

# OPTIMALISASI BUDAYA DI DESA DIGITAL

KELOMPOK 15



**KKN-PENCERAHAN 2021 DESA SUGIHWARAS**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

## **Optimalisasi Budaya di Desa Digital**

Oleh:

Metatia Intan Mauliana, S.Pd., M.Si

Muhlasin Amrullah, S.Ud., M.Pd.I

Rochman Dijaya S.Kom., M.Kom

Diky Prastia Imawan

Deshiamiar Rosa

Rosa Meilina Nurcahyanti

Desy Tamala

Cerlita Ayu Laksono

Fara Astasya

Iqbal Malik Ibrahim

Dhita Kusuma Wardhani

Fulvian Rokhman Hakim

Angelica Maylani Putri

Niken Marchelinda

Putriany Rahmawati

Mochamad Fariqul Qolbi

Pungky Wulandari

Alfi Atus Zumro

Yogita Bella Shavitri

Nurul Syifa Oktaviani

Bella Anggun Kornelia

Novan Brhamasta Anugra

# Optimalisasi Budaya di Desa Digital

Penulis : Metatia Intan Mauliana, S.Pd, M.Si  
Muhlasin Amrullah, S.Ud., M.Pd.I  
Rochman Dijaya S.Kom., M.Kom  
Diky Prastia Imawan  
Deshiamiar Rosa  
Rosa Meilina Nurcahyanti  
Desy Tamala  
Cerlita Ayu Laksono  
Fara Astasya  
Iqbal Malik Ibrahim  
Dhita Kusuma Wardhani  
Fulvian Rokhman Hakim  
Angelica Maylani Putri  
Niken Marchelinda  
Putriany Rahmawati  
Mochamad Fariqul Qolbi  
Pungky Wulandari  
Alfi Atus Zumro  
Yogita Bella Shavitri  
Nurul Syifa Oktaviani  
Bella Anggun Kornelia  
Novan Brhamasta Anugrah p

Editor :

Desain Sampul : Cerlita Ayu Laksono  
Nurul Syifa Oktaviani

Desain Isi : Deshiamiar Rosa  
Rosa Meilina Nurcahyanti  
Desy Tamala

ISBN : 978-623-6292-02-0

Cetakan 1 : April 2021

Ukuran : 21 cm x 29,7 cm

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga program Kuliah Kerja Nyata Pencerahan 2021 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Laporan KKN ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban tertulis kami selama pelaksanaan KKN di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yang dilaksanakan pada 22 februari hingga 1 april 2021, adapun tema dalam pelaksanaan KKN ini adalah "Optimalisasi kebudayaan dalam bidang pendidikan lingkungan dan kesehatan di desa digital sugihwaras"

Kami menyadari bahwa keberhasilan dan terlaksananya program- program yang terlaksana dengan baik ini bukanlah keberhasilan individu maupun kelompok. Namun atas berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian serta pengarahan dalam pelaksanaan KKN. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Bapak Dr. Hidayatullah, M.Si., Selaku Rektor UMSIDA
4. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
5. Ibu Metatia Intan Mauliana, S.Pd., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan di Desa Sugihwaras.
6. Bapak Rohman Dijaya S.Kom., M.Kom. Selaku Monev KKN-P UMSIDA 2021
7. Bapak Syaiful selaku Kepala Desa Sugihwaras
8. Bapak Nur Amiril selaku Sekertaris Desa Sugihwaras
9. Bapak Mujiono selaku Ketua RT 2 Desa Sugihwaras
10. Masyarakat setempat Desa Sugihwaras
11. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam pelaksanaan KKN ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa “Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN – P) Desa Sugihwaras, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo” ini masih banyak kekurangan dalam proses penyusunan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melaksanakan program KKN di tahun ajaran yang mendatang dan pihak yang membutuhkan.

Sidoarjo, 12 April 2021

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

Halama Sampul .....	i
Identitas Buku.....	ii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Analisa Permasalahan .....	1
1.2 Tujuan Dan Manfaat Kuliah Kerja Nyata .....	3
<b>BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA</b>	
1.2 Pelaksanaan dan Pencapaian Program Kerja .....	5
2.2 Dukungan yang diperoleh dan Masalah yang dijumpai .....	10
<b>BAB III KISAH KKN DI DESA SUGIHWARAS</b>	
3.1 Tantangan baru dalam memimpin kelompok dalam lingkup Desa Sugihwaras.....	13
3.2 Suka duka renovasi ulang taman “kampung roti” .....	15
3.3 Cerita menarik KKN-P di Desa Sugihwaras .....	19
3.4 Teman baru, Sahabat baru, Keluarga baru di Desa Sugihwaras .....	21
3.5 Sejuta pengalaman kegiatan KKN .....	23
3.6 Warna – warni Desa Sugihwaras .....	27
3.7 Tantangan dan berjuang demi keseimbangan masyarakat .....	29
3.8 KKN dan segala kenangan .....	33
3.9 KKN UMSIDA Desa Sugihwarasa? Bisa! .....	36
3.10 KKN dimasa pandemic membantu masyarakat melekakan teknologi .....	40
3.11 Serba – serbi KKN-P Desa Sugihwaras .....	44
3.12 Pengalaman KKN di Desa Sugihwaras .....	46
3.13 KKN di desa tetangga sebelah saat Pandemi Covid-19 .....	48
3.14 KKN di desa tetangga yang penuh dengan tantangan .....	51
3.15 Kegiatan yang bermanfaat di Desa Sugihwaras .....	53
3.16 Pengalaman KKN di Desa Sugihwaras .....	55
3.17 Perkembangan kemajuan desa .....	58
3.18 Tantangan KKN saat Pandemi Covid-19 .....	60
3.19 KKN Sugihwaras yang indah .....	63

#### **BAB IV KESAN MASYARAKAT TERHADAP KKN UMSIDA**

4.1	Kesan Sekertaris Desa Sugihwaras .....	65
4.2	Kesan Ketua Kartar desa Sugihwaras .....	66
4.3	Kesan Ketua RT 02 .....	66
4.4	Kesan Perwakilan dari Rekanita IPPNU .....	67

#### **BAB V PENUTUP**

5.1	Kesimpulan dan Saran .....	68
5.2	Rekomendasi dan Tindak Lanjut .....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	71
-----------------------	----

Daftar Kehadiran .....	80
------------------------	----

Biodata Penulis .....	81
-----------------------	----

## **PENDAHULUAN**

---



1

### **1.1 Analisa Permasalahan**

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasanya dikenal dengan KKN merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa secara berkelompok di suatu desa tertentu. Kuliah Kerja Nyata ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengabdian secara langsung ke daerah atau desa setempat, pengabdian tersebut dapat berupa pendidikan, ekonomi, lingkungan, agama, maupun kesehatan.

Sugihwaras adalah sebuah desa di kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Tercatat pada data bahwa jumlah penduduk di daerah Sugihwaras berjumlah 10780 jiwa dengan kepadatan 900 jiwa/km<sup>2</sup>. Dari segi pertanian desa Sugihwaras juga tergolong mempunyai tanah yang makmur dan subur, semua itu terlihat dari para petani yang tidak pernah terjadi gagal panen saat musim panen tiba, kebanyakan petani bisa merasakan hasil panen berupa padi dan sawi serta kacang yang mereka tanam sesuai dengan musim.

Hasil observasi awal yang kami peroleh dari bidang kesehatan, ekonomi dan lingkungan yaitu sebagai berikut :

### **1. Bidang Kesehatan**

Kondisi yang terjadi di Indonesia dengan adanya wabah Covid-19 menjadikan masyarakat Indonesia lebih waspada dalam menjaga kesehatan. Wabah yang terjadi ini merupakan Virus berbahaya yang penyebarannya sangat cepat. Dengan adanya virus yang terjadi di Indonesia ini, pemerintah memberikan himbauan kepada seluruh warga Indonesia agar menerapkan pencegahan yang dapat mengurangi penyebaran Covid-19. Pencegahan ini yaitu antara lain, memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi. Pencegahan tersebut harus dilakukan dengan baik, namun permasalahan yang terjadi yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal pencegahan virus Covid ini. Kurangnya kesadaran warga ditunjukkan dengan masih banyaknya warga yang tidak menggunakan masker dan tidak membawa handsanitizer jika berpergian. Penggunaan masker di tempat umum seperti pasar sangat asing, bahkan ada beberapa masyarakat yang menganggap bahwa virus ini tidak benar-benar ada.

### **2. Bidang Ekonomi**

Desa Sugihwaras merupakan salah satu desa yang memiliki UMKM yang cukup maju, UMKM yang ada di Desa ini sangatlah banyak antara lain produksi roti atau kue, produksi helm, produksi pisau, hal kuliner, dan masih ada yang lainnya. Dengan adanya UMKM yang bergerak maju dan cukup banyak pihak desa memfasilitasi produksi tersebut dengan menciptakan trobosan baru berupa aplikasi yang bernama E-Bes. Aplikasi ini sebagai media bagi pengusaha UMKM untuk dapat memperjual belikan produk mereka secara luas. E-Bes ini dapat diakses oleh semua masyarakat dari luar

maupun dalam Desa Sugihwaras. Namun, user yang dapat memperjual belikan produknya hanya masyarakat dengan KTP Desa Sugihwaras, sehingga pihak desa mengharapkan dengan adanya desa ini Sugihwaras dapat dikenal secara luas dan dapat meingkatkan UMKM desa secara luas.

### **3. Bidang Lingkungan**

Lingkungan di Desa Sugihwaras merupakan lingkungan yang asri, dengan masih banyaknya sawah yang membentang. Dengan masih banyaknya sawah banyak masyarakat Desa Sugihwaras yang bermata pencaharian sebagai petani. Namun, dengan adanya Perumahan TNI AL menjadikan Desa Sugihwaras memiliki warga yang mayoritas bermata pencaharian sebagai abdi negara.

Desa sugihwaras juga memiliki produk-produk unggul yang diperjual belikan secara luas. Produk- produk ini menjadikan suatu trobosan bagi Desa Sugihwaras untuk dapat mengembangkan secara luas. Di desa ini pun juga memiliki semboyan yaitu Desa Digital sehingga produk-produk yang ada di Sugihwaras dapat di akses melalui digital berupa aplikasi. Namun, permasalahan yang terjadi masih banyaknya warga yang kurang memanfaatkan aplikasi ini dan masih banyaknya masyarakat yang kurang memahami penggunaan aplikasi ini.

Bukan hanya itu, dengan adanya kemajuan digital berupa gadget banyak warga yang mengurangi kegiatan silaturahmi antar warga. Keadaan ini mengakibatkan kesenjangan sosial antara warga satu dengan warga yang lainnya. Kemajuan digital ini juga mengakibatkan banyaknya anak-anak kecil yang tidak bermain secara leluasa di luar rumah seperti bermain layangan, bermain kelereng, dan lain lain. Anak-anak dimasa digital ini lebih memilih bermain gadget terutama game online. Sehingga, dengan adanya permasalahan ini, kami memberikan solusi dengan memberikan taman yang bisa dijadikan sebagai fasilitas untuk mempererat silaturahmi antar warga. Taman ini nantinya akan terdapat tempat duduk dan meja yang berasal dari pemanfaatan botol bekas dan ban bekas. Bukan hanya itu, taman ini nantinya akan kami buat bersebelahan dengan sawah, sehingga masyarakat juga dapat meninikmati udara segar dengan pemandangan sawah yang membentang luas.

### **4. Bidang Pendidikan**

Revolusi Industry 4.0 memberikan suatu kemajuan yang baru didunia digital. Kemajuan ini juga dibuktikan dengan banyaknya gadget yang memiliki fungsi yang canggih dari segi pendidikan, segi hiburan, dan lain-lain. Dengan kemajuan dunia digital ini, memberikan dampak yang baik dan buruk dalam dunia pendidikan. Dengan itu, dunia pendidikan juga harus melakukan pembaruan. Pembaruan ini harus ditingkatkan dalam segi digital, oleh karena itu Desa Sugihwaras memberikan suatu program bagi

anak-anak untuk tingkat Sekolah Dasar dengan diadakan program les computer. Les computer ini berupa pembelajaran Ms. Word, Ms.Excel, dan lain-lain. Program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan digital sejak dini kepada anak-anak yang berdomisili di Desa Sugihwaras. Sehingga, nantinya anak-anak yang di Desa Sugihwaras tidak ketinggalan kemajuan digital yang secara terus-menerus berkembang.

## **1.2 Tujuan Dan Manfaat Kuliah Kerja Nyata**

### **1.2.1 Tujuan Pelaksanaan KKN**

1. Untuk mengajak masyarakat Desa Kuripansari agar dapat memanfaatkan sekam yang tidak terpakai serta menunjukkan bahwa sekam dapat digunakan menjadi bahan untuk membuat arang dan mengolah hasil panen ubi menjadi kue bola ubi kopong di mana nantinya produk tersebut dapat dijual.
2. Untuk meningkatkan kepedulian warga Desa Kuripansari terhadap lingkungan sekitarnya.
3. Untuk mengoptimalkan peran mahasiswa di tengah masyarakat dalam hal kepedulian lingkungan.

### **1.2.2 Manfaat Pelaksanaan KKN**

Manfaat yang diperoleh dari KKN :

#### **a. Bagi Mahasiswa**

1. Dapat mengoptimalkan peran mahasiswa di tengah masyarakat dalam hal kepedulian lingkungan.
2. Dapat melatih mahasiswa sebagai motivator dan pemecah masalah.
3. Dapat melatih mahasiswa untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam menghadapi tantangan yang dialami.

#### **b. Bagi Masyarakat**

1. Dapat memberikan perubahan-perubahan sosial-ekonomi ke arah yang lebih baik.
2. Dapat mengajak masyarakat untuk melakukan pencegahan wabah Covid-19 yang terjadi berupa penyuluhan penggunaan masker dan pengolahan limbah masker, selain itu penyuluhan pembuatan handsanitizer.
3. Dapat meningkatkan kepedulian warga Desa Sugihwaras terhadap lingkungan sekitarnya, dengan meningkatkan silaturahmi antar warga masyarakat.
4. Dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam hal digital untuk mengikuti perkembangan yang terjadi.



# 2

## PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

### 2.1 Pelaksanaan dan Pencapaian Program Kerja

Selama kegiatan KKN berlangsung, tim KKN telah melaksanakan beberapa program kerja, yaitu:

#### 1. Penyuluhan dan pembagian masker



Penyuluhan masker menggunakan poster

Desa sugihwaras kecamatan candi ini memiliki lahan yang cukup luas untuk ditinggali, selain itu desa sugihwaras memiliki fasilitas umum yang cukup lengkap juga, salah satunya yaitu pasar. Pasar daerah desa sugihwaras setiap pagi memiliki pengunjung yang sangat ramai, di masa pandemic ini protocol kesehatan harus dijaga ketat. Sudah banyak pengunjung yang mematuhi prokol kesehatan dengan memakai masker dan juga mencuci tangan sebelum dan sesudah transaksi, tetapi masih ada beberapa pengunjung lainnya yang tidak mematuhi protokol kesehatan ini. Kami tim KKN desa sugihwaras memberikan sosialisasi kepada pengunjung, banyak pengunjung yang menerima masukan kami untuk mematuhi protokol kesehatan dengan hati yang lapang. Meskipun masih beberapa yang tidak menerima masukan kami, tetapi pengunjung tetap menerima pemberian masker kami.



Proses penempelan poster

Penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan media poster ini juga mendapatkan respon baik dari masyarakat sekitar. Setelah melakukan penyuluhan dengan melakukan penjelasan antar orang ke orang, tim KKN kami menempelkan poster yang didalamnya menjelaskan penggunaan masker dan pengolahan limbah masker setelah di gunakan. Poster ini ditempelkan di tempat yang sekiranya banyak jangkauan dari masyarakat sekitar terutama yang berbelanja di pasar, contohnya yaitu warung di pintu masuk dan pintu keluar.

## 2. Penyuluhan dan pembuatan handsanitizer



Sesi foto dengan produk handsanitizer setelah penyuluhan.

Ada beberapa organisasi yang berisi anak muda hebat dan kreatif di desa sugihwaras, salah satunya ada Kartar dan juga IPPNU. Tim KKN membuat penyuluhan ini ditujukan kepada beberapa organisasi supaya bisa dimanfaatkan kedepannya dan bisa menjadi ladang bisnis. Kami membuat handsanitizer dengan mengikuti aturan dan standar WHO, berikut bahan-bahan yang digunakan:

- a) Alcohol 96%

- b) Hydrogen peroksida 3 %
- c) Gliserol 98 %
- d) Aquadest
- e) Pewangi (tambahan supaya bau handsanitizer lebih wangi)



Foto bersama anggota KKN dengan DPL setelah proses penyuluhan

Pada pelaksanaan penyuluhan, beberapa anggota dari Kartar dan Juga IPPNU aktif mengikuti tanya jawab. Selain itu mereka sangat senang dan sangat berterimakasih saat Tim KKN membuat penyuluhan ini. Antusias warga yang mengikuti penyuluhan ini memberikan kami semangat sebagai panitia atau anggota KKN-P yang ada di Desa Sugihwaras.

### 3. Kegiatan belajar mengajar dengan murid GSD (Griya Sinau Digital)



Proses pembelajaran digital

Desa sugihwaras dijuluki sebagai desa digital, mengapa seperti itu? Karena misi dari desa sugihwaras sendiri menjadikan desa yang berkembang pada bidang digital, mulai dari pelayanan desa yang semuanya serba digital. Jadi, Desa sugihwaras membangun lembaga bimbingan belajar (LBB) di bidang computer yang dinamakan Griya Sinau Digital (GSD), kegiatan belajar computer ini pembimbing utamanya ialah sekertaris desa sugihwaras. Pada kegiatan belajar computer ini, dibagi menjadi 4 kelas yaitu :

- a) Kelas A (dasar)
- b) Kelas B (menengah)
- c) Kelas C (atas)

d) Kelas design

Murid di Griya Sinau Digital sendiri kebanyakan anak dari sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama, kelas design ialah kelas khusus yang diajar langsung oleh pak sekertaris desa sugihwaras. Kelas khusus ini hanya ada beberapa anak saja, yaitu 4 anak ( 2 orang masih duduk di bangku sekolah dasar 2 lainnya duduk dibangku sekolah menengah pertama). Dari kelas khusus design ini sudah menghasilkan peluang bisnis bagi murid GSD, salah satunya pembuatan banner acara juga pembuatan brosur suatu produk.

**4. Penyuluhan aplikasi E-Bes di social media**



## Contoh gambaran video penyuluhan aplikasi E-Bes

Desa sugihwaras kecamatan candi yang merupakan salah satu desa digital yang sudah diakui oleh nasional. Bumdes desa sugihwaras memiliki aplikasi khusus untuk jual beli di area desa sugihwaras, aplikasi bernama E-Bes. Aplikasi E-Bes sendiri sudah memiliki fitur yang menarik pastinya lebih modern untuk layanan e-commerce, selain itu aplikasi ini sudah mendapat juara 1 se-indonesia dalam perlombaan desa maju. Aplikasi ini bertujuan untuk membantu perekonomian desa, asal pembuatan aplikasi ini pun terinspirasi penjual kue jadul keliling yang sedang mampir ke balai desa namun penjual tersebut sepi pelanggan karena kebanyakan orang sudah tidak minat untuk membeli kue tersebut. Nah dari kejadian tersebut, pak sekertaris desa sugihwaras / pak nur amiril atau yang biasa dikenal dengan sebutan kang amir/pak carik ini mempunyai inisitif untuk membuat aplikasi yang bertujuan untuk membantu pedagang keliling seperti penjual kue jadul tadi.

Dengan permasalahan tersebut kami memberikan video pengenalan aplikasi E-Bes, video tersebut berisi tentang bagaimana penggunaan aplikasi ini. Video yang kami buat ini disebarluaskan melalui platform digital, yang rata-rata semua kalangan juga memiliki platform digital. Sehingga diharapkan penyuluhan ini dapat tersampaikan secara luas kepada masyarakat di dalam Sugihwaras maupun luas Desa Sugihwaras.

### 5. Pembuatan taman di daerah kampung roti desa sugihwaras



Proses pengecatan kayu pembatas taman

Desa sugihwaras kecamatan candi memiliki salah satu tempat yang dijuluki sebagai kampung roti, mengapa dijuluki seperti itu? Karena di daerah tersebut semua warganya kebanyakan berjualan roti yang diproduksi sendiri. Meski dijuluki kampung roti, iconik di tempat tersebut masih belum terlihat, sehingga kami Tim KKN membuat taman yang bertemakan kampung roti untuk membuat

sebuah iconic yang menonjol di kampung roti tersebut. Selain itu fungsi taman sendiri dipergunakan untuk warga supaya lebih guyub, kami Tim KKN merombak dan menyulap pinggiran sawah yang dulunya tempat pembuangan sampah kini menjadi tempat untuk bersantai. Tak lupa membuat meja dan kursi yang terbuat dari botol bekas, guna memanfaatkan bank sampah yang berada di area kampung roti. Dalam melaksanakan pembuatan taman ini kami bersama warga kampung roti bersatu bersama dalam pengerjaannya, kami Tim KKN sangat berterimakasih karena diterima oleh warga kampung roti.



Pemasangan tanaman hias di jaring yang telah terpasang

Taman yang kami buat dengan hiasan tanaman hias ini, diharapkan menjadi pemandangan yang indah dengan hamparan tanaman yang ada disawah untuk mempernyaman suasana bercengkrama antar warga. Taman yang kami buat ini, dengan tujuan menjadikan warga lebih dekat bukan hanya dari segi teknologi contohnya silaturahmi melalui WA. Namun taman ini dijadikan sebagai media dimana warga dapat bercengkrama dengan satu sama lain, hal tersebut juga dilakukan guna menghindari kesenjangan sosial akibat kemajuan teknologi.

## **2.2 Dukungan yang diperoleh dan Masalah yang dijumpai**

Selama kegiatan KKN berlangsung pasti ada saja kendala yang kami hadapi namun kami selalu bisa mengatasinya. Selain kendala, kami juga mendapat dukungan dari berbagai pihak yang dengan senang hati membantu kami dalam menjalankan program-program kerja.

### **2.2.1 Dukungan yang diperoleh**

Ada banyak dukungan yang kami peroleh terutama dari pihak warga desa Sugihwaras yang senantiasa ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan. Tidak hanya itu, masyarakat desa Sugihwaras juga menyambut kehadiran kami dengan suka cita dan mendukung setiap kegiatan yang kami

laksanakan. Desa Sugihwaras juga memberi kami kesempatan untuk dapat membantu mengajar komputer di balai desa. Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian desa terhadap anak-anak agar dengan cepat memahami tata cara penggunaan microsoft office. Program ini diberi nama Griya Sinau Digital (GSD) yang diikuti oleh anak-anak sekolah dasar (SD) mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 dan dilaksanakan setiap hari minggu pagi.

Bentuk dukungan lain yang ditunjukkan warga desa Sugihwaras adalah kami juga diundang dalam kegiatan kerja bakti di desa Sugihwaras yang bertempat di RT 02. Di tempat tersebut juga kami membuat proyek taman yang bertujuan untuk memperindah serta menjalin tali silaturahmi dengan warga RT 02. Taman tersebut juga dapat bermanfaat untuk anak-anak agar dapat bermain bersama tanpa gadget, karena rata-rata anak jaman sekarang selalu menatap gadget dan kurang bersosialisasi dengan anak lainnya. Warga RT 02 selalu membantu kami dalam mengerjakan proyek taman. Para bapak-bapak dan remaja kartar dengan senang hati meluangkan waktunya untuk bersama-sama dengan kami menyelesaikan pembuatan taman. Mulai dari membantu kami dalam membersihkan rumput-rumput liar, meratakan tanah yang tidak rata, memasang gedek untuk menutupi got, memberi pembatas kayu antara sawah dengan taman dan lain-lain.

Dukungan lainnya yang kami dapatkan adalah saat kami mengadakan penyuluhan mengenai pembuatan handsanitizer yang dihadiri oleh anggota karang taruna dan rekanita IPPNU. Mereka sangat antusias mengikuti serangkaian acara kami dan mereka bersemangat untuk mempraktikkan pembuatannya yang dipandu langsung oleh salah satu dari rekan kkn kami. Para anggota karang taruna dan rekanita IPPNU menyimak dengan sungguh-sungguh setiap prosesnya, bahkan mereka menanyakan perihal bagaimana pengukuran bahan-bahan apabila handsanitizer dibuat dalam jumlah banyak. Bentuk dukungan-dukungan tersebut lah yang membuat kami selalu bersemangat untuk terus memberikan yang terbaik kepada masyarakat desa Sugihwaras.

### **2.2.2 Masalah yang dijumpai**

Tidak hanya dukungan yang kami peroleh dari masyarakat, akan tetapi juga ada beberapa kendala atau masalah yang kami hadapi. Seperti pada saat kami melakukan penyuluhan masker di pasar. Ada orang yang dengan senang hati menerima masker yang kami bagikan sembari kami menjelaskan pentingnya menggunakan masker dan bagaimana cara membuang masker bekas secara baik dan benar. Namun banyak juga orang yang pada saat kami beri masker dan kami jelaskan sedikit mengenai masker malah mengomel bahwa penggunaan masker

ini percuma, hanya membuat sesak atau menjadi tidak bisa bernafas dengan lega. Padahal penggunaan masker ini merupakan suatu kewajiban di masa pandemi seperti saat ini demi menjaga diri dari virus.

Pada program yang pertama kami lakukan yaitu penyuluhan penggunaan masker dan pengolahan limbah masker. Penyuluhan ini kami lakukan di pasar yang ada di Desa Sugihwaras dan pada wilayah BUMDES. Penyuluhan yang kami lakukan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sekitar, namun ada beberapa masyarakat yang kurang menerima baik yaitu saat kami melakukan penyuluhan mereka menolak pemberian masker dan ada beberapa masyarakat yang mengajak mahasiswa untuk debat permasalahan vaksin yang sangat menyimpang dari penyuluhan kami berupa penyuluhan masker.

Program kerja selanjutnya yaitu mengenai aplikasi E-Bes, pada penyuluhan aplikasi ini kami menemukan kendala yaitu salah paham antara anggota kelompok. Awalnya penyuluhan penggunaan aplikasi ini kami tujukan kepada pengusaha UMKM yang ada di sekitar Desa Sugihwaras, namun rencana awal kami memiliki hambatan yang cukup signifikan. Tetapi, rencana kami ganti dengan pembuatan video animasi penggunaan digital. Dengan tujuan video animasi ini akan tersebar secara luas melalui platform digital berupa youtube, instagram, dan lainnya.

Program utama yang kami tuju yaitu pembuatan taman di RT 02, pembuatan taman ini membutuhkan biaya yang cukup banyak. Bahan-bahan yang diperlukan cukup banyak seperti gedhek, tanaman, jaring paranet, dan lain lain. Dengan dibutuhkannya bahan-bahan tersebut kami membutuhkan biaya yang cukup menguras uang KKN, sehingga permasalahan yang terjadi yaitu kelompok kami kekurangan dana untuk menuntaskan program kerja taman. Oleh karena itu, kelompok kami melakukan iuran tambahan untuk menyelesaikan program taman ini.

## SEKEPING ABDI DI KALA PANDEMI

---

### 3.1 TANTANGAN BARU DALAM MIMIMPIN KELOMPOK DI DALAM LINGKUP DESA SUGIHWARAS

Oleh : Diky Prastia Imawan

Di dalam kondisi pandemi seperti ini KKN di luar kota sangat beresiko, hingga akhirnya universitas membuat KKN di tahun ini disesuaikan dengan domisili tempat tinggal. Dan saya bertempat tinggal di desa sumorame, candi, sidoarjo. Saat plot pembagian kelompok sudah di share, nama saya terdapat di kelompok 15 yang berjumlah 19 anggota dan ditempatkan di desa Sugihwaras, saya kira akan mendapat kelompok yang akan KKN di desa sumorame, ternyata saya di tempatkan di tetangga desa. Saya baca nama-nama anggota kelompok 15 dari urutan 1-19 hanya 2 orang yang saya kenal tetapi tidak terlalu akrab, sisanya tidak kenal. Yang saya khawatirkan mendapatkan kelompok yang susah untuk bekerja sama, karena saya mendengar cerita dari kakak tingkat saya, waktu KKN banyak yang mengeluhkan susah di ajak kerja sama dan berpegang teguh terhadap setiap pendapatnya, sehingga membuat perdebatan dan pertengkar. Dan setiap anak Teknik mesin selalu dijadikan ketua kelompok, tradisi itu turun temurun.

Pertemuan pertama pun dilaksanakan, untuk membahas struktural kelompok 15, yang bertempat di café spoor. Saya berniat berangkat agak awal, agar yang lain juga segera berangkat. Sesampainya di warkop spoor , hanya saya yang sampai duluan, menunggu anggota yang lain cukup lama, dan ternyata sudah ada yang dating tapi saya tidak tahu, karena baru pertama kali bertemu. Singkat cerita, semua anggota sudah berkumpul. Sebelum berangkat saya sudah menyiapkan diri untuk jadi ketua kelompok jika saya di pilih, dan ternyata semua anggota memilih saya untuk dijadikan ketua kelompok, oke tidak apa-apa, saya sudah menduga akan menjadi ketua kelompok. Dan untungnya saya sudah memiliki pengalaman di dalam kegiatan hima, dan saya di hima berposisi menjadi wakil. Ternyata benar tradisi ketua kelompok kkn selalu dari Teknik mesin. Setelah pemilihan struktural selesai lanjut ke pembahasan beberapa proker serta proposal, dan saya beruntung mendapatkan kelompok ini.

Banyak anggota yang kritis dalam menyampaikan pendapat, dan tidak egois dalam pengambilan pendapat, semua pendapat ditampung dan dijadikan satu. Rapat berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala apapun. Di dalam rapat tersebut, saya berusaha memahami sifat setiap anggota, pelajaran yang saya dapat selama berorganisasi yaitu yang pertama harus bisa memahami sifat-sifat setiap orang, sehingga saya dapat menyesuaikan karakter setiap orang.

Di awal banyak kendala dalam penyusunan proker, dikarenakan di desa sugihwaras termasuk desa yang maju, desa juga sudah membuat aplikasi E-Bes (Elektronik Bumdes Sugihwaras) di dalam aplikasi sudah terdapat banyak fitur yang sangat mendukung bagi warga sugihwaras. Hampir 1 minggu belum mendapatkan proker, dan teman-teman masih ragu untuk menyampaikan saran proker, sampai akhirnya DPL kelompok saya datang untuk membahas proker yang masih belum tersusun. Banyak saran yang disampaikan oleh DPL saya, setelah itu saya sampaikan ke anggota yang tidak ikut dalam pereremuan dengan DPL, karena hanya perwakilan saja yang menemui DPL. Mulai saat itu banyak saran-saran yang disampaikan oleh teman-teman, dan akhirnya program kerja sudah tersusun.

Program kerja pertama yaitu sosialisai masker serta pembagian masker yang ditujukan kepada orang-orang yang berada dipasar, karena dipasar tingkat kerumunan cukup tinggi. Dan saya sangat beruntung, orang-orang di pasar sangat antusias dalam apa yang kelompok saya sampaikan, sehingga proker pertama berjalan dengan lancar. Di hari itu juga, kelompok saya sudah mendapatkan tempat di balai desa sugihwaras, sebelumnya perkumpulan di rumah salah satu anggota kelompok.

Setelah beberapa program kerja dilaksanakan, saya baru merasakan sifat dari setiap individu, di saat itu tantangan saya menjadi ketua KKN kelompok 15 di uji, banyak yang menyimpan rasa dongkol ke setiap anggota dan banyak yang salah paham. Tetapi tidak disampaikan langsung hanya dipendam sendiri, tetapi saya tahu bahwa setiap orang pasti ada rasa dongkol, saya menunggu waktu yang tepat untuk membuat teman-teman menyapikan rasa dongkol tersebut ke semua anggota agar kerja sama tetap bertahan. Karena di saat itu kerja sama kelompok cukup menurun, tidak seperti diawal-awal,

Teman-teman saya suruh untuk focus dulu ke dalam proker yang terakhir yaitu taman, dalam pengerjaan taman ini saya merasakan banyak perbedaan di setiap individu. Mungkin diwaktu ini tepat untuk menyamapikan unek-unek setiap anggota kelompok, dan ternyataa dugaan saya benar, banyak sekali unek-unek yang disimpan oleh setiap anggota, dan kebanyakan semua salah paham. Di situ saya berusaha meluruskan dan untungnya banyak argument positif, dan berakhir dengan kembali normal saat awal-awal, masalah setiap individu pun tuntas. Saya merasa cukup lega

akhirnya kerja sama kembali normal, proses program kerja pembuatan taman semakin cepat selesai.

Kendala berikutnya adalah masalah saldo KKN yang terlalu banyak pengeluaran, masih banyak keperluan tetapi dana sudah menipis, dikarenakan saat awal saya dan teman-teman tidak berfikir untuk membuat estimasi setiap program kerja. Dan untungnya teman-teman tidak keberatan untuk iuran, dana yang telah terkumpul rencananya akan dibuat untuk peresmian taman yang telah dikerjakan oleh KKN kelompok 15. Belum juga pembuatan tempat handsanitizer yang akan diserahkan di balai desa dan di taman. Saya kira saldo kkn akan sisa banyak, rencana sisa saldo akan dibuat piknik, ternyata malah kekurangan. Dan alhamdulillah teman-teman sangat bersemangat dan rela untuk iuran demi kesuksesan KKN di desa sugihwaras.

Saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah rela meluangkan waktu, tenaga, serta sedikit uang saku kalian untuk mensukseskan KKN ini. Semoga apa yang kalian semua berikan dapat bermanfaat bagi semuanya, terutama desa Sugihwaras.

Saya ucapkan terima kasih lagi dengan menyebutkan satu-satu nama kalian, dari laki-laki dulu : novan, Iqbal, fariqul, vian, saya ucapkan terima kasih sangat dalam kerja keras kalian untuk membuat tempat handsanitizer, dan yang cukup berat di proker taman, banyak sekali yang tenaga dan waktu yang kalian berikan untuk kelompok 15 ini.

Untuk perempuan-perempuan yang hebat : mbak Ocha, Cerlita, Tamala, Rosa, Angel, Putri, Niken, Alfi, Dhita, Fara, Nurul, Pungky, Yogita, Bella. Saya ucapkan terima kasih banyak untuk kalian yang rela panas-panasan, membeli keperluan-keperluan yang seharusnya dikerjakan oleh laki-laki tetapi kalian rela untuk melakukannya,

Saya sangat-sangat beruntung mendapatkan anggota seperti kalian, sangat jauh dengan eskpetasi buruk yang saya pikirkan sebelum KKN ini, malah sangat lebih baik, dan kalian sangat hebat. Untuk kalian semua saya berharap jangan lupakan apa yang telah kita lakukan Bersama-sama selama kurang lebih 1 bulan setengah. Mulai dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan KKN ini. "YOU GUYS ARE THE BEST"

### **3.2 SUKA DUKA RENOVASI ULANG TAMAN "KAMPUNG ROTI"**

**Oleh: Deshiam mia rossa**

Proses pengerjaan taman kami kerjakan sekitar minggu ke-4 setelah kegiatan penyuluhan Pembuatan handsanitizer dan senam bersama murid GSD atau griya sinau digital. Pertama kami konsep terlebih dahulu, setelah terkonsep kami membeli bahan-bahannya sedikit demi sedikit. Pengerjaan pertama untuk merapikan tanah di pinggir sawah kita kerjakan terlebih dahulu, setelah merapikan tanah yang terletak di pinggir sawah kami juga dibantu oleh warga kampung roti atau warga RT 2 untuk

merapikan tanah dan juga meletakkan papan papan pembatas antara sawah dan pinggirannya. Setelah itu kami hunting mencari Gedeg, untuk pencarian gedeg karena kita harus mencari sampai di lingkaran timur kita mencari dari harga yang termahal sampai yang termurah dan Alhamdulillahnya kita menemukan harga yang pas. Gedeg sendiri akan kami letakkan di atas saluran air yang berada di samping sawah tersebut supaya jalannya lebih luas dan bisa digunakan untuk lewat. Pada waktu itu saya (Ocha), Cerlita, Tamala dan juga Rosa melewati teriknya panas matahari Sidoarjo di siang hari dengan naik motor. Rasanya panas sekali tapi akhirnya lega karena akhirnya kami menemukan gedegnya dengan harga yang pas.

Setelah membeli Gedeg kami juga membeli Saringan atau jaring besi yang nantinya akan diletakkan di pinggir sawah supaya taman terlihat rapi dan estetik. Saya (Ocha) dan Cerlita pergi ke galangan untuk membeli jaring besi tersebut, lalu kami kembali lagi ke Balai Desa untuk membantu teman-teman mengecat botol plastik bekas dan juga gelas plastik bekas untuk dijadikan hiasan taman tersebut. Botol plastik bekas tersebut nantinya akan kami buat menjadi hiasan meja dan juga kursi menurut saya pembuatan hiasan dari botol bekas ini memerlukan waktu yang cukup lama karena kami harus mengisi dengan pasir semen dan juga mengecat luarnya supaya lebih menarik setelah itu disusun dan dibentuk seperti meja atasnya diberi papan pembuatan meja dan kursi lumayan susah-susah gampang karena untuk memotong papan pun harus menggunakan gergaji mesin supaya potongan terlihat rapi, untuk memotong kami juga dibantu oleh warga kampung Roti atau warga RT 2 karena warga di sana memiliki alat perkakas yang cukup lengkap. Selain pembuatan meja dan kursi yang sangat lama untuk menghias pagar besinya kami menghiasnya dengan bunga-bunga kecil yang digantung di pinggirannya dan ditaruh di gelas bekas plastik yang dicat tadi supaya lebih menarik.

Proses pembelian bunga dan menghias serta menanam di pot yang telah disediakan membutuhkan waktu yang lumayan lama juga karena selain mencari bunga yang murah dan membutuhkan bantuan dari semua teman-teman supaya pekerjaan cepat selesai. Seperti biasanya saya (Ocha) dan Cerlita mulai hunting lagi untuk mencari bunga-bunga yang tentunya murah karena budget kami sudah menipis jadi kami harus meminimalisasi uang tersebut tetapi nanti hasilnya juga tetap luar biasa. Alhamdulillah kami mendapatkan hiasan bunga kecil dengan harga 2000 Rupiah per bunganya dan juga sumbangan bunga-bunga lain dari teman-teman.

Dan untuk hiasan plakat kami menggunakan bahan akrilik supaya tulisan tidak cepat hilang dan juga awet jika terkena hujan maupun sinar matahari yang terik. Kami pun hunting lagi untuk mencari akrilik yang murah setelah berkeliling kota Sidoarjo kita menemukan dengan harga per hurufnya 10000 Rupiah tentunya itu sudah harga yang paling murah karena di tempat lain untuk harga akrilik per lembarnya dengan

ukuran 4-5meter mendapatkan harga 400000 lebih untuk harga per lembarnya dan belum termasuk biaya potong per huruf nya untuk meminimalisasi biaya ini kami menemukan dengan harga yang murah yaitu perhurufnya 10000 Rupiah. Saat perjalanan ingin pulang kembali ke balai desa tiba-tiba hujan deras membasahi kota sidoarjo, kami pun akhirnya berteduh di dalam toko akrilik tersebut. Setelah reda, kami pun langsung beranjak dari toko tsb dan bergegas pulang.

Saat perjalanan pulang, teman-teman yang kebagian mencari papan untuk meja dan kursi mereka tidak berhasil menemukannya. Alhasil saat perjalan pulang kami ber inisiatif untuk menuju galangan dan mencari papan tsb, saat melihat harga dan kualitas papan menurut kami oke saja tapi kami bingung bagaimana cara mengangkut papan tsb karena papan ini sangat panjang dan besar. kami berinisiatif untuk meminjam tossa yang berada di balai,akhirnya kami menelfon salah satu teman yang berada di balai desa “guys minta tolong kesini bawa motor tossa ya, soalnya papan nya besar dan panjang” akhirnya dijawab iya Kata salah satu dari mereka. Setelah menunggu sebentar malah datang salah satu teman kami bernama fulvian dengan membawa sebuah motor nmax, ternyata terjadi miss komunikasi kepada teman-teman disana dan salah satu teman kami satu satunya yg bisa menyetir motor tossa si fariqul ternyata mendadak pulang karena ada acara dirumahnya. Kami sempat bingung karena kalau ikut pengantaran memakai pick up ada biaya tambahan dan diantaranya juga masih nanti sore, tapi tak lama kemudian salah satu tukang di galangan tsb bilang “bisa kok mbak kalo di bawa pake motor” akhirnya di akal bagaimana caranya papannya bisa di taruh motor dengan safety. Akhirnya si papan dibawa oleh fulvian dengan motor nmax nya, meskipun caranya agak ekstrim yaitu dengan di duduki saja. Kita pun mengawasi di depan fulvian untuk Jaga-jaga supaya papan tersebut tidak jatuh ke jalan. Satu persatu barang-barang sudah terkumpul saatnya evakuasi langsung di taman, pada hari itu suasana di siang hari dan keadaan juga panas karena terjadi tragedi kesalahpahaman yang membuat kami semua beristirahat di balai desa serta membicarakan masalah ini baik-baik di balai desa suasana di balai desa pun menjadi panas karena memang terjadi masalah kecil sebenarnya tapi yang diperbesar.

Kami tidak akan bisa menyelesaikan kegiatan ini sampai selesai dengan tanpa bantuan teman-teman jadi kerjasama harus selalu dijaga, Iya meskipun masih banyak teman teman yang jarang mengikuti kegiatan KKN karena banyak acaranya karena banyak acara maupun sakit ataupun entah tidak ada alasan hehe. Saya salut karena alhamdulillah pada akhir kegiatan teman teman akhirnya kompak dan semua bekerja bersama sama meskipun ditengah tengah banyak sekali halangan maupun kesalahpahaman ataupun miss komunikasi dan juga banyak juga yang lebih membantingkan ego sendiri dibandingkan kepentingan bersama sama. Kegiatan KKN ini dibuktikan dengan adanya kerjasama teman teman karena kegiatan ini nantinya

akan menjadi pelajaran untuk teman-teman menghadapi di dunia kerja setelah kuliah selesai. Kita bisa melihat bagaimana kerjasama Tim, disiplin waktu, bertanggung jawab dan adanya prioritas terhadap pekerjaan ini.

Meski waktu yang sangat singkat ini mempertemukan kami saya bisa mengambil pelajaran dalam kegiatan ini maupun kegiatan sebelum sebelumnya yaitu adanya tanggung jawab itu sangat penting untuk sebuah sebuah sebuah kerjasama Tim dan juga prioritas terhadap kegiatan ini memang masih ada beberapa teman-teman yang menganggap kegiatan ini sepele yaitu dengan tidak mengikuti kegiatan KKN ini tanpa alasan maupun mengikuti kegiatan ini tapi tidak mengerjakan kegiatan apapun hanya duduk dan hanya melakukan kegiatan yang sia-sia saja tanpa membantu teman-teman lainnya. Ada juga yang sengaja telat datang dan tidak membantu teman-teman,

Saya memang sering datang terlambat, meskipun tidak telat banget tapi di situ saya merasa bersalah di saat saya merasa bersalah itu saya harus melakukan kegiatan KKN itu dengan benar-benar bertanggung jawab saya menebus kesalahan saya dengan inisiatif “oke saya harus pergi ke Galangan untuk membeli ini” “oke saya harus pergi hunting cari tanaman di daerah Tanggulangin” seperti itu, memang manusia tidak luput dari kesalahan tapi setidaknya merasa bersalah lah untuk hal sekecil apapun itu karena kita bekerja sama Tim berarti kita harus memberikan kepercayaan kepada teman-teman satu Tim, jadi di saat kita membuat masalah dengan misal kita telat datang kita harus cepat-cepat membantu pekerjaan mereka supaya pekerjaan cepat selesai menurut saya ini hal kecil tapi berguna karena saya membandingkan di kelompok KKN desa-desa lainnya jika telat datang mengikuti kegiatan KKN, mereka akan didenda sekitar 30000 sampai 50000 nah menurut saya kelompok kita sudah meringankan beban karena tidak membuat peraturan seperti itu. Jadi kita harus benar-benar mentaati peraturannya supaya teman-teman respect juga kepada kamu supaya teman-teman respect juga kepada kita. Di saat memang ada teman-teman yang rajin mengerjakan tugas tersebut dan kita sedang tidak melakukan pekerjaan apa-apa kita otomatis berinisiatif untuk membantu mereka supaya pekerjaan mereka cepat selesai jadi memang tidak ada paksaan untuk seperti “hei kamu tugasmu ini” “hei kamu tugasmu itu” tidak ada paksaan seperti itu di kelompok ini karena kita semua sudah dewasa dan pastinya tahu mana yang benar dan mana yang salah.

Semoga pada kegiatan KKN ini menjadi pembelajaran kepada teman-teman untuk persiapan teman-teman semua menghadapi dunia kerja untuk bisa management waktu bertanggung jawab serta prioritaskan pekerjaanmu mana yang harus diselesaikan sekarang mana yang diselesaikan nanti, Semangat dan Sukses terus teman-teman semuanya!

### **3.3 CERITA MENARIK KKN-P DI DESA SUGIHWARAS.**

**Oleh : Rosa Meilina Nurcahyanti**

Perkenalkan terlebih dahulu nama saya Rosa Meilina dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD ) fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dalam tulisan ini, saya akan berbagai cerita mengenai Kuliah Kerja Nyata atau KKN yang saya lakukan di Desa Sugihwaras, Candi, Sidoarjo.

Desa Sugihwaras merupakan salahsatu desa yang berada dikawasan Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, dan Provinsi Sidoarjo. Desa ini merupakan desa yang tergolong maju dengan tujuan membangkitkan desa digital. Desa digital ini ditingkatkan guna memberikan kemajuan kepada masyarakat dalam bidang teknologi.

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan program kampus yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan bersifat wajib. Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh kampus dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan. KKN ini merupakan kegiatan yang memiliki manfaat bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke dalam masyarakat, dari segi UMKM, pendidikan, maupun yang lainnya. Bukan hanya itu, Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh mahasiswa ini memiliki manfaat untuk menerapkan pendidikan atau ilmu yang di pelajari di kampus dan diterapkan kedalam kehidupan masyarakat di Desa Sugihwaras.

Kuliah Kerja Nyata yang kami lakukan di Desa Sugihwaras memberikan pengalaman yang cukup bermakna, contohnya yaitu mengenai UMKM yang ada di Desa Sugihwaras. UMKM yang ada di Desa Sugihwaras tergolong cukup banyak, mulai dari produksi roti, produksi helm, produksi pisau, produksi gerabah, dan masih banyak lagi. Dengan adanya potensi UMKM yang di miliki Desa Sugihwaras, pihak desa juga memberikan fasilitas bagi pengusaha UMKM dalam meningkatkan usahanya atau tingkat jualnya. Fasilitas tersebut ditunjukkan dengan adanya aplikasi E-Bes, aplikasi ini dibuat oleh Desa Sugihwaras untuk memberikan wadah bagi pengusaha UMKM dalam memperjual belikan produknya secara luas. E-Bes ini dapat diakses oleh semua masyarakat luas dari dalam maupun luar masyarakat Sugihwaras. Namun untuk penjual harus benar-benar masyarakat yang memiliki KTP asli desa Sugihwaras.

E-Bes ini merupakan aplikasi besar yang menjuarai kejuaraan nasional, namun permasalahan yang terjadi yaitu masih banyak masyarakat Sugihwaras yang belum mengetahui keberadaan aplikasi ini dan bagaimana cara penggunaanya. Oleh karena itu, kami selaku mahasiswa yang melaksanakan program KKN di Desa Sugihwaras memberikan inovasi dengan memberikan video animasi mengenai aplikasi E-bes yang nantinya di sebar luaskan di media digital. Sehingga masyarakat secara luas dapat memahami aplikasi E-Bes ini, dan dapat memberikan trobosan baru bagi pengusaha UMKM Desa Sugihwaras dalam memperjual belikan produknya.

Di kondisi wabah Covid yang terjadi di Indonesia, pencegahan yang dilakukan harus maksimal. Virus ini memiliki dampak dan penyebarannya begitu cepat. Namun, permasalahan yang terjadi di Desa Sugihwaras yaitu masih banyaknya masyarakat yang kurang peduli dengan pencegahan Covid-19. Oleh karena itu, kami selaku mahasiswa yang mengabdikan selama satu bulan di desa ini, memberikan aksi berupa penyuluhan penggunaan masker dan pengolahan limbah masker setelah digunakan. Penyuluhan ini diberikan dengan pemberian pamflet di toko dan beberapa warung di sekitar wilayah Sugihwaras. Kami juga melakukan himbauan di tempat-tempat yang ramai seperti pasar. Hibauan ini guna untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat betapa pentingnya penggunaan masker dan pengolahan limbah masker guna untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

Bukan hanya penyuluhan masker saja, guna untuk pencegahan wabah ini. Kami juga mengadakan program kerja berupa penyuluhan pembuatan handsanitizer menurut WHO. Penyuluhan pembuatan handsanitizer ini diikuti oleh beberapa masyarakat desa yang di wakikan oleh anggota karang taruna desa setempat dan anggota IPNU desa Sugihwaras. Acara ini juga dihadiri langsung dengan sekretaris desa dan dosen pembimbing lapangan. Penyuluhan yang diberikan juga mendapat respon masyarakat yang cukup baik, respon tersebut ditunjukkan dengan adanya sesi tanya jawab dan dari anggota karang taruna tersebut secara langsung menyampaikan akan mempraktekkan dan memperjual belikan handsanitizer sesuai dengan WHO. Kegiatan ini kami lakukan guna untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pencegahan wabah virus Covid-19, bukan hanya itu penyuluhan ini juga memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat handsanitizer yang baik digunakan dalam keseharian. Handsanitizer yang nantinya diperjual belikan akan berhubungan dengan aplikasi E-Bes, dimana handsanitizer ini akan di perjual belikan melalui aplikasi tersebut sehingga dapat ter akses secara luas.

Program kerja kami yang sangat utama yaitu pembuatan taman di sekitar wilayah Desa Sugihwaras, Pembuatan taman ini kami buat untuk meningkatkan tingkat silaturahmi secara langsung antar masyarakat setempat guna mengurangi kesenjangan sosial akibat gadget. Taman ini kami buat di wilayah RT 01 Desa Sugihwaras. Kerja sama antara tim KKN dan warga setempat sangatlah erat, dimana warga RT 02 secara langsung terjun kelapangan membantu kinerja mahasiswa yang melaksanakan KKN. Taman ini kami buat dengan pemanfaatan botol bekas yang nantinya akan dibuat sebagai tempat duduk dan meja, lalu pemanfaatan kayu bekas yang tidak digunakan sebagai pembatas antara sawah dan taman yang nantinya kayu akan di cat dengan warna-warni. Selanjutnya, taman ini nantinya juga menjadi icon bagi RT 02 dengan julukan khas yaitu Kampung Roti. Dengan pembuatan taman ini kami tidak menghilangkan icon tersebut. Program kerja taman ini sangat

membutuhkan tenaga yang extra besar dan kerja sama tim yang matang. Dari tim KKN di kelompok saya memberikan kerja sama tim yang luar biasa.

Kuliah Kerja Nyata yang kami lakukan selama satu bulan cukup menguras tenaga, namun dengan adanya kegiatan tersebut kami dapat memiliki pengalaman yang luas mengenai kondisi masyarakat setempat. Bukan hanya itu, kegiatan yang kami lakukan juga mendapatkan dukungan penuh dari pihak desa maupun masyarakat setempat sehingga Kuliah Kerja Nyata yang kami lakukan menjadi lebih menyenangkan.

Dari segi kelompok, saya mendapatkan anggota kelompok yang sangat kreatif dan memiliki kerja sama tim yang baik. Sehingga saat pelaksanaan program kerja yang dilakukan tidak memiliki kendala yang cukup signifikan, kendala yang sering terjadi adanya perbedaan pendapat, adanya salah paham antar individu, dan lain-lain. Namun kendala tersebut dapat diatasi dan dapat mempererat kekeluargaan yang terjadi diantara anggota kelompok. Kuliah Kerja Nyata yang kami lakukan selama satu bulan, diharapkan dapat memberikan dampak yang baik di masyarakat setempat Desa Sugihwaras maupun dampak baik bagi anggota KKN yang melaksanakan. Pengalaman yang cukup berkesan Kuliah Kerja Nyata bersama Kelompok 15.

#### **3.4 TEMAN BARU, SAHABAT BARU DAN KELUARGA BARU DI DESA SUGIHWARAS**

**Oleh : Desy Tamala**

Perkenalkan nama saya Desy Tamala mahasiswi Program studi Ilmu kesehatan Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Saya angkatan 20 salam kenal untuk semuanya. Kali ini saya akan membagikan pengalaman selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN yang saya ambil kemarin itu adalah KKN Reguler jadi pihak lembaga universitas yang menentukan tempat kami KKN nantinya. Pembagian kelompok KKN ini di tentukan oleh Universitas jadi dalam satu kelompok terdiri atas beberapa fakultas yang berbeda. Disana kita akan bertemu dengan orang-orang yang baru bahkan tidak pernah kita kenal sebelumnya. Pada tahun ini KKN Umsida dilaksanakan di desa sendiri. Jadi dari beberapa anggota ada yang saya kenal dan ada juga yang termasuk tetangga saya, temen SD, teman SMP, bahkan ada juga teman SMA bahkan satu kelas. Dalam KKN ini ada 19 anggota.

Sebelum melaksanakan KKN kami tidak dilepas begitu saja oleh Universitas, ada yang namanya pembekalan. Pembekalan wajib karena masuk SKS. Sebelum melaksanakan pembekalan biasaya dari Universita sudah dibagi kelompok KKN dan desa yang akan menjadi tempat KKN. Jadi jauh-jauh hari sebelum pembekalan kita sudah membuat grup sosmed yang nantinya kita gunakan untuk berkenalan atau juga berkomunikasi pada saat KKN dilaksanakan.

Setelah itu kita melakukan pertemuan pertama kali di suatu café daerah candi, pertemuan tersebut kita gunakan untuk menentukan struktur organisasi dalam kelompok KKN, jabatan yang paling penting diadakan adalah ketua kelompok yang tugas pokoknya adalah memimpin, mengkoordinasi serta mengendalikan kegiatan KKN, sekretaris yang memiliki tugas pokok dalam melaksanakan administrasi kesekretariatan dan melakukan koordinasi antar pengurus dan kelembagaan, bendahara yang memiliki tugas pokok dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan barang organisasi dalam pelaksanaan KKN, dan juga penentuan setiap sie.

Dari 19 mahasiswa KKN di desa Sugihwaras, saya pikir akan susah untuk di ajak kerja sama, karena kita semua belum kenal satu sama lain, dan saya pikir mungkin saya akan susah untuk dekat dengan mereka karena dari saya sendiri sedikit susah untuk beradaptasi atau saling mengenal satu sama lain, dan juga karena saya berfikir seperti itu saya memiliki pikiran lain yang menurut saya sedikit ga logis juga sih yaitu pada saat KKN yang bekerja akan itu – itu saja yang saya kenal. Tapi ternyata tidak berbanding 360° sakali, ternyata mereka anaknya welcome satu sama lain, dan mereka sangat well sekali, tidak seperti yang saya pikirkan. Mereka enak diajak kerja sama, diajak diskusi, dan itu yang membuat kita bila mengerjakan proker tidak terasa berat dan bahkan kita happy banget ga terasa capet dan lain sebagainya.

KKN dilaksanakan di Desa Sugihwaras, lurah dan anggota desa di sini sangat welcome sekali kepada kelompok KKN kita, lurah desa Sugihwaras bernama bapak Saiful, beliau orangnya sangat baik sekali, dan kita diberi fasilitas seperti tempat untuk kita berkumpul untuk menjalankan KKN kita, tempat tersebut sangat nyaman untuk kita saat berkumpul, dan ada juga dapur balai desa yang lengkap sekali. Jadi apabila kita sedang menjalankan proker, kita bisa sambal masak untuk membuat cemilan, jadi kita bisa lebih hemat untuk mengatur pengeluaran untuk konsumsi.

Program kerja pada minggu pertama yaitu penyuluhan poster dan pembagian masker, pembagian masker dan penempelan masker kita lakukan di pasar sugihwaras, dan kita sudah mendapat izin dari pengurus pasar. penjual dan pembeli antusias akan penyuluhan masker tersebut, mereka mendengarkan penjelasan yang kita berikan, dan ada beberapa penjual yang hanya menerimany saja tidak mendengarkan penjelasan kami, hal tersebut sangat wajar karena kita tau mereka sedang sibuk dengan aktivitas dagangan mereka. dan pemilik stand membei izin kepada kita untuk menempel poster tersebut.

Pada minggu kedua kita membuat melakukan penyuluhan tentang aplikasi E-bes. Aplikasi e-bes diciptakan oleh masyarakat desa Sugihwaras guna meningkatkan laju perekonomian dan mengenalkan produk – produk desa ke wilayah luar. pada penyuluhan ini kita membuat video tentang bagaimana cara menggunakan aplikasi e-

bes, lalu video tersebut kita sebar luaskan melalui sosmed seperti youtube, Instagram, dan story whatsapp.

Pada hari sabtu, minggu ketiga kita melakukan penyuluhan dan pembuatan hansanitizer yang di lakukan di balai desa Sugihwaras. Acara tersebut dihadiri oleh karang taruna desa sugihwarasa, organisasi IPPNU, dan beberapa warga lain. Dan pada saat itu juga pak kades dan DPL kelompok kami yaitu bu meita hadir juga pada acara tersebut untuk memberi sambutan. Para hadirin semua antusias akan acara tersebut, bahkan ketua karang taruna desa bertanya pada sesi Tanya jawab, hal tersebut yang membuat kita senang, karena kita bisa membagi informasi dan mereka menerima informasi yang kita berikan dengan jelas.

Pada hari minggunya, kita melakukan senam bersama anak Griya Sinau Digital (GSD). GSD yaitu pemebelajaran mengenai tentang teknologi, dimana anak – anak pada usia dini (3-6 SD) di ajarkan bagaimana cara mengoprasikan computer seperti belajar mengetik, membuat undangan pada word, mengedit ward dan masih banyak lagi. Pada saat senam, merekan sangat senang sekali, karena lagu yang di gunakan lagu anak-anak dan setelah melakukan senam setiap anak mendapatkan hadiah berupa jajan dan susu yang di bungkus seperti jajanan yang dapat pada saat ualang tahun.

Pada minggu ke empat dan kelima kita gunakan untuk focus ke taman. Taman tersebut berada pada RT 02, RW 01. Pak RT 02 itu sangat ramah sekali kepada kita dan warga di sana juga membantu untuk membuat taman. Sangat senang bisa bekerjasama dengan mereka semua. Mereka welcome kekita, kita pun juga welcome ke mereka. Setiap hari minggu kita melakukan kerja bakti bersama dipagi hari. Dan juga ada pembuatan tempat hand sanitizer yang adakn deletakkan di pos detak tanam tersebut. Dan diletakkan juga di Balai Desa Sugihwaras.

### **3.5 SEJUTA PENGALAMAN KEGIATAN KKN**

**Oleh: Cerlita Ayu Laksono**

KKN atau Kuliah Kerja Nyata sendiri memiliki arti yaitu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN atau Kuliah Kerja Nyata biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. KKN (Kuliah Kerja Nyata) tahun 2021 ini memiliki perbedaan dikarenakan dalam masa pandemic Covid-19 yang menyebabkan kita melaksanakannya di daerah atau desa terdekat lebih tepatnya sesuai domisili masing-masing yang menjadikan kita bertemu teman lama.

Dalam kegiatan ini kita diharapkan untuk saling menghargai, menghormati, dan tentunya saling menyayangi satu sama lain. Disini setiap orang memiliki sifat dan kepribadian masing-masing dan kita diharuskan untuk saling memahami, mengerti

setiap sifat dan kepribadian masing-masing orang tersebut. Di kelompok KKN atau Kuliah Kerja Nyata Kelompok saya yakni kelompok 15 memiliki anggota yang memiliki beda agama yakni islam dan Kristen, disini juga kita harus memiliki toleransi beragama. Termasuk ketika hari minggu kita ada kegiatan proker (Program Kerja) kita haru membolehkan yang beragama Kristen melakukan ibadahnya dan menyusul ketika selesai melakukan ibadah.

Saya ketika KKN atau Kuliah Kerja Nyata awalnya merasa takut dikarenakan saya sedang bekerja dan mengambil KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang Non Kerja yang membuat saya selalu berpikir apakah sudah benar jika saya mengambil KKN (Kuliah Kerja Nyata) Non Kerja? Dikarenakan disini saya memiliki banyak ketakutan seperti, bagaimana jikalau saya tidak bisa membagi waktu dengan keduanya, bagaimana jikalau semua anggota tidak bisa membantu saya dengan adanya saya yang sedang bekerja, bagaimana jikalau kelompok saya tidak bisa memberi toleransi kepada saya yang sedang bekerja? Dan banyak jikalau lainnya yang membuat saya ragu memilih KKN-P Non Kerja. Tapi ternyata setelah ada pertemuan dan beberapa pertemuan seterusnya ternyata kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) Desa Sugihwaras kelompok 15 memiliki toleransi yang tinggi yang bisa mengerti satu sama lain.

Pada pertemuan pertama atau rapat pertama kita melakukan pembagian structural dan saya langsung mengajukan diri sebagai bendahara, setelah beberapa minggu-minggu telah terlewati ternyata menjadi bendahara memang sangat horror dikarenakan jikalau terjadi kehilangan pastinya itu tanggung jawab dan tanggungan saya sendiri. Di kelompok 15 KKN (Kuliah Kerja Nyata) suatu hari pernah terjadi kesalahpahaman pada beberapa kelompok yang membuat semua anggota kelompok merasa canggung. Dengan kerja sama yang kita ciptakan akhirnya kita semua mampu memecahkan masalah bersama dengan semua anggota dengan membuka pikiran atau membicarakan semua keluhan masing- masing anggota kelompok 15.

KKN-P (Kuliah Kerja Nyata Pencerahan) kelompok 15 memulai program kerja pertamanya dengan penyuluhan dan disertai dengan pembagian masker pada setiap warga. Anayways cerita program kerja pertama bertujuan untuk mengingatkan kembali bagaimana cara memakai dan membuang masker dengan benar dan baik agar virus Covid-19 tidak menyebar semakin luas dan pastinya mengingatkan dikarenakan sekarang khususnya para orang tua yang terkdangn sudah mulai menyepelkan Virus Covid-19 yang akhirnya sudah jarang menggunakan masker. Dalam penyuluhan dan pembagian masker ini kita dibagi menjadi tiga kelompok agar bisa menyebar dengan rata pada setiap bagian pasar dan agar pembagian masker menjadi rata dan tepat.

Pada kelompok saya, awalnya kelompok saya melakukan penyuluhan dengan membawa poster kesana dan kemari lalu membagikan dan memberi informasi sedikit mengenai pembuangan masker yang baik tetapi tetiba ada seorang ibu-ibu yang

berada di tempang jualan daging menyuruh kita pergi dan membagikannya nanti saja dikarenakan beliau sedang mengantri dan tidak mau diganggu dan hanya beliau saja, ibu-ibu yang lainnya biasa saja dan diam saja tidak berbicara apapun, bahkan tukang dagingnya pun tidak menyuruh kita pergi. Selanjutnya dikarenakan takut mengganggu kenyamanan yang lainnya kelompok saya terpaksa mengurung diri dari tukang daging dan berlanjut ke tempat lainnya.

Ketika rapat evaluasi setelah penyuluhan dan pembagian masker kelompok yang dapat pada bagian dalam pasar mendapat suara rakyat atau warga bersuara bahwasannya Corona itu sudah tidak ada, Pemerintah melarang jualan dan sebagainya tapi tidak memberi apapun kepada masyarakatnya apapun, terus kita makan apa dan sebagainya, hal itu membuat kita sebagai mahasiswa pasti tidak membungkam mulut rakyat karena mahasiswa menjadi pendengar suara rakyat. Disini kami hanya mendengarkan dikarenakan kami sebenarnya berani membuka suara tetapi kami merasa tidak sopan jikalau kami bersuara dan mencoba meluruskan obrolan-obrolan tersebut.

Program kedua KKN-P (Kuliah Kerja Nyata Pencerahan) adalah penyuluhan terkait penggunaan aplikasi E-BES (Electronic Bumdes Sugihwaras) berbentuk video digital yang disebarluaskan melalui sosial media. Tujuan melakukan penyuluhan video digital terkait penggunaan aplikasi E-BES ini agar mempermudah warga menggunakan aplikasi E-BES dan agar menarik warga-warga yang belum memakai aplikasi E-BES segera mendownload atau mengunduh aplikasi E-BES ini di Play Store pastinya. Aplikasi ini dibuat oleh Desa Sugihwaras agar memperluas warga Desa Sugihwaras untuk mempromosikan produknya.

Program ketiga KKN-P (Kuliah Kerja Nyata) yakni penyuluhan dan pembuatan hand sanitizer beserta tempat handsanitizer untuk kenang-kenangan di Desa Sugihwaras. Saat melakukan program kerja ketiga ini kelompok kami sedikit ragu dikarenakan belum ada yang pernah membuat handsanitizer secara langsung dengan bahan-bahan kimia, akhirnya kita menemukan tutorial dalam youtube dan resep untuk handsanitizernya sendiri sudah sesuai dengan WHO (World Health Organization) dan tentunya juga menanyakan di rumah sakit gigi dan mulut nala husada tempat saya bekerja. Singkat cerita ketika mencari bahan-bahannya disinilah mulai kelihatan dalam kelompok terdapat anak yang aktif dan pasif. Anyways saya dan beberapa teman perempuan saya berangkat untuk mencari bahan-bahan yang sudah sesuai dengan WHO ditempat-tempat kimia manapun yang ada di Sidoarjo dan kita melakukannya ketia matahari sedang terik di atas kepala kita yang membuat kita semakin menghitam dan belang semuanya. Bahan yang kita beli dikarenakan bahan kimia tentunya tidak mudah untuk didapatkan dan kami mendapatkan banyak

informasi dari manapun bahwa bahan tersebut diperbolehkan untuk umum tetapi terjadilah sesuatu yang tidak diinginkan.

Ketika kita membeli H<sub>2</sub>O<sub>2</sub> masih mudah dikarenakan diperbolehkan dan tidak memakai surat ijin apapun untuk pembeliannya dan berarti aman untuk dibeli oleh kalangan umum. Berlanjut untuk mencari alcohol dan aquadest ternyata ditempat-tempat kimia tidak ditemukan dan akhirnya kita mengetahui tempat bahan kimia yang jalannya kemungkinan tidak sering dilewati oleh banyak orang tetapi ditempat itu ternyata memiliki bahan kimia yang lengkap dan bahan yang belum kita dapatkan ada semua di toko tersebut. Akhirnya bilanglah kita bahwa menginginkan membeli alcohol 96% yang ternyata pembelian alcohol tersebut membutuhkan surat ijin. Akhirnya kita kebingungan dan mendapatkan solusi meminta bantuan kepada teman – teman yang ada di balai desa. Ternyata yang dibalai desa terlalu ribet dan akhirnya kami langsung meminta surat ijin kampus melalui whatsapp dan menunggu lumayan lama kita mendapatkannya dan akhirnya mendapatkan alcohol 96% tersebut 2 buah.

Kita melakukan penyuluhan dan cara pembuatannya dilakukan pada hari sabtu yang dihadiri oleh ibu DPL Kelompok 15 Desa Sugihwaras yang pastinya paling cantik Bu metatia, dihadiri lagi oleh perwakilan salah satu perangkat desa yaitu pak carik atau pak amir dan beberapa anggota karang taruna dan IPPNU. Kegiatan berjalan dengan lancar dan hikmat sesuai dengan yang diinginkan meskipun jumlah total peserta yang diharapkan tidak sesuai dengan ekspektasi tetapi Alhamdulillah mayoritas yang datang. Pada hari minggunya kita melaksanakan senam sehat atau senam pagi bersama adik-adik GSD (Griya Sinau Digital) yang diikuti dengan semangat dan dihadiri oleh semua siswa dan siswi dari GSD tersebut. Mereka senam dengan bahagia dan tanpa paksaan bahkan minta diulang-ulang.

Program kerja kita selanjutnya taman yang memiliki banyak cerita termasuk semakin menghitamnya kulit saya dikarenakan selalu mengendarai keliling kota Sidoarjo untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan dikarenakan jikalau tunggu-menunggu dan suruh-menyuruh terlalu menghabiskan atau membuang waktu terlalu banyak dan saya tidak suka.

THE END, Saya sangat senang dan bersyukur tentunya mendapatkan anggota kelompok yang pengertian, satu frekuensi, memiliki solidaritas yang tinggi. Tetapi setiap orang pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing termasuk kelompok juga, yang mungkin dan pastinya terdapat percikan-percikan kesalahan pahaman pada setiap anggota namun kami bisa menyelesaikannya dan meluruskannya secara dewasa dan mampu diterima oleh semua anggota KKN-P Desa Sugihwaras dan terima kasih banyak kepada bapak RT 02 beserta warga yang mamu membantu kami melakukan kegiatan yang ada di taman dan memberi masukan-masukan tambahan untuk inspirasi.

### **3.6 WARNA – WARNI DESA SUGIHWARAS**

**Oleh : Fara Astasya**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat disuatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari di berbagai bidang. Kegiatan pengabdian masyarakat yang saya lakukan ini merupakan suatu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan juga merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai upaya menerapkan ilmu yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian di bidang IPTEK untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Dengan menggunakan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja sama dengan masyarakat, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan potensi-potensi dan mengetahui kelebihan maupun kekurangan serta memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan yang ada di masyarakat desa khususnya di Desa Sugihwaras, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

Selain pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai prodi maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama kurang lebih satu bulan penuh dan mengharuskan kami mahasiswa mengikutinya.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) yang sedang saya laksanakan saat ini yaitu transisi dari kegiatan KKN pada sebelumnya yang bernama KKN Tangguh. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) memutuskan membuat sistem yang berbeda dari sebelumnya ialah dilakukan berdasarkan surat keterangan domisili dan tidak adanya posko untuk bertempat tinggal demi mematuhi anjuran pemerintah untuk selalu menjaga jarak satu sama lain dan tidak boleh berkerumun, sehingga mahasiswa tetap pulang kerumah masing-masing dan melakukan kegiatan KKN secara daring maupun luring. Tujuan dari adanya Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) ialah membangun masyarakat mandiri melalui pengabdian berbasis sosiokultural dan teknologi.

Saya Fara Astasya dari prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan Tahun 2018. Ditempatkan KKN-P oleh pihak UMSIDA di Desa Sugihwaras, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo yang beranggotakan 19 mahasiswa dari 15 anggota perempuan dan 5 anggota Laki - Laki Tim KKN-P Kelompok 15 UMSIDA disambut dengan baik dan ramah oleh warga sekitar dan perangkat desa Sugihwaras. Desa Sugihwaras adalah desa yang berbatasan dengan Desa Tenggulunan di Utara, Desa Kedungkendo

di Barat, Desa Gelam di Timur, dan di sebelah Selatan Desa Sumorame dan Karang Tanjung. Selama KKN berlangsung saya dipertemukan oleh teman-teman yang berbeda prodi dengan saya. KKN saya di mulai pada tanggal 22 Februari hingga penutupan pada tanggal 1 April tahun 2021, pada saat itu saya sempat berfikir bahwa saya sendirian, tidak mempunyai teman akan tetapi itu semua diluar pikiran saya, ternyata mereka sangat care terhadap sesama, rumahnya pun sama-sama berada dilingkup daerah saya dan bisa dibilang tetangga sendiri.

Tempat KKN yang saya tempuh yaitu di Desa Sugihwaras lumayan dekat yaitu hanya 3 menit saja. Waktu kami berkumpul KKN, kami membahas Program Kerja apa yang akan kami kerjakan selama hampir 2 Bulan ini, kami mulai menyusun proposal, isi dan lain-lainnya sehingga kami secara kelompok saling bekerja sama untuk menyelesaikannya. Seminggu sesudah KKN berlangsung, saya dan teman-teman mulai aktif untuk berkumpul dan berdiskusi di Balai Desa di Desa Sugihwaras. Saat itu perwakilan dari teman saya yaitu 5 orang menemui Bapak Carik beserta sekretaris Desa untuk menanyakan beberapa banyak hal dan memberikan selebar surat dari kampus untuk kami melaksanakan KKN tersebut.

Setelah itu kami mulai bereaksi untuk mengadakan program kerja yang pertama yaitu Pembagian masker di pasar TNI AL dan Penyuluhan Cara membuang masker yang benar dan program kerja yang kedua yaitu Penyuluhan Handsanitizer pada minggu ke 2. Kami mengundang ketua dan anggota karang taruna beserta anggota IPPNU dan tak lupa juga kami mengundang DPL atau Dosen Pembimbing kami yaitu ibu Metatia Intan Mauliana S.Pd., M.Si. selama berada di Lapangan untuk menghadiri Penyuluhan Handsanitizer pada sore hari pukul 15.00 Wib, kami menyediakan alat untuk pengecekan suhu tubuh, menyediakan masker bagi yang tidak menggunakan masker, menyediakan konsumsi bagi para tamu undangan.

Sebelum penyuluhan dilakukan, kami berdoa terlebih dahulu agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. sesudah itu kami melangsungkan acara penyuluhan tersebut. Disitu kami membagi tugas, ada yang bagian menjadi MC pada saat acara dimulai, ada yang menjadi sesi dokumentasi, ada juga yang membagikan botol khusus sebagai bahan pembuatan handsanitizer. Pada saat kami menjelaskan bagaimana cara membuat handsanitizer, para tamu undangan sangat antusias untuk memperagakannya serta keinginan tau mereka juga sangat tinggi, maka kami juga juga semangat dalam memberikan ilmu baru tentang pembuatan handsanitizer. beberapa jam kami sudah melakukan penyuluhan, kami membersihkan sisa-sisa bahan maupun alkohol untuk disimpan ditempat yang aman.

Dan kami kembali ke basecamp kami yaitu di ruangan perpustakaan balai desa Sugihwaras, kami melakukan evaluasi kegiatan pada saat itu, dengan melihat para tamu undangan yang hadir lumayan banyak itu sudah membuat kelompok kami

merasa senang karena acara yang kami buat tidak sia-sia dan membuat hasil semaksimal mungkin. Setelah itu kami melanjutkan program kerja kami yang ketiga yaitu membuat taman di RT 02 Desa Sugihwaras, kami menyiapkan beberapa banyak barang untuk pembuatan taman tersebut. Bahan yang akan kami beli yaitu mulai dari botol-botol aqua bekas berukuran besar/kecil sebanyak kurang lebih 100 botol, kayu, triplek, cat warna kuning, merah, hijau, hitam, biru dan putih, kuas, gergaji.

Keesokan harinya kami mulai membersihkan daun-daun yang masih berserakan di daerah tersebut, karena tempat yang akan kami buat menjadi taman yaitu persawahan, sampai kami membawa mobil pick up untuk membawa alat-alat untuk memotong rumput - rumput yang sangat banyak itu, KKN kami tahun ini sangat menarik meskipun hanya di desa sendiri, tetapi akan kesan tersendiri karena pada saat kami membersihkan lahan sawah tersebut banyak anak-anak kecil yang ikut membantu dan para warga dengan sukarela juga membantu kami bahkan menyiapkan kami cemilan dan minuman. Kami disini sangat dihargai, di dukung dan diberikan arahan-arahan yang baik untuk kedepannya. Meskipun terkadang tubuh terasa lelah, capek tetapi kami tetap bersemangat dan tidak sabar cepat-cepat menjadikan lahan tersebut menjadi taman yang indah dan bagus.

Kesan : Alhamdulillah selama KKN banyak Hikmah yang dapat di ambil. Ketika mahasiswa membawa teori dan masyarakat memiliki pengalaman lapangan, hal itu ternyata tak semudah apa yang ada dalam teori untuk di praktekan di lapangan. Namun hal ini bisa menjadi pengalaman yang bisa terus di amalkan, canda, tawa, susah, senang, dan gembira di desa Sugihwaras tidak akan pernah saya lupakan.

Pesan : Terimakasih untuk Desa Sugihwaras yang telah memberikan ruang bagi kami untuk melangsungkan pengabdian. Semoga apa yang telah dilakukan oleh kelompok KKN kami ini membawa manfaat bagi Desa Sugihwaras sendiri. Untuk teman teman KKN tetap semangat kuliahnya, terimakasih atas semua waktu, dan pengorbanan yang teman teman lakukan untuk menyukseskan program kerja selama satu bulan lebih ini.

### **3.7 TANTANGAN & BERJUANG DEMI KESEIMBANGAN MASYARAKAT**

**Oleh : Iqbal Malik Ibrahim**

Saat pertama kali memulai kkn saya merasa bingung mau seperti apa ini nantinya, karena pada dasarnya saya sedikit awam mengenai kkn ini dan pada akhirnya sebelum dimulai kkn ada sebuah G-meeting untuk membahas apa saja yang akan dipersiapkan untuk kkn nantinya. Hal ini tentu juga dibagi DPL(Dosen Pembimbing Lapangan) pada masing-masing kelompok setiap desa, pada G-meet tersebut dijelaskan pula mengenai program kerja unggulan serta luaran apa saja yang

perlu dikerjakan, alhamdulillah pada akhirnya saya merasa sedikit paham mengenai kkn ini.

Saya awalnya merasa aneh ketika ditempatkan pada desa saya sendiri, karena yang saya tau kkn biasanya ditempatkan yang agak jauh dari tempat tinggal, saya memahami hal ini dikarenakan memang sedang terjadi Covid-19 yang sedang mewabah di Indonesia. Akan tetapi disisi lain saya merasa senang juga karena bisa mengabdikan di desa saya sendiri, bahkan tidak memakan banyak bensin yang dikeluarkan ketika melakukan perjalanan ke desa, pada dasarnya kkn kali ini tidak benar-benar *stay*(tinggal) di desa seperti kkn pada umumnya melainkan dapat pulang dan kembali lagi ketika mengerjakan proker yang akan dikerjakan.

Pada awalnya teman-teman kkn langsung mengajak rapat untuk menentukan apa saja jabatan yang diperlukan pada kkn ini, kemudian memilih siapa saja yang dapat mengisi jabatan itu melalui voting dan ada juga yang mengajukan diri secara sukarela. Rapat awal ini dilakukan siang hari setelah sholat dzuhur dilaksanakan, saya pada waktu itu merasa sedikit tidak enak hati karena datang sedikit terlambat dikarenakan pagi harinya saya ada pertemuan dengan dosen saya. Ketika saya datang kemudian duduk, saya merasa takut ketika nantinya dipilih menjadi seorang ketua karena rasa tidak percaya diri yang membuat saya takut untuk dipilih menjadi seorang ketua. Setelah pemilihan selesai dan akhirnya saya menjabat sebagai Humas disitu saya antara senang dan sedih, karena sudah ketiga kalinya menjabat sebagai Humas.

Saya ini adalah tipikal orang yang menyesuaikan tempat dalam bergaul, seperti contohnya ketika lingkungan saya terdapat orang yang penuh dengan serius maka saya tidak akan banyak lelucon, berbeda hal ketika lingkungan itu dipenuhi dengan orang-orang yang humoris maka canda tawa akan sering saya tunjukkan. Pada awal kkn saya hanya sebagai pengamat untuk teman-teman saya dan mencoba untuk mengajak mereka berkenalan satu persatu walaupun saya sendiri merasa malu ketika berkenalan dengan lawan jenis. Saya merasa bersyukur karena ini kkn di desa sendiri, jadi saya sudah mengenal banyak teman yang ada di kkn ini dan saya merasa seperti mengadakan reuni didalamnya. Pada awal kkn waktu itu teman-teman merasa masih bingung untuk menentukan proker seperti apa yang akan dikerjakan, kemudian teman-teman pun mulai memikirkan cara untuk lebih baik survei terlebih dahulu ke desa untuk dapat menentukan program kerja yang cocok untuk desa.

Pada hari berikutnya survei ke desa pun dilakukan yang datang untuk survei saat itu ada 5 orang termasuk saya, kami saat itu masih tanya-tanya mengenai keadaan desa kemudian usaha mikro dan sebagainya. Pada saat ditanya oleh pak kades mengenai proker apa yang akan dijalankan untuk desa, kami pun langsung terdiam karena memang masih belum memiliki gambaran seperti apa proker yang

akan dijalankan nantinya. Akhirnya ada teman kami yang menjawab mengenai proker apa yang akan dijalankan nantinya, sebenarnya hal ini kami masih rancu masalah proker tersebut dikarenakan pihak desa sudah sangat maju dan unggul dibidang informatika seperti dalam halnya pembuatan aplikasi. Pihak desa sendiri sudah memiliki aplikasi yang sangat unggul contohnya yaitu E-bes dan tidak hanya itu pihak desa sendiri sudah memiliki website resmi, maka dari itu kami membutuhkan DPL untuk menyarankan proker apa yang akan dilakukan nantinya.

Pada pertemuan berikutnya kami pun langsung bertemu dengan DPL di desa, kemudian berbincang pula dengan bapak carik yang ada di desa. Akhirnya DPL kami memiliki saran untuk pembuatan taman bermain, karena jika dalam hal IT tim kkn kami pun kalah berpengalaman dan juga tidak semua tim kkn kami jurusan Teknik Informatika. Setelah berdiskusi di desa kami pun langsung segera kembali dan melakukan rapat di rumah salah satu anggota tim kkn kami, disitulah kami mendapatkan banyak sekali ide mengenai proker apa saja yang akan dikerjakan untuk kedepannya mulai dari pembagian dan penyuluhan masker, mengadakan lomba, pembuatan tempat beserta handsanitizer, pengajian, senam dan taman bermain.

Pada minggu pertama terdapat pertemuan yang pada waktu itu kami membungkus masker satu persatu kedalam plastik yang nantinya akan dibagikan kepada warga. Setelah itu pada hari minggu paginya kami langsung berangkat menuju tempat yang teramai seperti pasar untuk melakukan penyuluhan dan pembagian masker disana, poster 5M pun dipasangkan di beberapa tempat. Sangat disayangkan pada saat itu saya tidak dapat hadir karena ada suatu pekerjaan yang memang tidak dapat ditinggalkan, saya disitu merasa tidak enak karena sudah ijin meninggalkan kkn dan dari situlah saya termotivasi jika ada proker di minggu selanjutnya saya harus lebih bersemangat dan giat lagi dalam melakukan kegiatan kkn, saya berpikir juga hitung-hitung untuk mengganti ketidak hadiran pada waktu itu.

Pada minggu kedua kami mencoba untuk mempromosikan aplikasi E-bes yang telah ada di desa kami, karena aplikasi E-bes ini masih dianggap sebelah mata oleh masyarakat desa. Pada akhirnya kami pun membuat video mengenai aplikasi E-bes ini dan mencoba mempromosikan di Instagram dan juga Youtube, tidak hanya itu tim kami juga membuat Artikel mengenai aplikasi E-bes ini. Alhamdulillah proker pada minggu kedua ini berjalan lancar, disini kami sangat mendukung adanya aplikasi E-bes ini dikarenakan dapat membantu untuk memudahkan kebutuhan masyarakat tentunya di era milenial ini.

Memasuki minggu ketiga yang dimana proker berikutnya ialah penyuluhan cara pembuatan hand sanitizer menurut standartisasi WHO, disini kami ada beberapa kali pertemuan untuk rapat seperti apa saja bahan yang akan dibeli kemudian siapa saja yang nantinya akan diberikan penyuluhan. Bahan dan cara pembuatan

handsanitizer pun diurus oleh teman-teman wanita, sedangkan kami laki-laki bertugas untuk membuat tempat handsanitizer injak kaki dengan menggunakan kayu. Saya dan teman-teman laki-laki pun memikirkan konsepnya yang begitu lama hingga akhirnya tempat handsanitizer pun jadi dalam waktu dua hari, pengerjaan dilakukan pada pagi hari hingga sore. Kemudian pada hari penyuluhan pun datang, tepatnya pada hari sabtu disitu teman-teman mengundang perwakilan karang taruna tiap RT untuk datang, alhamdulillah hal ini mendapatkan nilai positif dimata masyarakat.

Pada minggu ke-empat telah tiba proker kali ini adalah menggarap sebuah taman di RT 02 yang mana memakan banyak sekali dana. Hal ini membuat kami memutuskan untuk menghilangkan beberapa proker lainnya dikarenakan takut dana dan waktu yang tidak cukup untuk menggarap sebuah taman bermain ini. Pada hari hari sebelumnya sudah dipersiapkan bahan-bahan untuk menggarap taman ini seperti ban bekas, botol bekas, cat, paku dan sebagainya. Ketika kami memulai mengerjakan taman ini saya dan teman-teman merasa sangat senang karena antusias warga RT 02 yang turut ikut membantu dalam pembuatan taman ini. Disisi lain saya juga merasa tidak enak ketika melihat warga RT 02 yang terlalu bersemangat dalam pembuatan taman, karena saya berpikir jika ini harusnya tugas kami yang mengerjakan.

Pembuatan taman pun belum selesai karena memang harus dikerjakan sedikit demi sedikit, karena memang membutuhkan tenaga yang ekstra dan waktu yang lama dalam pembuatannya. Disinilah keluar semua permasalahan yang terjadi, karena ketua telah memulai evaluasi dari setiap masing-masing individu mengenai permasalahan yang dihadapi. Nah disini juga saya mencoba menjadi seseorang yang dapat menengahi suatu permasalahan tersebut dan saya juga berusaha menjadi seseorang yang dapat membuat suasana cair dengan lelucon yang saya buat. Intonasi nada tinggi pun saling keluar dari kegelisahan hati masing-masing individu dan saya memaklumi hal tersebut karena sudah terpendam beberapa minggu selama kkn berjalan, mulai dari permasalahan individu dengan individu, dana, bahkan pelaksanaan kegiatan. Tujuan adanya evaluasi saat itu untuk memperbaiki setiap masalah yang ada dan mencoba membangun kembali kekompakkan yang ada didalam tim kkn kami.

Saya merasa bersyukur dengan adanya evaluasi menjadikan teman-teman menjadi lebih bersemangat dalam mengerjakan proker terakhir ini, terutama saya menjadi lebih termotivasi untuk lebih giat lagi dalam mengerjakan proker terakhir dan tidak hanya itu saya juga mencoba untuk menjadi seseorang yang dapat memotivasi teman-teman saya. Program kerja pembuatan taman ini pun sudah hampir mencapai puncaknya, saya dan teman-teman laki-laki juga sudah membuatkan tempat handsanitizer 2 buah yang satunya untuk diberikan pada balai desa dan satunya lagi untuk RT 02.

### **3.8 KKN DAN SEGALA KENANGAN**

**Oleh : Dhita Kusuma Wardhani**

Istilah KKN tidak pernah terlepas dengan yang namanya mahasiswa, karena KKN-P (Kuliah Kerja Nyata Pencerahan) merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa/I Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) saat memasuki ajaran semester 6 dengan bobot 3 SKS. Diadakannya program ini merupakan salah satu tanggungjawab Universitas kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat daerah yang membutuhkan pengembangan dan perbaikan mutu. Namun, dengan adanya virus covid - 19 ini membuat masyarakat di seluruh Indonesia (Bahkan seluruh dunia) tidak dapat berpergian jauh dan harus tetap mematuhi protocol kesehatan yaitu 5 M (Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi interaksi atau mobilisasi) sehingga setiap mahasiswa yang melaksanakan KKN-P di tempatkan di daerah masing-masing (Sesuai dengan domisili setiap mahasiswa).

Saya seorang mahasiswi dari program studi Pendidika Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang di tempatkan di desa Sugihwaras bersama kelompok KKN-P 15 (Yang beranggotakan 19 orang yang terdiri dari 2 desa yaitu desa Sugihwaras dan desa Sumorame). Pertama kali kelompok KKN-P 15 mengadakan pertemuan di Warung Spoor yang terletak di desa Candi Sayang. Dalam pertemuan itu, kami membahas dimulai dari pengenalan diri dari setiap anggota kelompok, pembagian tugas dan posisi setiap anggota, hingga menyusun program kerja yang akan dilakukan di desa Sugihwaras.

Saya ditunjuk sebagai anggota Humas dikarenakan saran dari Fara yang merupakan seorang mahasiswi dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus teman SD saya untuk menemaninya sebagai anggota Humas juga. Saya menyetujui untuk menjadi anggota Humas karena saya berfikir ini merupakan kesempatan saya untuk dapat belajar berkomunikasi (Mengingat saya sangat susah dalam hal berkomunikasi) kepada orang lain (Termasuk dengan orang-orang yang terkait dengan kegiatan KKN-P) sehingga saya akan melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin. Setelah pembagian tugas dan posisi setiap anggota, tugas pertama saya ialah meminta surat perizinan survey untuk terjun ke desa melalui Aplikasi Whatsapp (WA).

Keesokan harinya, saya dan teman-teman Humas ditemani dengan sie dokumentasi menuju ke Balai Desa Sugihwaras untuk mengantarkan surat perizinan survey yang telah kami dapatkan dari pihak kampus UMSIDA sekaligus menanyakan kembalinya kami di Balai Desa mengenai kegiatan survey yang akan kami lakukan. Karena Bapak Lurahnya jarang berada di tempat, membuat pihak Balai Desa sendiri

tidak mengetahui dengan pasti kapan kami harus kembali lagi ke Balai Desa. Keesokan harinya, kami (Kelompok KKN-P 15) berkumpul di rumah Ibu saya untuk pengambilan jaket dan berdiskusi terkait program unggulan yang akan di survey hari itu lalu mencari data sekunder mengenai apa yang ada di Desa Sugihwaras melalui internet karena hari sebelumnya kami mendapat informasi dari pihak Balai Desa bahwa Bapak Lurah desa Sugihwaras sudah mengizinkan kami untuk survey di desa sehingga keesokan harinya kami dapat langsung survey.

Hari demi hari berlalu, saya dan teman-teman (Kelompok KKN-P 15) memulai menjalankan program kerja yang pertama yaitu penyuluhan dan pembagian masker di daerah UMKM Desa Sugihwaras. Kami terbagi menjadi 3 tim, dimana tim yang beranggotakan saya membagikan masker didalam pasar tradisional. Saat pembagian masker, ada seorang penjual yang mencetuskan pemikirannya mengenai Covid - 19 kepada kami bahwa beliau tidak percaya akan adanya virus Covid yang mematikan melainkan masalah yang dihadapi oleh setiap negara diakibatkan karena seputar permainan politik sehingga beliau tidak memakai masker dan tetap melakukan aktivitas tanpa masker. Dari pemaparan orang tersebut, kami mulai sedikit berdebat dan memulai aksi penyuluhan tentang pentingnya penggunaan masker (Sebelum dan setelah digunakan) selama pandemic.

Dua minggu kemudian, saya dan teman-teman KKN (Kelompok 15) menjalankan program kerja yang ke 3 yaitu penyuluhan dan pembuatan Handsanitizer di Balai Desa. Selama menjalankan program kerja yang ke 3 kami semua bekerja sama untuk membeli bahan yang dibutuhkan seperti bahan kimia dan alat lainnya. Sebelumnya, kami sempat berdebat terhadap program kerja ini dikarenakan kami akan menggunakan bahan alami namun mengingat akan efek samping yang akan terjadi jika menggunakan bahan alami maka kami lebih memilih untuk menggunakan bahan kimia yang sesuai dari WHO (World Health Organization).

Ketika kegiatan penyuluhan dilaksanakan (Pada hari Sabtu), saya dan teman-teman saling bekerja sama untuk mensukseskan acara tersebut. Karena saya merupakan salah satu anggota Humas maka saya dan teman - teman Humas mencoba untuk menghubungi orang-orang yang di undang dalam acara tersebut (Seperti Bapak Lurah, Ibu DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), Karang Taruna Desa Sugihwaras, dan anggota IPPNU). Sejujurnya, saya sangat tidak percaya diri ketika akan mengirimkan undangan tersebut melalui Whatsapp (WA) tetapi teman-teman lainnya terus mendukung saya agar memiliki rasa percaya diri itu. Saat kegiatan tersebut berlangsung, saya bingung harus melakukan apa namun teman lainnya mencoba mengajak saya untuk ikut bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan penyuluhan dan pembuatan Handsanitizer.

Saat hari minggu, kami melakukan kegiatan Senam bersama anak – anak GSD (Griya Sinau Digital) dan para guru GSD di Balai Desa. Walaupun dilakukan bersama banyak orang, kami selalui mengikuti protocol kesehatan seperti menjaga jarak. Sejejunya, saya tidak pernah suka senam karena malu namun teman-teman kelompok 15 memaksa saya untuk ikut serta dengan alasan bergerak sambil berjemur karena matahari pagi sangat menyehatkan badan.

Satu minggu setelah kegiatan senam, kami (Kelompok KKN-P 15) mempersiapkan program kerja selanjutnya yaitu pembuatan taman di RT. 02 Desa Sugihwaras. Pengerjaan taman tersebut membutuhkan waktu yang tidak sedikit (Lebih dari program kerja sebelumnya). Disana, kami diterima sangat baik oleh Bapak RT. 02 maupun warga sekitar.

Selama proses pengerjaan taman, saya sebagai salah satu anggota Humas bertugas untuk menanyakan dan memberi informasi baik kepada ketua RT. 02 maupun anggota kelompok lainnya. Saya juga dibantu oleh teman-teman lain dalam menanyakan hal yang diperlukan dalam pembuatan taman. Suatu waktu, kami memiliki pandangan yang berbeda dan kami berdebat dikarenakan kurangnya komunikasi. Tetapi Alhamdulillah semua dapat dibicarakan tanpa ada rasa tinggi hati.

Melalui KKN-P saya banyak belajar bahwa setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda (Tidak selamanya buruk) sehingga diperlukan saling menguatkan dan saling menghargai satu sama lain. Komunikasi juga sangat penting agar terhindar dari kesalah pahaman yang mungkin akan terjadi sehingga sangat dibutuhkan komunikasi yang lebih dengan sesama anggota lainnya. Saya sangat bersyukur karena dipertemukan oleh orang yang baik seperti masyarakat desa dan tentunya para anggota kelompok 15. Dan saya juga bersyukur mendapatkan tempat sesuai domisili karena dapat menjalin silaturahmi dengan teman lama ditambah memiliki teman baru. Bekerja sama dengan mereka adalah hal yang sangat luar biasa bagi saya dan mereka diluar dari bayangan saya.

Mungkin para pembaca sudah mengetahui mengapa saya mengambil judul “KKN Dan Segala Kenangan” yang artinya dimana KKN ini akan terkenang bagi saya dan mungkin bagi kami semua. Tidak terlalu banyak kalimat yang bisa saya tulis dalam essay ini, banyak pengalaman yang saya dapatkan setelah melaksanakan kegiatan KKN-P, salah satunya ialah mendapatkan pengalaman. Pengalaman yang mengajarkan bahwa komunikasi sangat penting dan tidak selamanya mengeluarkan pendapat itu salah.

Akhir kata saya pribadi sebagai penulis essay mengucapkan terimakasih kepada pembaca dan mohon maaf jika ada salah kata.

### **3.9 KKN UMSIDA DESA SUGIHWARAS? BISA!**

**Oleh : Angelica Maylani Putri**

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah kegiatan yang rutin dilakukan oleh mahasiswa semester 6 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan untuk peserta KKN non kerja di masa pandemi covid-19 ini. Kegiatan KKN tahun 2021 ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari sampai 7 April di daerah Sidoarjo, Pasuruan, Mojokerto, Surabaya, dan Gresik. Dengan adanya kegiatan ini, bertujuan agar mahasiswa belajar untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri dan menciptakan tim kerja yang solid. Selain itu, juga bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar lebih siap menghadapi permasalahan di masyarakat dengan bersosialisasi dan menciptakan kepedulian terhadap sekitarnya.

Kami dari tim kelompok 15 yang beranggotakan 19 orang mendapat amanah untuk melaksanakan sebuah kegiatan KKN di Desa Sugihwaras. Desa Sugihwaras merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Desa Sugihwaras terbagi atas 2 wilayah dusun yaitu Dusun Rejo dan Dusun Waras. Kebanyakan penduduk yang bertempat tinggal disini mendapatkan penghasilan dari berdagang, sebagai karyawan swasta, serta menjadi pegawai negeri sipil dalam bidang militer, guru, dan pelayanan publik. Dari segi pertanian, desa sugihwaras tergolong mempunyai tanah yang makmur dan subur. Dilihat dari para petani yang tidak pernah gagal saat musim panen tiba.

Desa Sugihwaras bisa dibbilang termasuk desa yang sudah berkembang, salah satu unggulannya saat ini yaitu sedang bersolek menuju desa digital. Pelayanan untuk pembuatan E-KTP dan kartu keluarga sudah bisa berbasis online. Selain itu, desa ini juga menciptakan aplikasi elektronik BUMDES sukses bersama desa sugihwaras dengan nama aplikasi "eBES". Dengan aplikasi ini kita bisa melakukan pembelian pulsa, pembayaran wifi dan listrik, serta pembelian produk yang dijual oleh para pedagang di desa ini secara online. Pembayaran bisa dilakukan melalui aplikasi dana dan ovo. Motivasi perangkat desa dalam menciptakan aplikasi ini yaitu terinspirasi dari penjual ketan ketan keliling yang penghasilannya satu hari hanya dua puluh ribu. Sehingga terpikirkan jika penjual ketan ini dibantu pemasarannya melalui aplikasi digital, maka produknya dapat dikenal banyak orang sehingga membuka peluang untuk meningkatkan omset.

Selain pelayanan pembuatan data berbasis online dan diciptakannya aplikasi elektronik eBES, kita diamanahkan untuk membantu proses belajar mengajar di "Griya Sinau Digital" yang dilaksanakan pada setiap hari minggu. Griya sinau digital merupakan tempat dimana anak-anak sekolah dasar diberikan kursus atau pelatihan dalam mengoperasikan perangkat lunak pada komputer. Pelatihan ini diberikan secara gratis agar anak-anak generasi sekarang tidak ketinggalan dan buta dalam

penggunaan teknologi. Proses belajar mengajar terbagi menjadi tiga sesi. Aplikasi yang diajarkan pada pelatihan tersebut yaitu ada paint, corel draw, photoshop, powerpoint, excel, dan word. Tidak hanya untuk anak-anak sekolah dasar saja, melainkan pada hari sabtu malam juga terdapat pelatihan komputer untuk setiap ketua RT dan RW dalam program memberantas buta digital.

Pandemi covid-19 yang belum kunjung menghilang membuat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengharuskan para mahasiswanya melaksanakan kegiatan KKN di desa dimana tempat mereka tinggal. Mendapat lokasi untuk kegiatan KKN di Sugihwaras membuat saya cukup terkejut dan senang karena desa ini adalah tempat dimana saya tinggal dari lahir sampai saat ini, dan sekarang saya harus memberikan peninggalan terbaik dan berkesan untuk masyarakat disini. Namun tidak hanya mahasiswa yang berasal dari desa sugihwaras saja yang ada di tim kami, melainkan juga ada yang bertempat tinggal di desa sumorame.

Selasa, 16 Februari 2021. Hari dimana kami semua bertemu dan berkumpul untuk pertama kalinya. Pertemuan pertama kami yaitu untuk perkenalan diri dan pembentukan struktural kepanitiaan. Kami membentuk ketua kelompok, wakil, sekretaris, bendahara, sie humas, dan beberapa sie lainnya. Kebetulan saya sendiri memilih untuk mengambil bagian sebagai sie publikasi, dekorasi, dan dokumentasi. Dimana tugas saya sebagai sie tersebut yaitu harus mengoperasikan sosial media Instagram dan youtube sebagai bukti dokumentasi kegiatan KKN.

Beberapa hari setelah hari tersebut kami selalu mengadakan pertemuan rutin untuk merapatkan program desa dan unggulan yang akan dijadikan sebagai program kerja kami. Setelah melewati beberapa perdebatan program kerja yang tak kunjung usai, hingga pada akhirnya kami mendapatkan 6 kegiatan yang akan dilaksanakan. Untuk minggu pertama yaitu ada kegiatan pembagian dan penyuluhan penggunaan masker yang baik dan benar dalam bentuk poster. Minggu kedua, kegiatan penyuluhan dan pemasaran aplikasi elektronik BUMDES sukses bersama desa Sugihwaras yaitu "Aplikasi eBES". Minggu ketiga, penyuluhan cara pembuatan hand sanitizer sesuai standar WHO dan mengadakan kegiatan senam bersama anak-anak griya sinau digital. Minggu keempat dan kelima, pembuatan taman dari barang-barang bekas untuk warga RT 02 Desa Sugihwaras. Dan yang terakhir, pada minggu keenam yaitu penutupan kegiatan KKN dengan memberikan tempat hand sanitizer portable yang dibuat dan dirancang dari kayu.

Sabtu, 27 Februari 2021. Minggu awal kami dalam pelaksanaan program kerja yang pertama, yaitu pembagian dan penyuluhan penggunaan masker yang baik dan benar kepada UMKM sekitar. Sasaran tempat penyuluhan dan pembagian masker oleh tim kami yaitu kepada para pedagang di area pasar dan sekitarnya. Di pagi hari yang cerah itu dan matahari telah memperlihatkan wujudnya, jarum jam di dinding telah

menunjuk pada pukul 08.00 WIB. Kami semua telah berkumpul di salah satu rumah dari anggota tim kami, Cerlita. Sebelum berangkat kami mengecek kesiapan barang-barang berupa beberapa poster dan empat box masker yang akan dibagikan kepada pedagang sekitar. Tidak lupa untuk senantiasa berdoa agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Setelah semua sudah siap, kami berangkat dengan berjalan bersamasama menuju area pasar dan sekitarnya. Saat tiba disana anggota tim kami dibagi lagi menjadi tiga kelompok untuk menyebar ke tiga titik.

Alhamdulillah penyuluhan berjalan dengan lancar walaupun ada pro dan kontra dari warga sekitar mengenai pandemi virus covid-19. Ada warga yang mau mendengarkan mengenai penyuluhan masker kami, ada juga yang mengutarakan perbedaan pendapatnya mengenai virus covid-19 ini. Salah satunya yaitu ada yang melempar pertanyaan kepada kami, "Apakah virus corona itu ada? Darimana virus itu berasal? Saya hanya orang yang hidup dengan pola makan sederhana, tidak mungkin virus itu bisa menyerang kekebalan tubuh saya". Tidak apa, setiap orang berhak untuk mengutarakan pendapatnya yang berbeda. Tim saya pun menanggapi hal tersebut dengan tenang dan memberi penjelasan melalui fakta-fakta yang ada. Semoga kedepannya warga desa sugihwaras dapat tetap menerapkan protokol kesehatan 5M sesuai anjuran pemerintah agar kita semua terhindar dari yang namanya virus corona. Stay safe and stay healthy!

Jum'at, 5 Maret 2021. Hari dan tanggal dimana video pengenalan aplikasi elektronik "eBES" andalan BUMDES Desa Sugihwaras diluncurkan dan dirilis di youtube "KKN'21 SUGIHWARAS". Dalam video yang diperankan oleh tiga talent dari tim kami, berisi pengenalan mengenai pengertian aplikasi eBES, tujuan utama pembuatan, cara mendaftar sebagai pembeli, serta cara membeli dan metode pembayaran yang digunakan. Video tersebut dibuat dan disebarluaskan dengan tujuan agar warga di dalam maupun di luar desa sugihwaras dapat mengenal dan menggunakan aplikasi tersebut sebagai alat jual beli online alternatif di masa pandemi ini. Mau top up dan pesen makanan tapi mager? Yuk download dan gunakan aplikasi elektronik BUMDES Desa Sugihwaras, Sukses bersama eBES!

Sabtu, 13 Maret 2021. Jarum jam sudah menunjukkan pukul 10.00 WIB yang mengharuskan seluruh anggota tim kami sudah berkumpul di balai desa untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk acara penyuluhan hand sanitizer di sore hari nanti. Kami menyiapkan segala sesuatu mulai dari bahan-bahan hand sanitizer yang sudah ditempatkan pada wadah sesuai takarannya, menggelar karpet dan meja, cek sound, penataan konsumsi, dan pelaksanaan gladi bersih. Kemudian sebagian dari kami pulang untuk membersihkan diri dan kembali lagi untuk pelaksanaan acara.

Pada pukul 15.30 para peserta tamu undangan dari karang taruna dan IPPNU Desa Sugihwaras sudah mulai berdatangan. Sebelum dipersilahkan duduk, mereka harus melakukan registrasi terlebih dahulu. Proses registrasi harus tetap dengan menerapkan protokol kesehatan. Para peserta harus di cek suhu tubuhnya terlebih dahulu, memakai hand sanitizer, kemudian mengambil konsumsi yang telah disediakan oleh panitia. Acara dibuka oleh Putri dan Rosa selaku master of ceremony, kemudian di lanjut dengan sambutan dari Diky selaku ketua kelompok 15, Bu Metatia selaku DPL, dan bapak sekretaris desa. Selanjutnya, acara inti dari penyuluhan pembuatan hand sanitizer ini dimulai dan dibimbing oleh Tamala dan Cerlita. Para peserta harus mencampurkan komposisi dari hand sanitizer berupa alkohol 96%, hydrogen peroksida 3%, gliserol 98%, dan aquades. Alhamdulillah para peserta sangat antusias dalam pelaksanaan acara ini. Mas Heri selaku ketua karang taruna Desa Sugihwaras mengatakan bahwa ia sangat senang dan bangga sekali karena teman-teman KKN dari UMSIDA telah memberikan tambahan ilmu yang akan sangat berguna di masa pandemi ini, dengan dilaksanakannya kegiatan ini para warga bisa mengetahui komposisi dan cara pembuatan hand sanitizer sesuai standar yang telah ditentukan oleh WHO.

Kemudian kegiatan KKN yang terakhir yaitu pembuatan taman untuk warga RT 02 yang dilaksanakan pada minggu ke 4 dan 5 di bulan Maret. Kegiatan ini adalah salah satu program besar yang paling unggul dari kelompok kami dan cukup menguras biaya yang sangat banyak. Tempat ini dahulunya sempat menjadi taman unggulan di RT tersebut namun karena tidak ada yang merawat sehingga kondisinya saat ini terbengkalai. Oleh karena itu, tim kami berinisiatif untuk memperbaiki dan mengembangkan taman tersebut kembali menjadi tempat yang nantinya ingin dikunjungi oleh orang banyak, baik dari kalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Tidak hanya biaya saja, namun kegiatan pembuatan taman ini juga menguras tenaga dan membutuhkan konsumsi yang cukup banyak. Pertama yaitu memasukkan pasir dan semen ke dalam botol bekas, kemudian dilanjutkan dengan proses pengecatan. Botol-botol bekas ini nantinya akan dijadikan sebagai kursi supaya yang datang kesitu bisa duduk dan bersantai ria menikmati angin sepoi-sepoi. Pengerjaan botol-botol bekas ini membutuhkan waktu yang cukup banyak dengan harus mengadakan pertemuan selama beberapa kali karena memang jumlah dari botol tersebut mencapai kurang lebih 200 botol.

Kedua yaitu memotong bongkahan-bongkahan kayu yang digunakan sebagai pembatas antara wilayah taman dengan sawah, serta untuk tempat hand sanitizer portable. Pekerjaan yang cukup berat ini kami serahkan kepada kaum laki-laki. Kami dari kaum perempuan hanya melihat, memberi support dan konsumsi dengan

menunggu mereka dari tempat yang dingin. Kayu pembatas tersebut di cat dengan warna-warna yang beragam supaya terlihat menarik dan terkesan ceria. Walaupun sempat ada kendala yaitu tim kami kehabisan cat, tetapi alhamdulillah semua itu bisa diatasi.

Kemudian pemasangan tanaman-tanaman gantung dan jaring-jaring diatas supaya ketika siang hari berada di situ tidak terasa panas. Setelah itu yaitu pemasangan tulisan “Kampung Roti”, donat raksasa yang terbuat dari ban bekas, serta lampu-lampu kelap kelip agar taman tersebut terlihat indah di malam hari. Dan yang terakhir yaitu pemasangan photo booth yang dibuat dari banner dan kayu, serta dua patung siput yang terbuat dari ban bekas yang nantinya bisa dibuat bermain oleh anak-anak sekitar. Salah satu tujuan dari pembuatan taman tersebut yaitu untuk memperbaiki dan menjaga kondisi psikologis anak, supaya anak tidak selalu ketergantungan dengan yang namanya gadget tetapi kecanduan untuk berkumpul dan bermain bersama teman-temannya di luar rumah.

### **3.10 KKN DIMASA PANDEMI MEMBANTU MASYARAKAT MELEK AKAN TEKNOLOGI**

**Oleh : Putriany Rahmawati**

Tahun 2021 yang berarti kami memasuki semester genap, sebagai seorang mahasiswa yang menduduki semester 6 tak lupa mengenai KKN. Awal mula mengenal kata KKN sebelum adanya pandemi di Indonesia, jadi kami tentunya sudah bisa membayangkan bagaimana kelak KKN kami berjalan, tentunya seperti KKN pada umumnya di kampus – kampus lainnya. Namun KKN yang kami jalani sekarang berbeda dengan KKN pada umumnya. KKN Pencerahan atau bisa disebut KKN-P di UMSIDA dilaksanakan bertepatan dengan pandemi di Indonesia. Saya sendiri tentu bertanya – tanya, seperti apakah nanti KKN saya? Apakah nantinya online karena terhalang pandemi? tetapi saya selalu berfikir itu tidak mungkin, karena KKN pastinya harus terjun ke Desa dimana kita melakukan atau membuat program untuk membantu Desa tersebut.

Sekarang ketika saya sedang mengetik kesan ini rasa bertanya - tanya saya sudah terjawab. walaupun masih dimasa pandemi ini KKN-P UMSIDA tetap dilakukan secara daring dan luring, yaitu kombinasi offline dan online. Ketika kegiatan offline pun kami selaku mahasiswa KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tetap memberlakukan protokol kesehatan. KKN-P UMSIDA dilaksanakan selama 1 bulan 3 minggu. Kelompok KKN Pencerahan dibagi disetiap domisilinya, nah ini yang bikin KKN di masa pandemi ini tidak seperti KKN pada umumnya yang dimana kita memang ditempatkan jauh dari rumah kita, kota dan ditempatkan di desa plosok yang membutuhkan inovasi dan solusi dari mahasiswa untuk desa dan masyarakat.

Saya mendapat lokasi KKN di Desa Sugihwaras tidak jauh dari rumah saya, karena dimasa pandemi ini KKN tidak stay atau menginap di Desa jadi kami hanya pulang dan pergi ke posko yang diberikan oleh Pak Kades untuk menjadi basecamp kami ketika berkegiatan offline. Rumah saya beralamat di Desa Sumorame Perum Mutiara Citra Asri, sangatlah dekat dengan Desa Sugihwaras tentunya juga sering saya lewati. Selama 1 bulan 3 minggu dimulai dari pertemuan awal melalui google meet dengan Dosen Pembimbing Lapangan kami membahas pembekalan KKN, lalu setelah itu kami kelompok 15 Desa Sugihwaras membuat pertemuan kedua secara offline untuk perkenalan dan pertemuan ketiga kami secara offline juga untuk menyusun berbagai program kerja yang sekiranya Desa Sugihwaras butuhkan.

Pada awalnya saya merasa kalau KKN kali ini tidak begitu membutuhkan banyak proker karena Desa Sugihwaras terletak di kota yang berkembang. Yang berarti Desa Sugihwaras sudah memiliki banyak Inovasi dan paham teknologi. Tetapi saya salah, karena yang paham mengenai teknologi adalah anak muda seperti saya dan teman - teman. Orang orang yang sudah lanjut usia belum begitu memahami dan berujung malas untuk mencoba mempelajari teknologi. Padahal teknologi semakin canggih pun gunanya untuk memudahkan kehidupan sehari - hari masyarakat, apalagi dimasa pandemi seperti ini mau tidak mau masyarakat yang awam akan teknologi harus dipaksa melek dan paham akan teknologi untuk mempermudah kehidupan kita dimasa pandemi ini. Nah ini tugas anak - anak muda yang masih bisa menggali ilmu sebanyak - banyaknya dan membantu masyarakat awam melek teknologi.

Setelah menyusun beberapa proker yang kami setuju untuk Desa Sugihwaras, kami memiliki 4 proker yaitu penyuluhan cara pemakaian dan pembuangan masker dengan benar, penyuluhan aplikasi e-Bes, penyuluhan cara pembuatan hand sanitizer menurut standartisasi WHO, dan pembuatan taman bermain di RT02 Desa Sugihwaras. Setelah membentuk 4 proker tersebut, kami memulai untuk membagi job desk teman - teman menjadi beberapa divisi, saya ada di bagian divisi pubdedok yang dimana tugas saya akan mempublikasikan dokumentasi secara online di media platform Instagram dan Youtube. Dalam divisi PUBDEKDOK atau PDD ini terdapat 3 anggota. Saya bersama Angel dan Niken, dan kami membagi tugas lagi didalam divisi PDD ini, saya bagian mengatur feeds Instagram tentunya juga dokumentasi feeds instagram, Angel bagian mengatur story Instagram dan juga Upload di Youtube, Niken bagian memberikan ide konsep feeds Instagram juga photo dokumentasi.

Pertemuan berikutnya kami mulai mempersiapkan untuk proker pertama kami di minggu pertama yaitu penyuluhan cara pemakaian dan pembuangan masker dengan benar. Lalu sebelum hari H penyuluhan kami mendiskusikan bagaimana sih pemakaian masker dengan benar yaitu dengan memastikan masker tertutup rapat dibagian hidung hingga dagu. Lalu setelah memakainya bagaimana membuangnya

dengan benar? yaitu dengan cara menyemprot masker dengan disinfektan lalu menggunting masker agar tidak didaur ulang oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Nah setelah kami mendiskusikan itu saya selaku tim PUBDEDOK membuat poster yang bertemakan penyuluhan kami dan kami kemas dengan ringkas serta dapat dipahami masyarakat. Tak hanya itu kami juga mempersiapkan masker yang kami bagikan dan kami packing dengan rapih. Rencana kami pada saat itu target yang kami pakai untuk penyuluhan dan pembagian masker juga yaitu di daerah Pasar di Desa Sugihwaras.

Ketika hari H penyuluhan kami dibagi menjadi 3 kelompok untuk menyebar di Tiap Tiap gate pasar Desa Sugihwaras. Saya mendapati di bagian kelompok 3 , saya juga tidak hanya mendokumentasikan saja moment tersebut namun saya juga ikut berinteraksi dengan masyarakat untuk menyampaikan informasi yang sesuai pada poster yang saya buat. Lalu ketika penyuluhan ini ada golden moment menurut saya, karena kelompok 3 ini belum berjalan jauh tetapi terhenti di salah satu stand bapak - bapak yang juga menjual masker. Lalu ketika kami selesai memberikan informasi bapak ini itu mengkritisi atau bisa disebut memberikan pesan pada kami bahwasannya kami harus melek politik karena itupun bersangkutan paut dengan masker yang dimaksud karena adanya pandemi ini. Setidaknya harus melek dengan keadaan negara kita dan jadilah penerus bangsa yang bermanfaat dan berguna bagi negara dan masyarakat. Walaupun kami terhenti karena petuah bapak itu tapi saya pribadi sangat bersyukur bisa mendengarkan keluh kesah beliau sebagai masyarakat biasa yang menyuarakan suaranya kepada mahasiswa untuk diwujudkan. Itu menurut saya suatu golden moment. Setelah kita terjun ke masyarakat desa Sugihwaras untuk penyuluhan dan pembagian masker, kita kembali ke basecamp kami di balai desa untuk evaluasi dan rapat proker selanjutnya.

Minggu pertama, proker pertama pun berlalu, saya yang merasa awalnya agak tidak percaya diri untuk dapat beradaptasi di lingkungan pertemanan baru di KKN tahun ini. Namun lambat laun kami mulai menyatuh namun masih ada rasa malu - malu untuk speak up.

Menginjak minggu kedua dengan proker kedua yaitu penyuluhan aplikasi e-Bes . Jadi aplikasi e-Bes ini merupakan aplikasi buatan desa Sugihwaras yang baru saja di launching gunanya untuk memudahkan masyarakat desa Sugihwaras dalam hal Bisnis jual beli. Kalo dibilang jelasnya menyerupai platform shopee. Nah proker kami disini yaitu memberikan penyuluhan e-Bes dengan cara online yaitu membuat video promosi aplikasi e-Bes yang dimana video ini mengemas informasi tentang bagaimana menggunakan e-Bes selaku pembeli dan bagaimana syarat dan cara mendaftarkan toko atau usaha kita di aplikasi e-Bes agar dilirik oleh masyarakat untuk dikonsumsi. Di aplikasi e-Bes juga bisa membayar pajak, juga membeli pulsa. Menurut saya itu

sudah bagus, tetapi hanya kurang dimantapkan saja aplikasinya dan diinformasikan kepada masyarakat. Setelah syuting pembuatan video promosi kami lanjutkan dengan editing, semua saya yang melakukannya mulai dari take hingga editing dan upload.

Minggu ketiga, sudah tidak terasa kami menginjak proker ke 3 yaitu penyuluhan cara pembuatan hand sanitizer. Jadi proker ke3 kami ini dilaksanakan di Balai Desa Sugihwaras yang dihadiri oleh peserta atau masyarakat Desa Sugihwaras sendiri juga mewakili KARTAR Desa Sugihwaras dan IPNU. Penyuluhan cara pembuatan hand sanitizer menurut standartisasi WHO dilaksanakan pada sore hari. Sebelum acara dimulai kami selaku panitia acara siang harinya melakukan gladhi kotor, saya dalam acara ini menjadi Master Of Ceremony bersama Ocha, bagi saya menjadi MC bukanlah kali pertama bagi saya karena saya sudah berpengalaman MC diberbagai acara di kampus, namun ini adalah hal yang menjadi kali pertama Ocha menjadi MC. Tetapi kami tentunya tetap berlatih bersama untuk membentuk Chemistry. Setelah gladhi kotor kami bersiap-siap untuk pulang bersih diri dan kembali lagi setelah sholat ashar untuk memulai acara. Tak hanya masyarakat desa Sugihwaras saja yang hadir menjadi peserta praktik membuat hand sanitizer bersama, namun pak Sekdes dan juga Ibu Dosen Pembimbing Lapangan kami, bu Metatia pun ikut serta praktik bersama. Selama acara berlangsung yang dipimpin oleh kak Tamal dan Kak Cerlitas dari sesi penyuluhan, praktek, tanya jawab, hingga foto bersama Alhamdulillah lancar. Setelah penutupan Acara, saya selaku MC juga divisi PDD melakukan wawancara testimoni kepada ketua KARTAR desa Sugihwaras bersama tim PDD saya yaitu Angel dan Niken. Balai Desa Sugihwaras pun kami bersihkan lalu kami masuk basecamp untuk evaluasi dan memaparkan kegiatan kita di minggu depan yaitu proker terakhir, membuat taman bermain.

Minggu ke 4&5 kami memang membuat proker ini untuk 2 minggu karena ini adalah proker terbesar dan terberat kami, sebenarnya 2 minggu ini saja kurang, tetapi kami harus memaksimalkan. dan sisa waktu setelah proker ini kami lakukan untuk mengerjakan luaran yang sudah kami cicil bersama - sama. Sebenarnya proker membuat taman di RT02 Desa Sugihwaras ini beberapa hal sudah kami cicil seperti mencari botol bekas untuk membuat tempat duduk lalu kami cat warna - warni, membeli lampu tumblr untuk tambahan hiasan, tanaman rambat, membuat pot dari gelas air mineral bekas, memasang waring sebagai atap, dan memberikan ciri khas dari kami yaitu photobooth dan juga tempat hand sanitizer injakan kaki yang kami buat sendiri. Photobooth juga untuk foto ala ala ber frame dengan logo Kelompok KKN kami. Sekarang pembuatan Taman bermain sedang dalam proses sudah mencapai kira kira 65% dan minggu depan menginjak bulan April akan dilakukan Launching atau peresmian Taman Bermain yang tentunya dihadiri oleh Ibu Dosen Pembimbing Lapangan kami, Pak Kades, pak RT juga warga Desa Sugihwaras setempat.

Tak hanya 4 proker diatas yang saya ceritakan menurut sudut pandang saya, tetapi kami memiliki program mingguan dari desa yaitu mengajar di desa Digital, seperti mengajar anak-anak SD untuk mengenal bagaimana mengoperasikan Komputer yang didalamnya meliputi Paint, Microsoft Word dan teman-temannya. Lalu juga kami pada minggu ke 3 membuat kegiatan Senam bersama anak-anak SD yang mentor senamnya juga sudah dari pihak kami selaku mahasiswa yang ber-KKN di Desa Sugihwaras. Alhamdulillah saya sangat senang bisa memiliki pengalaman ini terjun langsung ke Desa, walaupun dimasa pandemi ini yang tentunya beberapa hal terhalang, semoga jejak yang ditinggalkan KKN-P UMSIDA kelompok 15 di Desa Sugihwaras bermanfaat dan dirawat selalu aamiin.

### **3.11 SERBA – SERBI KKN-P DESA SUGIHWARAS**

**Oleh: Niken Marchelinda**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat disuatu daerah tertentu dalam berbagai kegiatan sehari-hari dan berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya melakukan skripsi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang telah dimiliki. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung kurang lebih selama sebulan. Kami diberikan pengarahan terlebih dahulu oleh DPL.

Pada tanggal 22 Februari 2021 kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan sedangkan untuk penutupannya tanggal 7 April 2021. Dalam kondisi covid 19 seperti ini pihak kampus memutuskan untuk pembagian kelompok menyesuaikan dengan domisili alamat rumah masing-masing. Kebetulan saya menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama kelompok saya di Desa Sugihwaras. Kelompok berjumlah 19 orang dengan jumlah anggota laki-laki 5 orang dan perempuan 14 orang. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan ini yang mungkin tidak pernah didapat di tempat lain dengan waktu yang sama. Pengalaman pertama yang saya dapat ketika digabung dengan prodi yang berbeda-beda merasa acuh dan canggung namun berjalannya waktu perbedaan itu yang membuat kami akrab dan menjadikan rasa persaudaraan yang erat.

Pertemuan pertama kita melakukan perkenalan terhadap masing-masing anak agar lebih dekat dan mengerti satu sama lain. Setelah itu kita berdiskusi menentukan program kerja yang akan dijalankan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berlangsung. Berbagai pendapat dan ide muncul dari berbagai individu. Sebelumnya perwakilan dari kelompok juga melakukan survey ke balai desa untuk mendapatkan

berbagai informasi. Sambutan yang diberikan Ketua RT sangat antusias, ramah pada kami dan mendapat dukungan dari beliau. Pada minggu pertama program kerja kami dimulai seperti penyuluhan pemakaian dan pembuangan masker dengan benar. Disana kami terjun turun langsung untuk membagikan masker kepada warga dan menjelaskan cara bagaimana saat pembuangan masker yang benar. Selain itu kami juga membuat sebuah poster yang nantinya akan ditempel di kawasan tersebut guna mengingatkan agar tidak membuang masker secara langsung namun harus sesuai cara yang benar.

Pada minggu kedua, kami menjalankan program kerja ( e -BES) Aplikasi Andalan BUMDES “Sukses Bersama” Desa Sugihwaras. Desa sugihwaras sendiri memiliki aplikasi dagang online yang memberikan solusi UMKM yang berada di sugihwaras dengan menjual produknya secara online. Pihak desa membuat aplikasi ini untuk meningkatkan perekonomian dan memudahkan warga yang ini membeli secara online tanpa ke tempatnya langsung. Semua warga desa sugihwaras dapat membuka dan mendaftarkannya secara gratis. Untuk pembeli hanya tinggal registrasi dengan memasukkan nomer handphone dan data diri maka dapat bisa mengakses aplikasi e-BES tersebut. Sedangkan untuk pemabayaran bisa Top Up melalui aplikasi dana atau E-banking.

Pada minggu ketiga, kelompok kami menjalankan program kerja penyuluhan cara pembuatan handsanitizer menurut standartisasi WHO. Dengan kondisi seperti ini kami ikut serta pencegahan penyebaran covid 19. Persiapan yang kami lakukan mulai dari penentuan tema, mengkonsep kegiatan penyuluhan, pemesanan snack, pembuatan banner, pembuatan surat untuk warga yang akan datang, pembersihan ruangan balai desa, mempersiapkan materi yang akan dijelaskan. Acara pun di mulai dan semua tamu undangan hadir, tiba pembawa acara menyampaikan apa saja kegiatan yang dilakukan hari ini. Acara tersebut dihadiri oleh karang taruna, warga, IPPNU mereka sangat antusias menghadiri acara ini. Dimana kita menjelaskan cara-cara pembuatan handsanitizer, bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan handsanitizer kepada tamu undangan. Tamu undangan yang hadir pun juga ikut praktek bagaimana pembuatan handsanitizer dan cara pencampurannya, mereka sangat memperhatikan dengan seksama. Acara kami berjalan lancar sesuai apa yang kami rencanakan. Perasaan kami sedikit lega dengan selesainya acara penyuluhan ini. Setelahnya kami melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Kami berharap dengan adanya penyuluhan ilmu yang didapat bisa digunakan dan berguna bagi masyarakat Desa Sugihwaras.

Pada minggu keempat kami mengadakan senam bersama anak-anak. Adanya virus covid 19 menimbulkan jarang untuk berolahraga. Kami sangat mendukung untuk hidup yang sehat dengan terjadi kondisi seperti ini kita tidak boleh malas-

malasan berolahraga. Daya tahan tubuh kita harus tetap terjaga agar terhindar dari virus yang mematikan itu. Maka dari itu kami mengajak anak-anak untuk ikut dalam kegiatan senam.

Pada minggu keempat dan kelima, kelompok kami membuat program kerja Taman Bermain bagi anak-anak RT 02. Kami mempersiapkan berbagai keperluan yang dibutuhkan dan digunakan untuk menghias taman tersebut. Dengan membeli bahan-bahan seperti lampu tumblr, pembuatan photobooth, pembelian berbagai warna cat, gelas aqua, botol aqua, kuas, kayu, ban, triplek, paku dan bahan-bahan lainnya. Keesokan harinya kami bekerja sama membagi tugas untuk mengecat botol-botol, gelas aqua, ban. Dengan sepenuh hati kami bekerja mengecatnya. Lalu kita melakukan pembersihan di taman, mencabut rumput-rumput, merapikan pagar-pagar, memasang barang-barang yang digunakan untuk menghias taman di RT 02. Semoga dengan adanya taman bermain yang kami buat dapat menjadikan anak-anak terbiasa mencintai lingkungan, anak juga lebih imajinatif dan kreatif. Oleh karena itu, kami berharap taman bermain ini digunakan sebaik-baiknya dengan tetap dipelihara dan dirawat agar usia pakainya dapat optimal.

Minggu akhir KKN kami isi dengan menyiapkan dan mengumpulkan segala laporan. Satu bulan lebih kami menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), waktu yang ditetapkan sudah habis. Banyak sekali pengalaman baru yang saya dapatkan saat mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Memiliki teman baru dari berbagai Prodi, ikutserta turun ke lapangan membantu warga Desa Sugihwaras. Harapan saya semoga program kerja yang telah kita buat dan laksanakan dapat memberikan manfaat untuk Desa Sugihwaras dan mengembangkannya agar menjadi lebih baik lagi. Dan tak lupa di kondisi seperti ini saya tetap mengingatkan kepada warga Desa Sugihwaras untuk selalu mentaati protokol kesehatan tetap jaga jarak, rajin berolahraga, rajin mencuci tangan dan memakai masker. Pengalaman yang tidak pernah saya lupakan saat mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sugihwaras.

### **3.12 PENGALAMAN KKN DI DESA SUGIHWARAS**

**Oleh : Fulvian Rokhman Hakim**

Pada tahun 2021 ini saya mengikuti kegiatan kerja kuliah nyata (KKN) yang diadakan kampus. Saya dikelompokkan dengan berjumlah anggota 19 mahasiswa yakni 14 perempuan dan 5 laki-laki. Saya ditempatkan di desa Sugihwaras yang sangat dekat dengan rumah. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya kampus yang mengadakan KKN di luar kota atau daerah terpencil dan mereka tinggal di rumah kontrakan atau homestay selama satu Bulan. Meskipun begitu saya tetap antusias untuk melakukan kegiatan KKN ini.

Pada saat pertama saya tidak terlalu mengenal anggota kelompok saya mungkin yang lainnya juga seperti saya tidak saling kenal karena dari program studi yang berbeda-beda. Pertama saat bertemu untuk perkenalan dan pengakraban saya sangat sulit mengingat nama teman-teman saya, tetapi saat sudah bertemu beberapa kali saya bisa mengenal beberapa karena teman-teman saya cukup mudah akrab jadi seperti sudah kenal lama padahal baru kenal. Mungkin canggung tapi saya dan teman-teman mengesampingkan rasa tersebut agar kompak demi kelancaran kegiatan KKN yang akan dilakukan.

Pertama yang dilakukan saya dan teman-teman sesuai alur kegiatan dari kampus kami melakukan pembekalan secara online, setelah itu melakukan survei ke desa dan meminta izin ke pihak desa bahwa kami akan melakukan KKN di desa Sugihwaras. Kami mendatangi balai desa Sugihwaras dan berbincang-bincang langsung mengenai tujuan kami berkunjung kesana. Alhamdulillah respon pihak desa cukup menyenangkan dan menerima kami dan membantu kami dalam kegiatan kedepannya. Kami juga diberi akses ke perpustakaan sebagai tempat berkumpul dan berdiskusi. Kami merencanakan beberapa program kerja dan meminta saran dan pendapat dari dosen pembimbing lapangan serta pihak di desa, dan program yang kami ajukan diterima.

Ada lima program kerja yang akan kami lakukan yakni sosialisasi aplikasi desa untuk UMKM warga desa Sugihwaras, pembuatan tempat handsanitizer, sosialisasi cara pembuatan handsanitizer menurut WHO kepada warga desa Sugihwaras, memanfaatkan lahan tak terpakai menjadi taman untuk warga desa Sugihwaras, dan setiap minggu saya dan teman-teman menemani dan membantu rekan karang taruna untuk mengajar anak-anak kecil di balai desa Sugihwaras. Lima kegiatan tersebut kami laksanakan mulai tanggal 22 Februari hingga penutupan pada tanggal 1 April tahun 2021.

Kegiatan pertama yang saya dan teman lakukan adalah sosialisasi aplikasi desa untuk UMKM warga desa Sugihwaras, dengan arahan pihak desa kami dengan cepat dan lancar melaksanakan kegiatan tersebut, kegiatan ini dilakukan dengan cara saya dan teman-teman mendatangi satu-persatu tempat UMKM karena adanya pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan untuk berkumpul, kami membantu menjelaskan dan mengenalkan aplikasi yang dapat membantu meningkatkan penjualan dan mengembangkan usaha mereka agar lebih dikenal.

Kegiatan kedua saya dan teman-teman membuat tempat handsanitizer untuk diberikan kepada pihak desa sebagai kenang-kenangan dan kami juga akan mengajarkan cara pembuatannya jika akan dikembangkan lagi untuk warga desa Sugihwaras apabila akan diperjual-belikan. Dengan kegiatan ini saya dan teman-

teman berharap semoga tempat handsanitizer yang kami buat bermanfaat dan bisa dipergunakan sebaik mungkin oleh pihak desa dan warga desa Sugihwaras.

Kegiatan ketiga saya dan teman-teman melakukan sosialisasi cara membuat handsanitizer menurut WHO kepada warga desa Sugihwaras. Dengan adanya kegiatan ini semoga warga desa bisa tau handsanitizer yang sesuai dengan anjuran dan baik untuk kesehatan, karena saat pandemi seperti ini banyak yang menjual handsanitizer dengan racikan sendiri yang tidak sesuai dengan anjuran kesehatan yang berlaku dan takarannya sembarangan. Kegiatan ini dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan, sekertaris desa, beberapa perwakilan dari rekan karang taruna serta rekan IPPNU.

Kegiatan keempat saya dan teman-teman membuat taman untuk warga desa Sugihwaras. Dengan memanfaatkan lahan kosong seizin dari pihak desa kami merencanakan pembuatan taman dari mulai survei tempat yang akan dikelola, konsep taman, menyiapkan alat, menyiapkan perlengkapan kami lakukan bersama-sama. Kami juga dibantu warga sekitar untuk membersihkan lahan yang akan dikelola, kami juga mengecat dan mendekor taman dengan semangat. Meskipun mengurus tenaga kami senang karena melihat antusias warga dan mau membantu kami tanpa kami minta mereka dengan sukarela membantu dan mendukung. Mereka juga kadang memberi kami camilan dan minuman dan itu cukup membuat kami merasa di terima di lingkungan warga.

Kegiatan rutin yang saya dan teman-teman lakukan adalah membantu rekan karang taruna mengajari anak-anak desa Sugihwaras dibalai desa setiap pagi. Kami mengajari cara menggunakan komputer, menggambar, mewarnai, mengerjakan PR sekolah, dan masih banyak lagi. Kami juga senang melihat antusias mereka kadang mereka bertanya banyak hal meskipun bukan tentang pelajaran. Mengingat saya dulu sewaktu masih kecil yang memiliki keingintahuan yang tinggi. Dan mereka terlihat lucu.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut yang paling membuat saya berkesan adalah saat membuat tempat handsanitizer karena itu pertamakalinya buat saya dan akan menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Pembuatan taman juga pertamakalinya untuk saya karena saya tidak pernah membuat taman sebelumnya dirumahpun saya hanya pernah membantu menanam tanaman saja bukan membuat taman. Dengan kegiatan KKN ini pengalaman dan pengetahuan saya semakin bertambah dan semoga bermanfaat untuk kedepannya dan bisa saya terapkan dilain waktu dan di tempat lain.

### **3.13 KKN DI DESA TETANGGA SEBELAH SAAT PANDEMI COVID-19**

**Oleh : Pungki Wulandari**

Saat ini saya seorang mahasiswa semester enam dari program studi teknik industri Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Tradisi kampus setiap semester

genap yang diwajibkan bagi mahasiswa semester enam untuk mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata (KKN). Di tahun 2021 ini kampus mengadakan tradisi tersebut ditengah pandemi covid-19. Kegiatan KKN tahun ini dilakukan dengan menerapkan protokol-protokol kesehatannya yang berlaku mengakibatkan banyaknya perubahan yang sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Karena pandemi covid-19 ini kampus membagi kelompok mahasiswa sesuai domisili tempat tinggal mengakibatkan saya KKN di dekat rumah yakni Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur yang tempatnya tidak jauh dari tempat tinggal saya. Sejujurnya saya sebelumnya sangat menantikan kegiatan ini dan sudah membayangkan akan berada di tempat dan lingkungan yang belum saya ketahui sepertinya seru saat mendengarkan cerita dari kakak tingkat yang saya kenal, ternyata saat saya melakukan kegiatan ini sangat berbeda dengan cerita-cerita yang pernah saya dengar. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang mengadakan KKN di luar kota atau daerah terpencil dan mereka tinggal di rumah kontrakan atau homestay selama satu Bulan, ternyata saat saya melakukan kegiatan ini sangat berbeda dengan cerita-cerita yang pernah saya dengar. Saya ditempatkan dekat dengan rumah dan lumayan tau dengan lingkungannya jadi saya merasa kurang greget dan tertantang.

Sebelumnya saya merasa kurang semangat karena tidak sesuai bayangan saya, tapi saat melakukan kegiatannya secara langsung dan bertemu dengan teman-teman baru yang memiliki jumlah anggota kelompok KKN terdiri dari 19 orang, yaitu 14 perempuan dan 5 laki-laki dari berbagai program studi. Saya cukup merasa senang karena mendapatkan teman dan pengalaman baru yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Meskipun baru kenal beberapa minggu bisa akrab dan peduli terhadap sesama anggota jadi tidak canggung saat melakukan diskusi bersama, memikirkan program kerja dengan menyatukan pendapat, menjalankan kegiatan program kerja secara bersama-sama.

Saya dan teman-teman juga cukup merasa senang karena dari pihak desa sangat menerima kami dan membantu kegiatan-kegiatan yang akan kita lakukan. Dukungan pertama dari pihak desa yakni memberikan akses ruangan perpustakaan desa untuk kelompok saya untuk berkumpul dan berdiskusi saat dibalai desa Sugihwaras. Pihak desa sangat membantu dengan membimbing kelompok saya memberikan arahan-arahan serta memberi saran untuk setiap kegiatan yang direncanakan agar lebih maksimal.

Saya dan teman-teman menyepakati beberapa program kerja dan pendapat dari dosen pembimbing lapangan serta pihak desa, program kerja yang akan dijalankan ada lima kegiatan yakni sosialisasi aplikasi desa untuk UMKM warga desa Sugihwaras, pembuatan tempat handsanitizer, sosialisasi cara pembuatan

handsanitizer menurut WHO kepada warga desa Sugihwaras, memanfaatkan lahan tak terpakai menjadi taman untuk warga desa Sugihwaras, dan setiap minggu saya dan teman-teman menemani dan membantu rekan karang taruna untuk mengajar anak-anak kecil di balai desa Sugihwaras. Dari lima kegiatan tersebut yang menurut saya paling mengesankan saat pembuatan taman untuk warga desa Sugihwaras.

Pembuatan taman untuk warga desa Sugihwaras sangat mengesankan untuk saya karena itu pengalaman yang belum pernah saya lakukan yakni membuat taman. Disaat melakukan kegiatan tersebut saya dan teman-teman bekerja sama dari membuat rencana, konsep taman, pembagian tugas, menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Sebelum melakukan kegiatan tersebut saya dan teman-teman meminta izin kepada pihak desa dan warga desa. Urusan perizinan cukup lancar saya dan teman-teman juga semangat dalam melakukannya. Saya dan teman-teman awalnya membagi tugas untuk membeli dan menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dari botol bekas dan ban bekas untuk hiasan, membeli cat untuk mewarnai botol bekas dan ban bekas, membeli kayu serta gedek, dan masih banyak lainnya.

Meskipun kegiatan membuat taman cukup melelahkan dan menguras tenaga saya dan teman-teman cukup senang karena respon warga yang cukup antusias dan membantu dari kegiatan kerja bakti membersihkan lahan yang akan dibuat taman, kadang saat saya dan teman-teman bekerja menghias taman warga mendukung kami dengan memberi kami makanan dan minuman meskipun tidak banyak tapi saya dan teman-teman cukup senang karena merasa di terima oleh warga sekitar. Yang lebih membuat senang meskipun tamannya masih belum sepenuhnya selesai warga sekitar terutama anak-anak kadang sudah banyak saat sore hari bersantai di taman yang saya dan teman-teman buat.

Pembuatan taman adalah program kerja terakhir kelompok saya, nanti akan dilakukan peresmian yang akan dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan selaku perwakilan dari kampus, akan dihadiri juga pihak desa dan warga desa sekitar. Saya dan teman-teman berharap taman yang dibuat dijaga dan dirawat, semoga bisa bermanfaat bagi warga sekitar dan sebagai referensi desa Sugihwaras untuk memanfaatkan lahan kosong di desa Sugihwaras tidak hanya sebagai tempat santai tapi juga salah satu upaya mengasrikan lingkungan desa, serta menyediakan tempat untuk anak-anak kecil bermain diluar rumah yang aman dan nyaman.

Karena waktu kegiatan KKN yang cukup singkat saya memiliki kesan dan pesan kepada teman-teman kelompok saya terima kasih untuk waktu kebersamaan meskipun singkat saya sangat senang bisa kenal dan bertemu kalian. Semoga bisa bertemu ditempat lain dan bersama dikegiatan lain, dan saya berharap mereka tidak lupa dengan saya jangan lupa menyapa saat bertemu dilain waktu, kalau bisa juga

tetap meluangkan waktu untuk bertemu dan berkumpul semacam reuni. Saya juga ingin mengucapkan maaf bila saat sewaktu KKN saya sangat merepotkan, saya banyak salah juga baik perkataan dan perbuatan. Sampai jumpa see you on top, setelah ini jadi mahasiswa semester tua semangatnya ditambah lagi☺.

### **3.14 KKN DI DESA TETANGGA YANG PENUH DENGAN TANTANGAN**

**Oleh : Moch Fariqul Qolbi**

Saya KKN di Desa Sugihwaras kecamatan candi kabupaten sidoarjo yang desanya kebetulan bersebelahan dengan desa saya. KKN ini dilaksanakan pada tahun 2021. Ini adalah waktu yang saya tunggu-tunggu karena saya sangat menantikan waktu KKN ini, kenapa KKN ini di adakan tidak jauh dari rumah karena pada saat ini terjadi wabah virus corona atau covid-19. pada hari pertama kelompok saya mengadakan pertemuan di kafe yang kebetulan ada di Desa Sugihwaras juga, pada saat itu saya sangat malu karena memang saya orangnya pemalu dan akhirnya satu per satu anggota memperkenalkan dirinya masing-masing, termasuk saya meskipun penuh dengan rasa gugup tapi saya berusaha untuk bisa mengenalkan diri saya dengan baik. dan pada saat itu membahas dan membentuk struktur kelompok dan kebetulan saya kebagian sie perlengkapan. Ketika mencoba membahas tentang proker namun kelompok saya masih kebingungan proker apa yang cocok buat desa Sugihwaras ini, akhirnya memutuskan untuk memikirkan proker di hari selanjutnya.

Pada hari selanjutnya kelompok kita kumpul di rumahnya mbak dita yang rumahnya di al desa sugihwaras disana kelompok kami membahas proker untuk desa sugihwaras, sempat mengalami kebingungan karena desa ini menurut saya memang sudah maju, karena adanya pandemic virus corona ini akhirnya kelompok saya memutuskan untuk membuat proker yang berhubungan tentang kesehatan dan aplikasi desa dan membuat sebuah taman di desa tersebut. Pada pertemuan yang ketiga kelompok kita kumpul di rumahnya mbak angel yang berada di perumahan angkatan laut di Desa Sugihwaras juga. proker kelompok KKN saya menurut cukup banyak karena yang tentang kesehatan mencakup penyuluhan, pembagian masker, dan membuat hanzsanitizer serta tatacara penggunaannya.

KKN tahun ini cukup memakan waktu yang lama yaitu hampir dua bulan hal ini membuat saya sangat keberatan karena bebarengan dengan membuat proposal skripsi karena saya ikut KKN ini pada saat saya naik semester 8, tetapi saya tidak menyerah hari demi hari saya lalui meskipun berat, karena selain ada pandemi virus covid ini cuacanya juga labil kadang panas kadang pula hujan deras. tetap berjalan apalagi sekarang bertemu banyak teman baru, kelompok saya ini beranggotakan 19 orang yang terdiri dari laki-laki 5 perempuan 14 hal ini sangat mengasikkan karena bisa membuat saya semangat dalam menjalani hari-hari KKN saya

Karena saya termasuk orang yang pemalu akhirnya saya mencoba merubah diri untuk akrab dengan orang lain dan akhirnya berhasil, sekarang saya mempunyai banyak teman baru. Pada hari selanjutnya kita mulai menjalankan proker kita yaitu penyuluhan memakai masker dan bagi bagi masker, kita melakukannya dipasar angkatan laut yang masih diwilayah sugihwaras disana kelompok kami bertemu dengan banyak orang dan kami menjelaskan cara dan membuang masker dengan benar, ketika saya dan teman teman saya membagikan masker ada salah satu penjual dipasar tersebut yang bertanya pada kami tentang virus corona dari mana asalnya dan kenapa kok merasa pandemi ini bercampur dengan politik karena jelas ada suatu kelompok yang akan diuntungkan dan ada yang dirugikan(rakyat) kata bapak tersebut, dan kita tanggapi dengan kepala dingin dan dengan santai saya dan kelompok saya menjelaskan hal tersebut dan jawaban kami memuaskan bapak dan akhirnya kami melanjutkan pembagian kepada pengunjung dan penjual yang lain. selesai acara ini kami langsung kumpul kembali untuk melakukan evaluasi dan hal ini sukses karena apa yang kami harapkan tercapai.

Pada hari selanjutnya kami survei-survei ke tempat umkm desa sugihwaras pada proker ini berhubungan dengan aplikasi desa yaitu yang namanya E-BES suatu aplikasi untuk membeli produk umkm di Desa Sugihwaras disini kami juga melakukan penyuluhan kepada semua orang bagaimana tata cara pengguna aplikasi desa ini, kelompok kami melakukan penyuluhan lewat tutorial dan dibuat video serta dishare kesosia media agar semua orang tahu. aplikasi ini memang sangat membantu umkm untuk meningkatkan daya jual produk mereka, hari demi hari dilalui kelompok kami untuk melakukan proker kita dan untuk mengabdikan kepada desa Sugihwaras meski saya dan kelompok saya kelihatannya sudah cukup lelah,

Selanjutnya kelompok kami membuat tempat handzanitizer tanpa tangan menyentuh alatnya jadi cukup diinjak aja hal ini dapat mengurangi kulit bersentuhan dengan benda asing, kelompok kami juga melakukan penyuluhan membuat dan memakai hand sanitizer dan mengundang warga sekitar serta karang taruna serta DPL KKN kelompok kami yaitu Bu Meta yang diadakan pada sore hari acaranya lumayan meriah karena banyak yang datang dan semuanya senang karena mendapatkan ilmu. Sudah setengah bulan saya dan kelompok saya menjalani KKN ini selanjutnya adalah membuat taman di rt 02 hal ini lah yang menurut saya agak berat karena membutuhkan banyak tenaga, banyak bahan, banyak anggaran yang harus dikeluarkan, ini membuat saya merasa tertantang, pada hari selanjutnya saya dan teman-teman saya banyak membeli bahan-bahan serta alat untuk membuat taman tersebut meski dibawah terik matahari yang sangat panas dan membuat kulit semakin menghitam tetapi tidak menyurutkan semangat saya dan teman-teman saya. membuat

taman ini cukup memakan waktu yang lama karena pengerjaannya cukup sulit dan harus membutuhkan banyak orang dan tenaga.

Hari demi hari dilalui panas matahari tidak kami hiraukan meski kami lelah kami istirahat dan kebetulan ada warung didekat taman yang kami buat jadi kita membeli es agar samangat kembali. Menurut saya sangat banyak yang dibutuhkan dalam membuat taman ini salah satunya adalah membeli bunga,kawat,anyaman bambu,kayu,sapan, dan lain-lain. Kami membawa semua itu ada yang memakai sepeda motor ada pula yang memakai trossa motor roda tiga yang ada di balaidesa.dan semuanya berhasil dikumpulkan ditempat rt 02 yang akan dibangun taman tersebut.

Semuanya ikut serta ada yang mengecat kayu, mengecat botol bekas ,dan lain-lain. Meski ada yang telat berangkatnya kelompok tetap bekerja sesuai dengan tugasnya dan akhirnya dapat menyelesaikannya dengan baik.

### **3.15 KEGIATAN YANG BERMANFAAT DI DESA SUGIHWARAS**

**Oleh : Nurul Syifa Oktaviani**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang dapat berlangsung selama kurang lebih sebulan. Pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di desa Sugihwaras, kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan KKN ini merupakan sebuah kewajiban mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, sebab dengan mengikuti KKN selain sebagai syarat kelulusan juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan mahasiswa sebagai bekal hidupnya dalam bermasyarakat.

Desa Sugihwaras adalah sebuah desa yang hampir sepertiga penduduknya adalah pegawai negeri sipil baik didalam bidang militer, guru, pelayanan publik dan banyak juga yang mempunyai penghasilan dari berdagang. Desa Sugihwaras terbilang memiliki tanah yang subur terbukti dari para petani yang tidak pernah gagal panen saat musim panen tiba, dan luasnya sawah yang biasa di tanami padi, kacang-kacangan hingga sayuran. Desa Sugihwaras termasuk desa yang sudah berkembang dan dapat dikatakan desa maju, karena desa Sugihwaras terus berinovasi di dalam bidang IT-nya. Apalagi di masa pandemi covid-19 ini, desa Sugihwaras mengembangkan beberapa aplikasi guna memudahkan masyarakatnya untuk mendapatkan pelayanan publik selagi tetap menjaga protokol kesehatan. Seperti aplikasi SIPRAJA, dimana aplikasi ini memudahkan masyarakat dalam hal mengurus keperluan surat-surat. Aplikasi SIPRAJA ini sangat mudah digunakan oleh siapapun tidak memandang tua atau muda, karena jika ingin mengurus keperluan surat-surat dapat membuka aplikasi SIPRAJA lalu di menu awal akan muncul beberapa opsi pilihan seperti surat keterangan lahir, surat keterangan domisili usaha, surat pengantar KK dan lain-lain. Lalu pilih salah satu opsi yang sedang dibutuhkan dan

tinggal melengkapi lampiran apa saja yang perlu di lengkapi, selanjutnya klik tanda simpan yang terdapat di bawah. Selain aplikasi SIPRAJA, desa Sugihwaras juga memiliki aplikasi jual beli yang bernama E-BES (Elektronik Bumdes Sugihwaras). Aplikasi ini diciptakan guna meningkatkan laju perekonomian dan mengenalkan produk-produk desa Sugihwaras ke masyarakat. Dengan aplikasi E-BES ini sangat memudahkan untuk membeli keperluan yang ada di sekitar desa Sugihwaras.

Selama menjalankan kegiatan KKN di desa Sugihwaras, kami selaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo merasa antusias dan bersemangat. Kami bersama-sama menjalankan program-program kerja yang sudah dibentuk oleh kelompok KKN 15 ini. Kami telah membentuk beberapa program yang telah di setuju oleh dosen pembimbing serta kepala desa sugihwaras. Kegiatan yang telah kami adakan diantaranya penyuluhan masker serta pembagian masker, penyuluhan aplikasi e-bes, penyuluhan pembuatan handsanitaizer, membuat taman serta berpartisipasi dalam mengajar komputer microsoft office. Harapan kami dalam membuat program-program tersebut adalah agar program tersebut dapat bermanfaat bagi warga desa sugihwaras terutama dalam masa pandemi seperti saat ini.

Program pertama yang akan saya bahas adalah penyuluhan masker dan pembagian masker pada warga. Penyuluhan masker di adakan pada hari sabtu di dekat pasar sugihwaras, namun sesuai dengan protokol kesehatan yang ada. Kami mempersiapkan masker yang nantinya akan di bagikan pada warga. Kami juga membuat poster tentang cara membuang masker medis sesuai aturan. Acara diadakan pada pukul 9 pagi. Dalam penyuluhan masker kami menjelaskan pentingnya penggunaan masker pada warga sekitar serta cara membuang masker medis sesuai aturan. Poster yang telah kami persiapkan sebelumnya juga akan di tempel di tempat yang terlihat. Selanjutnya kami membagikan masker gratis pada warga sekitar, hal ini di maksudkan agar warga tertarik datang dan mendengarkan penyuluhan yang kami adakan.

Program kedua kelompok kami adalah penyuluhan aplikasi e-bes. Penyuluhan ini dibuat berdasarkan permintaan dari kepala desa sugihwaras. Aplikasi e-bes adalah aplikasi yang dibentuk oleh desa suguhwaras, yang bertujuan untuk memudahkan warga untuk jual beli secara online. Selain memudahkan warga dalam berbelanja secara online, dengan adanya aplikasi ini kepala desa berharap agar dapat mengurangi kerumunan pada masa pandemic seperti saat ini. Tugas kami adalah mengenalkan aplikasi ini pada warga desa sugihwaras. Kami membuat video singkat tentang cara penggunaan aplikasi e-ebes yang kemudian kami sebarakan secara online pada warga, kami juga melakukan penyuluhan secara langsung ke beberapa warga yang rumahnya ada di dekat balai desa sugihwaras.

Program ketiga kami adalah penyuluhan pembuatan handsanitizer. Program ini di maksudkan agar warga nantinya dapat membuat handsanitizer sendiri termasuk membuat alat untuk tempat handsanitizer. Kami mengadakan penyuluhan ini selama sehari namun untuk pembuatan tempat handsanitizer, kami memerlukan waktu selama 3 hari. Karena untuk pembuatan tempat handsanitizer ini kami desain agar penggunaannya tidak di sentuh tangan melainkan di injak dengan kaki. Untuk pembuat handsanitizer kami membeli bahan bahannya di toko bahan kimia. Bahannya antara lain adalah alkohol 95%, aquades, gliserol dan H<sub>2</sub>O<sub>2</sub>.

Program selanjutnya adalah pembuatan taman. Pembuatan taman ini bertempat di RT 02 desa Sugihwaras. Tujuan pembuatan taman ini adalah untuk memperindah serta dapat digunakan masyarakat sekitar untuk bersantai sembari menikmati keindahan sawah. Kami kelompok 15 KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mendapat bantuan dari warga sekitar dalam proses pembuatan taman. Warga sekitar RT 02 sangat antusias dengan adanya kegiatan ini, terutama pada bapak-bapak dan karang taruna yang selalu siap sedia membantu kami. Kegiatan kami yang terakhir adalah, kami ikut serta berpartisipasi dalam mengajar komputer microsoft office di balai desa pada setiap hari minggu pagi. Murid-murid yang ikut berpartisipasi adalah anak-anak sd mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Di suatu kesempatan, kami juga mengajak para murid-murid tersebut untuk ikut senam bersama di balai desa yang dipimpin langsung oleh salah satu rekan kami.

Dengan adanya program dan kegiatan yang telah kami lakukan di desa Sugihwaras ini, kami berharap dapat bermanfaat bagi masyarakat desa Sugihwaras. Begitu banyak cerita dan kenangan yang saya dapatkan setelah saya mengikuti KKN di desa Sugihwaras ini. Saya berharap kami selalu bisa menjaga silaturahmi dengan baik dan saya mengucapkan banyak terimakasih kepada semua teman-teman KKN saya yang telah berjuang bersama-sama hingga berakhirnya kegiatan KKN ini. Saya pribadi memohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan, semoga desa Sugihwaras menjadi desa yang semakin terdepan.

### **3.16 PENGALAMAN KKN DI DESA SUGIHWARAS**

**Oleh : Yogita Bella Shavitri**

KKN tahun ini merupakan KKN yang berbeda dari sebelumnya . Karena saat ini , indonesia sedang diselimuti rasa takut karena adanya virus Covid 19 . Hal itu mempengaruhi seluruh kegiatan yang ada , termasuk KKN yang sedang saya lakukan . Kenapa dikatakan berbeda ? karena biasanya kegiatan KKN ini dilakukan di kota-kota atau di desa-desa yang jauh dari kampus dan rumah . Tapi kali ini , dilakukan didesa sendiri yang jaraknya dekat dari rumah . Ya , sangat kurang menarik sebenarnya , tapi ya mau gimana lagi sudah menjadi kebijakan kampus .

Tanggal 22 Februari 2021 , kegiatan KKN dimulai . Disitu aku bertemu dengan teman-teman baru yang menurutku sedikit aneh rasanya karena mereka bukan dari satu jurusan denganku tetapi melainkan dari semua jurusan . Saat pertama kali ketemu untuk membahas program kerja yang ingin dilakukan , semua masih terkesan diam , jaim , malu-malu . Tapi ya wajar karena mungkin merasa ada dilingkungan yang baru dan gak kenal siapa-siapa . Minggu pertama KKN dilakukan dengan menjalankan program kerja penyuluhan masker .

Sasaran dari penyuluhan ini lebih berfokus kepada penjual-penjual dipasar desa Sugihwaras . Dari kegiatan ini , mulai terlihat bentuk kerjasama yang baik dari teman-teman . Dan saat kegiatan ini juga , respon yang diberikan beberapa orang yang kita temui dan respon para penjual dipasar sangat beragam . Ada yang pro dan ada juga yang kontra . Pro nya adalah mereka ini mendengarkan dan meberikan output yang baik kepada kita , salah satunya meminta tambahan masker kepada mahasiswa KKN . Sedangkan yang kontra , saat mahasiswa melakukan penyuluhan ada yang tidak mendengarkan , ada yang malah melakukan debat dengan teman teman mahasiswa.

Tapi semua itu merupakan output yang wajar dalam kegiatan yang kami semua lakukan . Karna kan tiap orang beda-beda dalam hal menerima informasi . Di minggu pertama , kegiatan yang dilakukan ini dianggap lancar . Karena kegiatan ini sesuai dengan yang diharapkan . Yang kurang lancar sepertinya respon dari masyarakat , karena kita semua gak expect bahwa akan ada yang kontra terhadap informasi yang kita teman teman mahasiswa berikan . Kita semua expect bahwa masyarakat yang ditemui dipasar akan pro dengan kita tetapi nyatanya ya tidak sesuai dengan keinginan .

Masuk minggu kedua , teman-teman mahasiswa menyiapkan program kerja yang kedua yaitu penyuluhan handsanitizer . Di minggu kedua ini , sudah mulai bisa membaur dengan lainnya . Lebih terlihat kompaknya dalam menyiapkan bahan untuk penyuluhan . Dalam menjalankan program kerja yang kedua ini sebenarnya biaya yang dikeluarkan cukup banyak , tapi hasil yang akan didapat juga lebih besar dan manfaatnya akan berguna untuk masyakarat sekita desa sugihwaras .

Penyuluhan handsanitizer dilakukan Sabtu sore tanggal 13 Maret 2021 . Dilakukan di balaidesa Sugihwaras . Disini kami teman teman mengundang anak-anak karang taruna untuk terlibat dalam kegiatan yang kami lakukan . Agar apa yang kami berikan dan sampaikan mungkin bisa teruskan oleh anak-anak karang taruna desa Sugihwaras . Tapi pada saat mendekati hari H , ternyata tidaka berjalan sesuai ekspektasi. Kita semua mendapat info, bahwa anak-anak karang taruna yang kita undang, banyak yang tidak bisa datang.

Hal itu membuat semua teman teman mahasiswa berpikir memutar otak, dan mencari cara bagaimana kuota yang sudah di rencanakan harus terisi dan bagaimana

sedikit ilmu yang kita siapkan bisa berguna untuk masyarakat disekitar. Akhirnya , solusi yang didapat adalah kita mengundang beberapa anak IPPNU untuk ikut bergabung dalam kegiatan yang akan kita lakukan . Saat hari H , semua persiapan telah disiapkan dan semua peserta yang hadir sangat banyak . Dan dilanjutkan di hari Minggu pagi tanggal 14 Maret 2021 , kita teman-teman mahasiswa melakukan kegiatan senam pagi . Kegiatan senam pagi diikuti oleh anak-anak kecil yang biasanya kalo setiap hari minggu ikut les di balaidesa .

Hampir lupa , kita juga mempromosikan aplikasi yang dimiliki oleh desa Sugihwaras yaitu eBES . Aplikasi ini berupa aplikasi penjualan yang didalamnya menjual semua produk yang dijual didesa Sugihwaras . Mirip seperti shopee , tapi ini penjualannya hanya khusus untuk desa Sugihwaras . Sebenarnya kita ini melakukan KKN didesa yang terbilang sudah sangat maju . Contohnya ya eBES ini . Setauku ya didesa desa lain belum ada yang seperti desa Sugihwaras ini . Kita semua mempromosikan eBES ini melalui media sosial seperti Instagram .

Dari situ , akan banyak orang yang tau mengenai aplikasi eBES . Karena kalau dipasarkan lewat sosial media , akan lebih cepat orang tau karena kan followers di instagram pasti banyak yang dari luar desa Sugihwaras dan bahkan ada yang diluar kota juga . Hal ini sangat efektif untuk melakukan kegiatan promosi .

Teman-teman KKN juga berinisiatif untuk membuat tempat handsanitizer dari kayu . Yang cara menggunakannya yaitu dengan cara menginjak bagian bawah dan setelah diinjak , cairan handsanitizer akan keluar . Hal itu dilakukan supaya tidak perlu menyentuh lagi menggunakan tangan . Dan sudah tidak terasa KKN sebentar lagi selesai . Sampai juga dipembahasan proker terakhir yaitu pembuatan taman . Proker terakhir ini menurutku sangat menguras tenaga dan biaya . Karena biaya yang dibutuhkan juga tidak sedikit . Apalagi tenaga yang dikeluarkan juga sangat banyak .

Tetapi disamping itu juga , kekompakan teman-teman KKN makin sangat terlihat . Dan aku juga mulai bisa membaur dengan mereka . Meskipun tetap masih merasa canggung , tapi ya mulai sedikit membaur dengan mereka . Proses pengerjaan taman sangat membutuhkan waktu yang lama . Tapi untung saja , warga rt 02 sangat berantusias untuk membantu kami dalam menyelesaikan . Malah yang lebih bersemangat warga rt 02 bukan teman teman KKN wkwk . Jika hanya mengandalkan teman-teman KKN , pasti waktu sampai KKN selesai tidak akan cukup untuk menyelesaikan proker taman .

Tidak terasa juga , sebentar lagi tanggal 1 April 2021 . KKN juga akan selesai . cepat juga ternyata waktu selama hampir 2 bulan ini berjalan . Padahal awal dulu bakal mengira kalau akan lama sekali wkwk . Tapi ternyata salah , waktu terasa begitu cepat . Sudah tidak ada lagi berkumpul dibalai desa , mengerjakan proker , dll . Selama melakukan KKN didesa Sugihwaras , banyak sekali pengalaman baru yang saya

dapatkan . Mulai dari bertemu teman-teman baru , membaaur dengan masyarakat yang baru , dan juga banyak sekali mendapatkan ilmu baru dari orang-orang dibalai desa desa Sugihwaras .

Terimakasih untuk teman-teman semua yang sudah bekerja keras buat nyelesein semua proker . Semoga semua program kerja yang kita kerjakan bisa membawa banyak manfaat dan juga menambah ilmu untuk masyarakat sekitar desa Sugihwaras . Semoga juga ilmu yang kita bagikan ke masyarakat desa Sugihwaras dapat dimanfaatkan dan berguna untuk kedepanya . Semoga juga covid segera berakhir , biar KKN tahun depan gak didesa sendiri . Udah panjang banget kayake ceritaku , terakhir ucapan terimakasih untuk semuanya yang ada di balai desa . Terimakasih sudah mau menerima KKN kelompok 15 untuk bisa ber KKN didesa Sugihwaras.

### **3.17 PENGEMBANGAN KEMAJUAN DESA**

**Oleh: Alfi Atus Zumro**

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT serta terimakasih saya kepada seluruh anggota kelompok KKN Desa Sugihwaras karena semua program kerja dapat terselenggara, meskipun masih ada hambatan saat melaksanakan proker kami namun dengan persatuan tenaga dan fikiran kita dapat melewati semua dengan lancar. Sebelumnya sempat tergesit dibenak saya kita takan bisa bersatu tapi saya salah dan dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna pada kelompok kita.

Dengan adanya KKN saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. Teman-teman yang selalu membimbing saya kearah lebih baik, teman yang selalu menegur saya. Desa Sugihwaras merupakan desa yang hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar terutama Bapak ketua RT 2 dan juga warganya yang sangat welcome dan antusias ketika kami akan mengerjakan proker kami di lingkungan tempat tinggal sekitar. Warga sekitar juga ikut andil bekerja sama demi kesuksesan proker kami yaitu mengubah taman yang dulunya adalah taman toga menjadi taman yang dapat digunakan untuk bersantai dan juga bermain. Adanya pandemi Covid-19 yang dalam 1 tahun ini belum juga berakhir, kami mengkhawatirkan psikis semua warga. Baik dewasa maupun anak anak. Pastinya banyak sekali yang tertekan dengan keadaan ini.

Maka dari itu, kami kelompok 15 dengan dibantu ide dari ibu dosen pembimbing serta bapak carik, kami sepakat menjalankan proker itu dengan tujuan dan harapan agar warga sekitar dapat melanjutkan taman ini yang kemungkinan besar dapat menjadi ikon dari desa tersebut. Banyaknya dukungan dari warga sekitar membuat kelompok kami semakin semangat mengerjakan proker kami yang terakhir ini.

Tidak hanya proker taman saja yang sukses, proker kami mulai dari sosialisasi masker, Penyuluhan E-Bes, penyuluhan hand sanitizer serta senam untuk anak TK sampai SD berjalan lancar dan sukses. Namun ada beberapa hambatan. Dalam proker sosialisasi masker di dalam pasar, terdapat beberapa penjual dan pembeli yang dapat menerima dan tak banyak juga yang menolak. Kebanyakan dari mereka lebih melihat berapa masker yang diberikan daripada informasi yang kami berikan terkait penggunaan serta cara membuang agar tidak didaur ulang. Ada juga yang tidak peduli akan menggunakan masker. Namun diantara itu, banyak juga yang sangat mempedulikan serta memperhatikan apa yang kami sampaikan.

Desa Sugihwaras merupakan desa yang lumayan maju dalam segi teknologi informasi. Desa Sugihwaras sendiri memiliki aplikasi yang dinamakan aplikasi E-Bes. Pihak desa memberikan jalan alternatif untuk usaha yang dijalankan oleh warga desa Sugihwaras. Era revolusi Industri 4.0 mengharuskan kita semua pintar pintar memanfaatkan teknologi informasi. Dalam contoh kecilnya adalah handphone. Pasti semua orang memiliki telepon genggam atau handphone.

Dalam era ini, semua harus pintar pintar memutar otak agar tidak ketinggalan dengan negara tetangga. Meskipun belum bisa membuat suatu program, setidaknya dapat dimulai dengan memanfaatkan handphone dengan sebaik baiknya. Contohnya, berdagang secara online. Pihak desa sangat memikirkan perekonomian dan kreatifitas warganya dengan memberikan aplikasi dagang online yaitu E-Bes. Semua warga desa Sugihwaras dapat membuka kiosnya di dalam aplikasi itu. Mendaftarkan tokonya sangat mudah dan gratis.

Yang boleh menjual di dalam aplikasi ini hanya yang berdomisili di desa Sugihwaras saja. Namun untuk pembeli, dapat dijangkau luar desa, luar kecamatan, luar kota maupun luar pulau. Dan untuk pembeli, sangat mudah sekali hanya dengan registrasi nomor handphone dan data diri dapat langsung membeli kebutuhan di E-Bes. Untuk pengiriman, dapat diantar ataupun diambil ditoko. San untuk pembayarannya, tidak perlu khawatir karena dapat TopUp melalui aplikasi dana dan juga E-banking.

Kami juga tidak lupa menerapkan pencegahan penyebaran Covid-19 saat melaksanakan KKN di desa Sugihwaras. Kami juga membagikan ilmu pengetahuan kami tentang bagaimana cara membuat hand sanitizer sendiri sesuai standart. Kami melaksanakan penyuluhan cara pembuatan hand sanitizer sendiri sesuai standar. Warga, IPPNU beserta karang taruna sangat antusias dalam menghadiri serta memperhatikan penuh penyuluhan kami. Kami sangat berharap ilmu ini dapat berguna untuk warga desa Sugihwaras untuk kedepannya. Serta bekerja sama agar pandemi ini segera berakhir dan Covid-19 tidak lagi menghantui seluruh dunia.

Di minggu ke empat, kami mengadakan senam bersama untuk anak-anak. Satu tahun pandemi ini pastinya anak-anak tidak mendapatkan praktek olahraga sama sekali. Maka dari itu, kami mengadakan senam bersama tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan agar Covid-19 tidak menyebar luas apalagi dikalangan anak-anak. Dengan mengadakan senam ini, kami mengharapkan agar kesehatan anak-anak tetap terjaga.

Dalam setiap minggunya, desa Sugihwaras mengadakan edukasi komputerisasi untuk anak-anak. Diharapkan anak-anak dapat mengoperasikan komputer dan juga berkreatifitas. Saya sangat mengapresiasi program desa satu ini. Karena dengan program ini, anak-anak dapat belajar komputerisasi meskipun tidak di sekolah.

Mengasah pemahaman sejak dini merupakan cara yang sangat baik. Karena penerapan sejak dini akan selalu diingat sampai kapanpun. Mengingat era revolusi Industri 4.0 ini mengharuskan memahami teknologi informasi, anak-anak bangsa adalah harapan utama untuk bersaing dengan negara lain. Semua yang serba digital membuat tidak banyak orang yang mengeluh karena tidak dapat mengoperasikan alat digital yang mereka miliki.

Sangat disayangkan jika generasi bangsa tidak dapat mengubah bangsa sendiri. Maka dari itu, penerapan komputerisasi sejak dini sangat diperlukan. Di desa Sugihwaras mengajarkan mulai dari mengetik, membuat PowerPoint, menggambar dan juga mewarnai melalui paint. Anak-anak sangat pintar dan antusias dalam hal ini. Mereka sangat menguasai dan menikmati disetiap materi yang diberikan.

Pesan saya, agar desa tetap menjalankan programnya. Karena program desa sangat bermanfaat baik dalam perekonomian maupun pendidikan. Mengingat masih dalam pandemi ini, pasti banyak penurunan perekonomian maupun pendidikan. Saya harap warga desa Sugihwaras dapat lebih maju dan lebih baik lagi. Serta anak-anak desa Sugihwaras dapat menjadi generasi penerus yang dapat bersaing dengan negara tetangga dikemudian hari.

### **3.18 TANTANGAN KKN SAAT PANDEMI COVID – 19**

**Oleh : Bella Anggun Kornelia**

Dalam KKN tahun 2021 ini saya mendapat lokasi KKN yaitu di Desa saya sendiri yaitu Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur yang tempatnya tidak jauh dari tempat tinggal saya, hal itu terjadi karena situasi dan kondisi akibat adanya Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan dan akhirnya KKN saya pun hanya di sekitar daerah saya. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang mengadakan KKN di luar kota atau daerah terpencil dan mereka tinggal di rumah kontrakan atau homestay selama 1 Bulan, akan tetapi hal itu tidak mengurangi motivasi saya atau semangat saya dan justru menambah motivasi saya untuk lebih tau

perkembangan Desa saya tersebut karena saya masih dalam pantauan orangtua dan tidak jauh dari orangtua saya.

Selama KKN berlangsung saya dipertemukan oleh teman-teman yang berbeda prodi dengan saya. KKN saya di mulai pada tanggal 22 Februari hingga penutupan pada tanggal 1 April tahun 2021, pada saat itu saya sempat berfikir bahwa saya sendirian, tidak mempunyai teman akan tetapi itu semua diluar fikiran saya, ternyata mereka sangat humble dan care terhadap sesama, rumahnya pun sama-sama berada dilingkup daerah saya dan bisa dibilang tetangga sendiri. Tempat KKN yang saya tempuh yaitu di Desa Sugihwaras lumayan dekat yaitu hanya 5 menit saja. Waktu kami berkumpul KKN, kami membahas Program Kerja apa yang akan kami kerjakan selama hampir 2 Bulan ini, kami mulai menyusun proposal, isi dan lain-lainnya sehingga kami secara team saling bekerja sama untuk menyelesaikannya. Jumlah anggota kelompok KKN kami ini terdiri dari 19 orang, yaitu 14 perempuan dan 5 laki-laki.

Seminggu sesudah KKN berlangsung, saya dan teman-teman mulai aktif untuk berkumpul dan berdiskusi di Balai Desa di Desa Sugihwaras. Saat itu perwakilan dari teman saya yaitu 5 orang menemui Bapak Carik beserta sekretaris Desa untuk menanyakan beberapa banyak hal dan memberikan selebar surat dari kampus untuk kami melaksanakan KKN tersebut. Setelah itu kami mulai bereaksi untuk mengadakan program kerja yang pertama yaitu Penyuluhan Handsanitizer pada minggu ke 2. Kami mengundang ketua dan anggota karang taruna beserta para santri dan tak lupa juga kami mengundang DPL atau Dosen Pembimbing kami selama berada di Lapangan untuk menghadiri Penyuluhan Handsanitizer pada sore hari pukul 15.00 Wib, kami menyediakan alat untuk pengecekan suhu tubuh, menyediakan masker bagi yang tidak menggunakan masker, menyediakan tempat untuk cuci tangan dan menyediakan konsumsi bagi para tamu undangan. Sebelum penyuluhan dilakukan, kami berdoa terlebih dahulu agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Nah, sesudah itu kami melangsungkan acara penyuluhan tersebut. Disitu kami membagi tugas, ada yang bagian menjadi MC/moderator pada saat acara dimulai, ada yang menjadi sesi dokumentasi, ada juga yang membagikan botol steril khusus sebagai bahan pembuatan handsanitizer.

Pada saat kami menjelaskan bagaimana cara membuat handsanitizer, para tamu undangan sangat antusias untuk memperagakannya serta keinginan tau mereka juga sangat tinggi, maka kami juga juga lebih semangat dalam memberikan ilmu baru tentang pembuatan handsanitizer. Selang beberapa jam kami sudah melakukan penyuluhan, kami membersihkan sisa-sisa bahan maupun alkohol untuk disimpan ditempat yang aman. Dan kami kembali ke basecamp kami yaitu di ruangan perpustakaan balai desa, kami melakukan evaluasi kegiatan pada saat itu, dengan

melihat para tamu undangan yang hadir lumayan banyak itu sudah membuat kelompok kami merasa senang karena acara yang kami buat tidak sia-sia dan menmbuahkan hasil semaksimal mungkin. Karena pikir kami, pada masa pandemi seperti ini tidak mungkin ada orang yang mau datang ke Balai desa apalagi bergerombolan, tapi itu semua salah dan diluar dugaan kami.

Setelah itu kami melanjutkan program kerja kami yang kedua yaitu membuat taman bermain bagi anak-anak di RT 02, kami menyiapkan bberapa banyak barang untuk pembuatan taman tersebut. Setiap pertemuan juga kami mengadakan Kas khusus untuk konsumsi. Jadi sedikit berhemat, karena biaya dari kampus khusus untuk KKN saja. Bahan yang akan kami beli yaitu mulai dari botol-botol aqua bekas berukuran besar/kecil sebanyak 200 biji, kayu, triplek, cat warna kuning, merah, hijau, hitam, ungu, biru dan putih, kuas sebanyak 19 biji, gergaji, paku payung serta ban bekas sebanyak 5 biji.

Keesokan harinya kami mulai memberihkan daun-daun yang masih rimbun di daerah tersebut, karena tempat yang akan kami buat menjadi taman yaitu dekat persawahan, sampai kami membawa mobil pick up untuk membawa alat-alat untuk memotong rerumputan yang sangat banyak itu, KKN kami tahun ini sangat menarik meskipun hanya di daerah rumah, tetapi akan kesan tersendiri karena pada saat kami membersihkan lahan sawah tersebut banyak anak-anak kecil yang ikut membantu dan para warga dengan sukarela juga membantu kami bahkan menyiapkan kami cemilan dan minuman. Kami disini sangat dihargai, di dukung dan diberikan arahan-arahan yang baik untuk kedepannya. Meskipun terkadang tubuh terasa lelah, capek tetapi kami tetap bersemangat dan tidak sabar cepat-cepat menjadikan lahan tersebut menjadi taman yang indah dan bagus untuk bermain anak-anak kecil. Dan sampai saat ini pengerjaan taman kami sudah separuh hasil, dan kami sudah mengecat semua botol-botol dan kayu serta membuat pagar agar tidak mengganggu lahan persawahan milik warga. Tidak kerasa KKN kami sebentar lagi segera usai, kami tidak akan pernah melupakan kejadian, pengalaman yang sudah kami lalui selama hampir 2 bulan ini. Semoga dapat bermanfaat bagi semua orang serta menjadi motivasi kita semua. Jangan pernah putus asa, tetap semangat karena usaha dan doa tidak akan menghianati hasil. Semoga di masa pandemi ini, kita tetap jaga kesehatan, jaga jarak, dan rajin mencuci tangan serta jikalau berpergian kemanapun selalu menggunakan masker karena itu untuk kesehatan bagi diri kita sendiri dan kepentingan orang lain. Stay safe dan stay healthy.

### 3.19 KKN SUGIHWARAS YANG INDAH

**Oleh : Novan Brhamasta Anugrah Prakasa**

Jaman covid 19 saya kira kkn saya di luar kota dan saya cek cek di web tersebut nama saya ada kkn Sugihwaras di desa saya sendiri, sebelum memulainya kkn teman teman bertemu di warkop spoor, dan di warkop spoor kawan kawan memperkenalkan diri satu persatu dan sehabis kenalan satu persatu kawan kawan saya ada temen saya dan kakak kelas saya yang saya kenal ternyata benar saya duga ternyata temen saya dan kakak kelas saya sehabis berkenalan saya memperelajari sifat sifatnya temen saya dulu, Adanya kegiatan KKN ini menambah wawasan saya. Saya bisa bertemu dengan kawan kawan baru.

Sehabis itu kawan kawan saya pemilihan stuktur kelompok dan prokernya habis membicarakan hari berikutnya kawan kawan saya hari selanjutnya mikirkan proker bagi bagi masker sebelum pembagian kita berkumpul untuk merencanakan pembagian mssker tapi sebelum di bagikan maskernya di plastikin biar staril sehabis maskernya seteril kawan kawan membagikan masker dan memberi taukan gimana tata cara memakai masker yang benar dan sehabis memakai masker gumana cara buangnya alhamdulillah di sambut oleh warga pasar dengan sopan dan rama.

Habis membagi makser kembali ke markas rumahnya temen saya untuk membahas ebes, sebelum membuat ebes kelompok 15 berkonsultasi sama bapak carik di desa Sugihwaras untuk bisa di tempatkan di balai desa Sugihwaras. Alhamdulillah di bolehin di balai desa sama bapak carik, kawan-kawan hari berikutnya langsung ke baldes untuk merencanakan proker ebes guna membantu warga Sugihwaras bisa beli beli atau belanja online lewat ebes, alhamdulillah sama warga Sugihwaras di sambut dengan aman dan tentram.

Sehabis kawan kawan merencanakan proker kerja ebes saya dan kawan kawan cowok saya di suruh sama pak lurah di suruh mengecat makamnya sesepuhnya sugih waras sambil panas panasan, sehabis mengecat saya dan kawan kawan cowo langsung melihay proker kerja ebes dan melaksanakannya dengan aman dan tentram.

Alhamdulillah sehabis merencanakan ebes kita merencakana pembuatan taman di rt 02 saya dan kelompok 15 langsung terjun di taman rt 02 untuk membenahi taman tapi sayang dananya untuk membenahi kurang kawan kawan harus ber urunan untuk menambahi untuk membeli membeli seperti membeli cat membeli pasir dan membeli untuk membuat membangun taman.

Membantu sesama warga desa Sugihwaras untuk memperindah kampung halaman dengan cara membuat Taman. Menciptakan lingkungan yang indah dan sejuk, saya akui kawan kawan kelompok 15 orangnya kompak dan enak di buat kerja sama dan hari selanjutnya temen temen saya ada di bagi untuk membeli membeli ada yang untuk di suruh bantu bantuin bapaknya dan ada yang di baldes untuk membuat

handsanitizer kawan kawan sangat antusias membuat wadah handsanitizer dan mempromosikan membuat tata cara membuat hand sanitizer dan sampai mengundang anggota kartar rt 02. Untuk memberitahukan tata cara membuat handsanitizer warga dan anggota kartar sangat antusias banget dan memberi jempol dan di akui bagus bisa membuat handsanitizer standar who.

Sehabis pembuatan handsanitizer kawan kawan hari selanjutnya makan makan beraama untuk tanda terimakasih atas bantuannya sehabis pembuatan hand sanitizer hari selanjutnya kawan kawan langsung terjun di taman untuk merapikan taman untuk kelihatan sejuk dan indah, pembuatan taman gabisa cepet harus proses untuk juara 1 tentang go green sehabis itu kawan kawan antusias membangun taman hingga panas panas sampai saldo kkn nya tidak cukup, tapi alhamdulillah di lancarkan sama Allah dan masih di beri jalan sehabis benarin taman kawan kawan cowok langsung lanjut pembuatan handsanitizer yg kurang 1 emng perkerjaannya gabisa cepet di karena alatnya dari kelompok 15 kurang lengkap dan kurang tukang di baldes jarang masuk banyak liburunya.

Saya berterimakasih atas kawan kawan kelompok 15 sudah membantu dan sudah mau bekerja sama untuk membangun desa yang bagus dan indah dan go green tetaplah menjadi saudara yang erat jangan kayak kawan saya sekali ada masalah atau perkataan yang kurang berkenan temen saya kepada orang lain di pisui karena temen saya mementingkan ego saya banyak terimakasih untuk pak carik dan guru pendamping saya atas membimbing saya dan kawan kawan bisa saling bergotong royong dan bekerja sama untuk desa saya salut sama kawan kawan saya.

Terimakasih buat yang cowok: Fariqul, fulvian, iqbal, dicky ketua. Dan terimakasih untuk yang cewek: Cerlita, nurul, ocha, pungky, tamala, putri, niken, alfiatus, angel, fara, rosa, bella, yogita.

Tanpa kalian kelompok ini gabisa go green sampai di acungi jempol sama dosen pembimbing, saya jika ada salah atau perkataan yang kurang berkenan di hati kalian mohon di maafkan sebesar besarnya saya selaku bagian pelengkapan dan kawan kawan sekian dan terimakasih atas kerja samanya semoga kalian sukses selalu dan di beri rezeki dan di kancarkan oleh Allah aamiin

## KESAN MASYARAKAT TERHADAP KKN UMSIDA

### 4.1 Kesan Sekertaris Desa Sugihwaras

Oleh : Bapak Amir



Assalamu'alaikum wr.wb.

“Disini saya menjelaskan dengan adanya adik-adik KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo kelompok 15 yang mengabdikan dirinya untuk desa Sugihwaras, sangat bermanfaat sekali bagi desa Sugihwaras. Pada khususnya masyarakat desa Sugihwaras sendiri. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh adik-adik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ini di antaranya, melakukan input data penduduk di website sistem informasi desa milik desa Sugihwaras dan ada juga sosialisasi bagi masyarakat desa melalui pembuatan handsinitizer. Ada juga program raga desa yaitu senam aerobik bagi adik-adik Griya Sinau Digital (GSD). Yang lebih bagus lagi yaitu membuat taman bermain di wilayah RT 02. Itu akan membawa dampak ekonomi masyarakat yang luar biasa dan menjadi wisata budaya bagi desa Sugihwaras. Saya selaku mewakili pemerintah desa mengucapkan banyak terimakasih kepada adik-adik KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Kelompok 15 yang telah bekerja keras dan dengan tulus ikhlas membantu pemerintah desa sugihwaras dalam mengembangkan dan memajukan desa, serta mensejahterakan masyarakat desa. Demikian dari saya, tetap semangat dan salam kompak dari kami.”  
Wassalamualaikum wr.wb.

#### 4.2 Kesan Ketua Kartar desa Sugihwaras

**Oleh : Heni Kiswanto**

Assalamu'alaikum wr.wb.

“Saya merasa sangat senang dan bangga sekali dari teman-teman KKN UMSIDA yang telah memberikan tambahan ilmu yang mungkin sangat berguna di masa pandemi ini, yaitu pembuatan handsinitizer. Yang mana kita sebelumnya belum mengetahui bagaimana cara pembuatannya, komposisi dan lainnya. Akhirnya sedikit banyak kita sudah tahu bagaimana cara pembuatan dari handsinitizer, dan ilmu yang banyak berguna bagi kami sedikit banyak nanti bisa di kembangkan dalam program kami dan semoga bermanfaat bagi masyarakat luas terutama warga desa Sugihwaras tercinta.”

#### 4.3 Kesan Ketua RT 02

**Oleh : Bapak Mujiono**



“Untuk kesan, kami warga RT 02 sangat terharu melihat semangat dan kekompakan adik-adik semua selaku anak milenial yang pikirannya untuk orang banyak. Pesan saya, tetap semangat, kompak, yang membalas yang di atas Aminn..... KKN 15 UMSIDA JOOOSS.”

#### 4.4 Kesan Perwakilan dari Rekanita IPPNU

Oleh : Indah Suroyah



“Saya selaku perwakilan dari rekanita IPPNU desa Sugihwaras mengucapkan banyak terimakasih atas kegiatan penyuluhan pembuatan handsanitizer. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat bagi kami, dan bisa menambah wawasan pengetahuan untuk kami. Disini kami sangat senang bisa dibimbing langsung bagaimana cara membuat handsanitizer. Sekian dan terimakasih atas semua kegiatan dari KKN UMSIDA.”

## PENUTUP

---

### 5.1 KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan, pengamatan maupun pelaksanaan Program Kerja KKN yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 50 hari, kami dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah diprogramkan berjalan sesuai dengan program yang telah kita rencanakan, meskipun terdapat perubahan dan penambahan kegiatan yang tak terduga.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini terdapat beberapa kendala, seperti waktu yang kurang sesuai dengan kegiatan masing – masing anggota KKN, karena KKN tahun ini diadakan saat pembelajaran kuliah. Kerjasama dari warga, perangkat desa, dan juga kekompakan dalam team, membuat KKN di desa Sugihwaras memperlancar dan juga mempermudah kita untuk menjalankan program kerja yang telah kita rancang sedemikiannya.

#### 5.1.2 Saran

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) yang telah dilaksanakan di Desa Sugihwaras, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo telah terlaksanakan dengan lancar. Terlaksananya KKN-P tersebut tidak lepas dari kerjasama dari perangkat desa dan warga setempat, oleh karena itu kami selaku team KKN-P 21 kelompok 15 mengucapkan banyak terimakasih karena telah membantu untuk melancarkan program kerja kita. Kegiatan yang telah dilaksanakan merupakan proses pengembangan ilmu yang telah di pelajari dan dapat sedikit membantu masyarakat setempat.

Ada pun beberapa saran dari kami untuk setiap Rt yang masih belum ada karang tarunanya, karena karang taruna tiap Rt juga sangat penting untuk membagi informasi – informasi dan membuat mereka yang belum pernah mengikuti organisasi karang tarunan mendapat pengalaman dalam berorganisasi.

## **5.2 REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT**

### **5.2.1 Rekomendasi**

Setelah melaksanakan kegiatan KKN-P ini, kami selaku tim KKN-P 15 Desa Sugihwaras memiliki rekomendasi yang ingin di sampaikan kepada Lembaga Peneliti dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yakni untuk kegiatan KKN selanjutnya diharapkan jangan melakukan KKN bersamaan dengan pembelajaran kuliah, karena peraturan dari setiap tim berbeda apabila ada yang kuliah secara offline, dan juga pada saat pembekalan materi yang di berikan bisa lebih jelas dan mendalam. Kita juga merekomendasi dengan ditambahkan uang akomodasi untuk pelaksanaan program kerja tim KKN.

### **5.2.2 Tindak Lanjut**

Salah satu yang harus di tindak lanjuti adalah kegiatan pembuatan handsanitizer. Dari kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai kegiatan sampingan bagi karang taruna desa Sugihwaras untuk menghasilkan uang/pemasukan tambahan, dan bisa di jual – belikan di aplikasi E-bes, yaitu aplikasi jual – beli di Desa Sugihwaras.

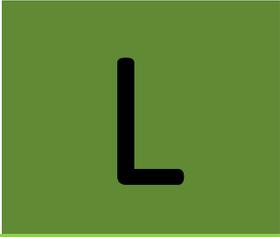
Selain itu, tindak lanjut yang harus dilakukan yaitu perawatan taman yang ada di RT 02, Desa Sugihwaras. Taman merupakan proker utama yang kami buat, dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi antara warga dan memperindah lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diharapkan warga dapat menjaga dan merawat taman tersebut dengan baik.

D

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, N. & Purnami, S., 2018. Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif Interkonektif Berbasis Pada Pengembangan Masyarakat Yang Produktif Inovatif dan Kreatif. Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif Interkonektif Berbasis Pada Pengembangan Masyarakat Yang Produktif Inovatif dan Kreatif, 2(2), p. 20.
- Kominfo, 2019. Luncurkan Desa Digital, Menkominfo: Semua Harus Bisa Rasakan Internet!. [Online]  
Available at: <https://www.kominfo.go.id>  
[Accessed 31 Maret 2021].
- Pamong, 2013. Profil Desa Sugihwaras. [Online]  
Available at: <https://sugihwaras.desa.id>  
[Accessed 31 Maret 2021].
- Saehu, A. & Nugraha, F., 2019. KKN SISDAMAS: OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGGUNAAN SMARTPHONEUNTUK MARKETPLACE. KKN SISDAMAS: OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGGUNAAN SMARTPHONEUNTUK MARKETPLACE, 2(2), p. 11.
- Sedesa, A., 2020. Menuju Desa Digital Apa Persiapan Kita?. [Online]  
Available at: <https://sedesa.id>  
[Accessed 31 Maret 2021].
- Supriyanto, A. & Hana, K. F., 2020. Strategi Pengembangan Desa Digital untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. Strategi Pengembangan Desa Digital untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM, 8(2), p. 18.
- Suyatna, R., 2019. Desa Digital Sebuah Konsep Katalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa. Desa Digital Sebuah Konsep Katalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa, 1(06), pp. 22-26.
- Syardiansyah, 2017. Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa, 7(1), p. 12.
- Wikipedia, 2018. Sugihwaras, Candi, Sidoarjo. [Online]  
Available at: <https://id.wikipedia.org>  
[Accessed 31 Maret 2021].

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

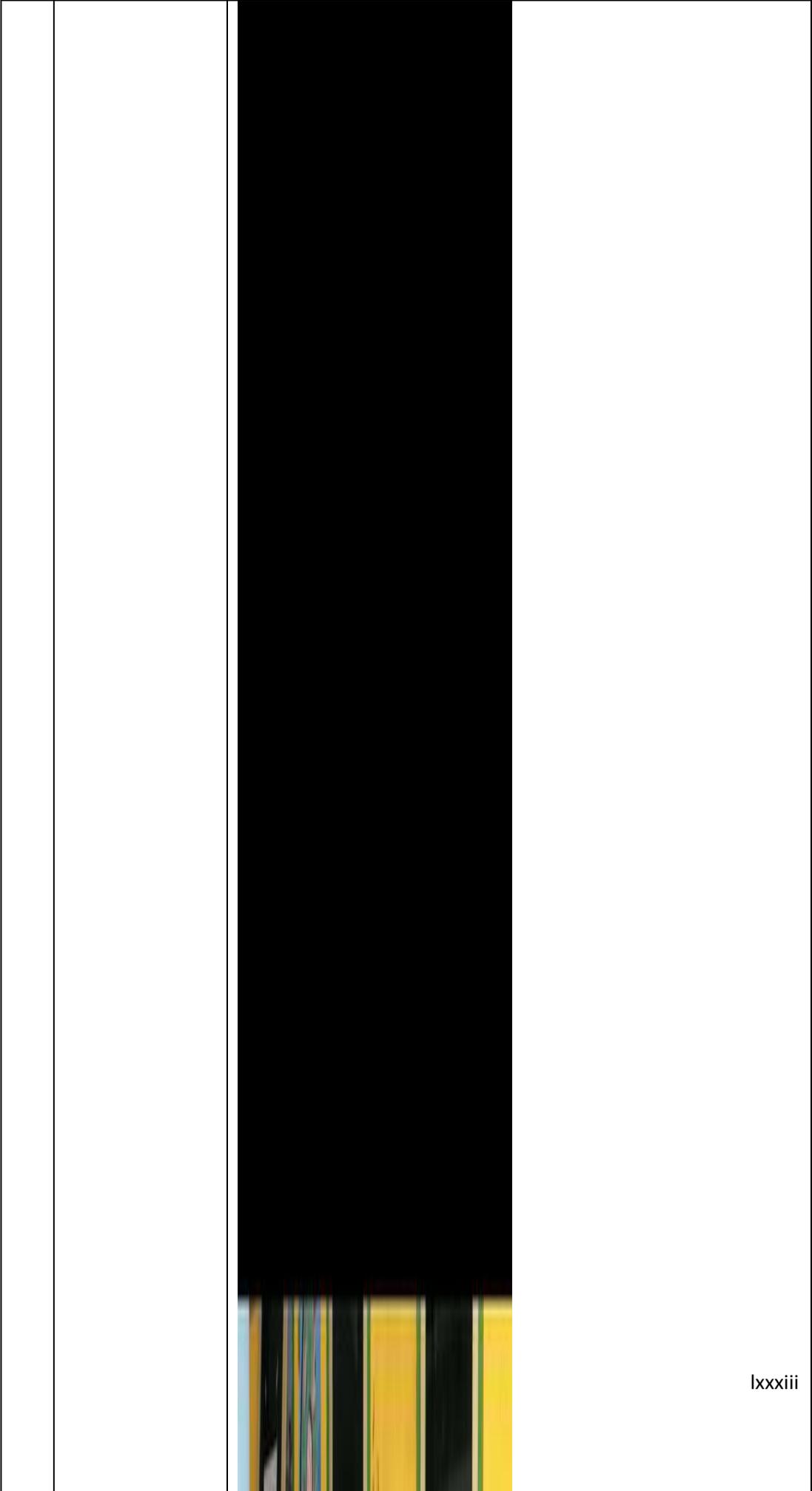


No.	Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 16 Februari 2021	Catatan : rapat membahas program kerja apa saja yang akan di lakukan dan membahas judul KKN yang akan di gunakan untuk membuat proposal KKN
		Dokumen pendukung : 
2.	Kamis, 18 Februari 2021	Catatan : pertemuan pertama kali dengan pak kades dan juga membahas proker apa saja yang akan kita kerjakan
		Dokumen pendukung : 
3.	Jum'at, 28 Februari 2021	Catatan : persiapan dan membungkus masker untuk penyuluhan dan pembagian masker
		Dokumen pendukung :

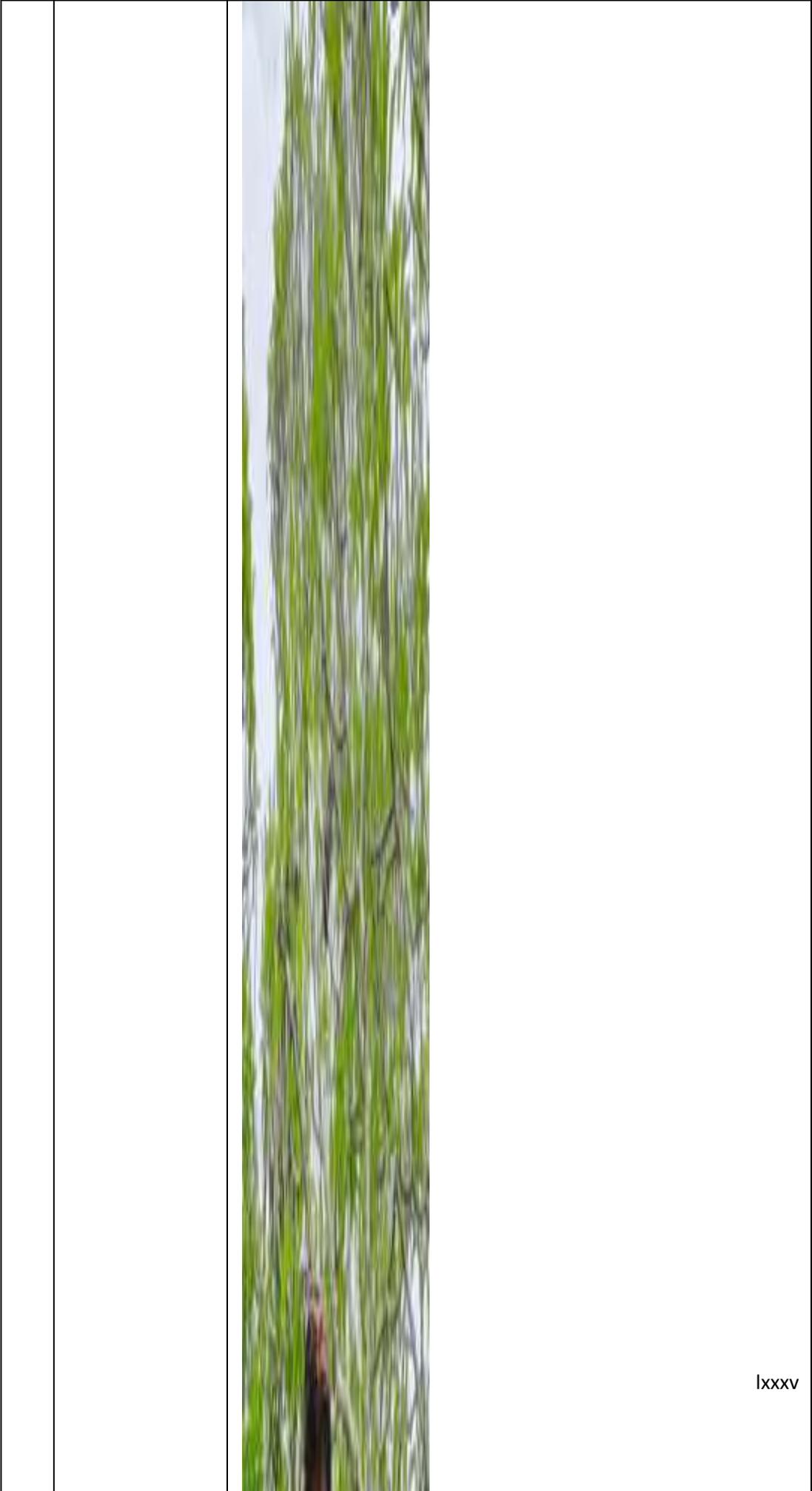
		
4.	Sabtu, 27 Februari 2021	Catatan : persiapan untuk melakukan proker yang pertama yaitu “ penyuluhan dan pemaparan masker”
		Dokumen pendukung : 
5.	Sabtu, 27 Februari 2021	Catatan : penempelan poster tentang pembuangan masker setelah di gunakan
		Dokumen pendukung : 
6.	Sabtu, 27 Februari 2021	Catatan : penjelasan mengenai bagaimana membuang masker medis yang benar kepada masyarakat yang ada di pasar.
		Dokumen pendukung :

		
7.	Sabtu, 27 Februari 2021	<p>Catatan : evaluasi setelah melakukan penyuluhan dan pembagian masker di pasar</p>
		<p>Dokumen pendukung :</p> 
8.	Jum'at, 5 Maret 2021	<p>Catatan : pengecetan botol yang akan di gunakan untuk membuat meja dan kursi untuk taman.</p>
		<p>Dokumen pendukung :</p> 
9.	Minggu, 7 Maret 2021	<p>Catatan : kerja bakti bersama Rt 02 untuk membersihkan tempat yang akan di jadikan taman.</p>
		<p>Dokumen pendukung :</p>

		
10.	Minggu, 7 Maret 2021	Catatan : penyuluhan tentang bagaimana cara menggunakan aplikasi E-bes yang ada di Desa Sugihwaras, dengan cara membuat video
		Dokumen pendukung :



11.	Kamis, 11 Maret 2021	Catatan : mengecat tembok pembatas makam yang akan digunakan untuk ruwet desa
		Dokumen pendukung :



12.	Sabtu, 13 Maret 2021	<p>Catatan : sebelum masuk balai desa untuk acara penyuluhan, peserta di cek suhu dan cuci tangan, mengikuti protocol yang sudah di terapkan oleh pemerintah.</p> <p>Dokumen pendukung :</p> 
13.	Sabtu, 13 Maret 2021	<p>Catatan saat penjelasan dan pembuatan handsanitizer bersama-sama dengan peserta dan juga bapak kades dan bu meita selaku DPL kelompok 15</p> <p>Dokumen pendukung :</p> 
14.	Sabtu, 13 Maret 2021	<p>Catatan ketua karang taruna desa Sugihwaras bertanya mengenai pembuatan hand sanitizer.</p> <p>Dokumen pendukung :</p> 
15.	Sabtu, 13 Maret	Catatan : foto bersama bapak Kades dan DPL yaitu bu meita

	2021	<p>setelah menghadiri acara kita yaitu “penyuluhan dan pembuatan Hand sanitizer.</p> <p>Dokumen pendukung :</p> 
16.	Sabtu, 13 Maret 2021	<p>Catatan : foto bersama DPL bu meita dan taem kkn kelompok 15 setelah melakukan penyuluhan dan pembuatan hand sanitizer</p> <p>Dokumen pendukung :</p> 
17.	Minggu, 14 Maret 2021	<p>Catatan : senam pagi bersama murid dari Griya Sinau Digita (GSD) di depan Balai Desa Sugihwaras, yang di pandu oleh kak Rosa dan kak Cerlita.</p> <p>Dokumen pendukung :</p> 
18.	Sabtu, 20 Maret 2021	<p>Catatan : mengecat ban yang akan di jadikan donat mainan yang akan di pasang pad ataman di RT 02</p>

		<p>Dokumen pendukung :</p> 
19.	Sabtu, 20 Maret 2021	<p>Catatan : makan - makan setelah melakukan kerja bakti membangun taman di Rt 02</p> <p>Dokumen pendukung :</p> 
20.	Minggu, 21 Maret 2021	<p>Catatan : pembelajaran digital yang di lakukan setiap hari minggu bersama Griya Sinau Digital</p> <p>Dokumen pendukung :</p> 
21.	Selasa, 23 Maret 2021	<p>Catatan : mengecat kayu yang digunakan untuk pembatas antara sawah dengan taman yang di lakuka oleh tim KKN 15</p> <p>Dokumen pendukung :</p>

		
22.	Kamis, 25 Maret 2021	<p>Catatan : membuat twibbon Instagram yang akan di letakkan pada taman di Rt 02 untuk kenang – kengan.</p> <p>Dokumen pendukung :</p> 
23.	Sabtu, 27 Maret 2021	<p>Catatan : memindahkan tanaman ke dalam gelas glastik yang sudah di cat warna warni</p> <p>Dokumen pendukung :</p> 
24.	Sabtu, 27 Maret 2021	<p>Catatan : meletakkan tanaman yang ada di gelas platik di bagian belakang taman yang ada jarring nya</p> <p>Dokumen pendukung :</p>

		
25.	Minggu, 28 Maret 2021	Catatan : membuat tempat hand sanitizer portable dari kayu yang akan di letakkan di Balai Desa Sugihwaras dan pos dekat taman Rt 02
		Dokumen pendukung : 
26.	Minggu, 28 Maret 2021	Catatan : tempat hand sanitizer portable yang sedang di plitur
		Dokumen pendukung : 
27.	Selasa, 30 Maret 2021	Catatan : hasil sementara taman yang di rancang dan di buat oleh tim KKN 15
		Dokumen pendukung :





## BIODATA



**Rohman Dijaya** merupakan dosen tetap Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang mengampu beberapa mata kuliah diantaranya: Pengolahan Citra Digital, Grafika Komputer dan Kecerdasan Buatan. Putra pertama dari pasangan bapak Ambyah dan Ibu Rokhmah ini lahir di Gresik, 23 April 1990 yang mengawali kariernya sebagai praktisi Teknologi Informasi tahun 2010 - 2017 dan menjadi *trainer* dan dosen Teknik Informatika sejak 2016. Latar belakang pendidikan

Penulis antara lain: S-1 Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Gresik di Gresik (lulus tahun 2013). S-2 Teknik Informatika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (lulus tahun 2016), dan S-3. Penulis terlibat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik didanai oleh Ristekdikti maupun dana mandiri tentang kecerdasan buatan dalam pengambilan keputusan atau otomatisasi serta teknologi informasi sebagai teknologi tepat guna dalam peningkatan masyarakat desa mandiri. Selain terlibat dalam penelitian dan pengabdian yang didanai oleh ristekDikti maupun Mandiri penulis juga mengabdikan diri dalam pendampingan kelompok masyarakat dilingkungan desa (mitra) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melalui kegiatan pengabdian masyarakat dosen ataupun mahasiswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata.



**Metatia Intan Mauliana, S.Pd., M.Si.** dilahirkan di Sidoarjo, 15 Februari 1990. Pada tahun 2012, penulis mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Fisika dari Universitas negeri Malang. Penulis melanjutkan studi S2 pada tahun yang sama yaitu tahun 2013 di Program Pascasarjana Fisika Institut Teknologi sepuluh Nopember

Surabaya melalui program beasiswa *BPPDN*. Tahun 2015, penulis secara resmi mendapatkan gelar M.Si. Penulis mengawali karirnya sebagai Dosen tetap pada tahun 2016 di Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK) prodi Informatika Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). Selain pendidikan dan pengajaran, penulis juga aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan penunjang akademik seperti seminar, workshop/lokakarya, pelatihan dan kegiatan akademik lainnya. Penulis juga terlibat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa yang pernah dilakukan oleh penulis adalah tentang penelitian dibidang fisika material dan pengabdian pemberdayaan masyarakat.



**Diky Prastia Imawan**

memiliki nama panggilan

Diky. Seorang laki-laki

kelahiran

Blitar pada tanggal 15

April 2000

dari pasangan

M. Imron dan Sulistiani. Ia

juga memiliki adek laki-laki

yang bernama Aditty.

Sudah

puluhan tahun

hidup dengan orang tua dalam perantauan, sang ayah kelahiran lamongan dan ibu kelahiran blitar. Di kota sidoarjo ini menempuh perguruan tinggi swasta di universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dan mengambil program studi Teknik Mesin.

Ia tumbuh dikeluarga yang sederhana, dan orang tua bekerja sebagai pedagang kaki lima nasi bebek di perum Griya Nirwana, Desa Sumorame. Sudah puluhan tahun orang tuanya berjualan nasi bebek, sejak Diky masih belum lahir dan hingga sekarang. Diky setiap hari membantu orang tuanya berjualan, pagi kuliah dan malam membantu.

Diky juga mempunyai keinginan untuk mengembangkan usaha orang tuanya. Karena jika tidak dikembangkan sangat sayang sekali, nama nasi bebek wahyu sudah banyak dikenal dan sudah cukup banyak memiliki pelanggan. Maka dari itu diky mengambil jurusan Teknik Mesin dikarenakan banyak pelanggan yang mengajaknya untuk bekerja di perusahaannya setelah lulus kuliah ini. Dengan cara ini ia bisa menabung untuk modal mengembangkan usaha orang tuanya.



**Deshiamiar Rosa** atau biasanya dipanggil ocha lahir di kota pahlawan serta kota tetangga yaitu kota Surabaya pada tanggal 28 Desember 1998. Meski masih terlihat muda, ocha sudah menjadi sosok istri bagi suaminya.

Selain menjalankan kewajibannya sebagai istri, ocha masih aktif didalam dunia perkuliahan. Sekarang ocha sedang melanjutkan studi semester 6 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Jurusan Manajemen Sumber daya Manusia. Tidak lupa ocha juga masih ikut aktif dalam kegiatan organisasi kampus, yaitu Hima Manajemen dan Juga IMM Komisariat ekonomi/ibnu khaldun. Meski sudah semester tua seperti ini ocha masih aktif ikut ormawa karena ocha pada semester awal terhitung terlambat

untuk mengikuti organisasi yang ada dikampus tetapi ocha tidak malu karena dia memiliki motto “tiada kata terlambat untuk belajar berorganisasi” belajar berorganisasi sangat penting guna menciptakan pribadi yang lebih baik dan juga melatih tanggung jawab.



pendidikan yang lebih baik lagi.

**Rosa Meilina Nurcahyanti**, akrab dipanggil Rosa namun lebih sering dipanggil oca. Lahir di Kota tahu yaitu Kota Kediri, pada tanggal 21 Mei 2000.

Perempuan ini merupakan lulusan dari SMA Negeri 1 Porong, Sidoarjo dan sedang melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester.

Rosa merupakan dua bersaudara yang memiliki adik laki-laki. “Jalani hidupmu sebaik mungkin” merupakan motto hidup seorang Rosa dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Mendengarkan musik dan membaca merupakan hobi yang dimiliki oleh Rosa. Rosa bercita-cita sebagai seorang guru yang dapat memberikan inovasi dalam dunia pendidikan dan dapat memajukan dunia



**Desy Tamala** sering dipanggil Tamala, cewek baik hati dan tidak sombong in lahir di Pemalang Jawa Tengah 07 July 2000. Lahir dari pasangan suami istri yaitu bapak Sukiswo dan ibu Karulina. Keturunan Jawa dan Ambon. Tamala memiliki satu saudara kandung yang bernama Aulia Kristia Andiah, dan satu lagi keponakan dari ayah yaitu Nia Amelia.

Tamala tumbuh besardikalangan keluarga yang sederhana, tamala dibesarkan di Jawa Tengah oleh nenek, karena nenek hanya memiliki seorang anak yaitu ayah akhirnya

beliau mengasuh tamala dan juga karna kedua orang tua tamala kerja di Jawa Timur dan sibuk mencari nafkah jadi tamala dititipkan sementara orang nenek.

Tamala lulusan SD Hang Tuah 9, dilanjutkan di SMPN 1 candi, setelah lulus dari situ tamala mendaftar di sma ternama yang ada di sidoarjo sayangnya tidak diterima, akhirnya tamala mendaftar lewat jalur leguler dan diterima di SMAN 1 PORONG, setelah itu Tamala melanjutkan pendidikan tinggi di Fakultas Kesehatan Universita Muhammadiyah Sidoarjo yang ada di daerah Lebo bersebelahan dengan tempat militer.

**Cerlita Ayu Laksono**, biasa dikenal dengan nama Cerlita. Cerlita merupakan perempuan yang sangat ceria dan lucu pastinya. Cerlita sekolah dari TK hingga SMA selalu menerjang ombak atau sekolah di Hang Tuah kecuali SMP Cerlita merantau jauh ke Malang dan pisah dengan keluarga yang ada di Sidoarjo dikarenakan cerlita bersekolah di pesantren atau kalau jaman sekarang lebih di kenal dengan Boarding School (Sekolah Asrama). Cerlita lahir pada Musim Winter dan cerlita lahir ditahun dimana Indonesia memiliki kerusuhan yang disebut dengan Kerusuhan Mei 1998. Cerlita lahir menjadi anak terakhir dan perempuan satu-satunya yang memiliki kedua kakak laki-laki. Cerlita dibesarkan dengan keluarga yang sangat luar biasa, yang memiliki kisah cerita banyak dan sangat hebat.

Cerlita melanjutkan kuliah setelah berhenti 1 tahun dikarenakan awalnya tidak ingin kuliah dan kalau dipikir jaman sekarang sarjana yang sangat dibutuhkan ditempat kerja manapun. Cerlita mengambil jurusan psikologi.

Cerlita memiliki hobi mendaki gunung dan travelling tetapi hal itu jarang dilakukan oleh cerlita dikarenakan sangat sulit ketika ingin meminta ijin kepada orang tua cerlita. Tetapi sesekali orang tua mengizinkan karena mungkin merasa kasian dan seharusnya anak muda mengetahui banyak hal tentang dunia luar.



**Fara Astasya** memiliki nama panggilan Fara yang artinya kebahagiaan . Perempuan manis berkulit sedikit putih ini lahir di Sidoarjo 28 Mei 2000 dari pasangan Solihin dan Amalikhah yang merupakan seseorang beragama Islam. Fara mempunyai adik laki-laki yang bernama Moch.

Andika Wiranata dia masih duduk di bangku SMP kelas VII (Tujuh) dia sekolah di SMPN 3 Candi Sidoarjo

Fara tumbuh dalam keluarga yang berbeda beda hobi nya, untuk ia sendiri suka mengaji memang mengaji itu kewajiban bagi umat islam tetapi ia menganggap mengaji itu hobi karena ia sadar diri ia masih banyak kelemahan di saat mengaji, di situlah ia banyak mencari ilmu tentang mengaji contoh nya Irama, Tajwid, dan kandungan-kandungan dalam Al-Qur'an. Dan hobi adik saya adalah bermain sepak bola karena cita cita adik saya pemain

sepak bola. Untuk pendidikan Fara, ia Alumni SDN Sugihwaras yang ber alamat di desa Sugihwaras Kecamatan Candi, untuk SMP ia bersekolah di MTsN 1 Sidoarjo yang ber alamat di Desa Kemiri Kecamatan Sidoarjo, untuk SMA ia sekolah di MA NU Walisongo yang ber alamat Desa Pucang Anom Kecamatan Sidoarjo, Setelah lulus aliyah (SMA) ia melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ia mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Agama Islam. Di UMSIDA ini ia mencari ilmu dan pengetahuan sebanyak mungkin kelak ilmu yang saya dapat kan di UMSIDA semoga dapat bermanfaat bagi masa depan dan menjadi yang lebih baik.



**Iqbal Malik Ibrahim** memiliki nama panggilan Iqbal. Ia memiliki kulit kuning kecoklatan dan lahir di Surabaya pada tahun 1999, Iqbal memiliki seorang kakak perempuan bernama Sofia Putri, Ia tumbuh sebagai sosok pria yang biasa saja dan tidak ada yang spesial darinya karena yang spesial hanyalah milik Allah SWT. Iqbal menyukai seni menggambar, ia selalu suka dengan seseorang yang memiliki bakat menggambar yang bagus.

Jika ditanya apakah ia memiliki bakat menggambar atau tidak, tentu saja ia tidak memilikinya karena ia hanya menyukai bukan berarti memiliki bakat itu.

Ia bersekolah di SD Sugihwaras, kemudian melanjutkan di SMP Tanggulangin dan lanjut SMA di Hang Tuah 5 Sidoarjo. Iqbal selalu bersekolah di tempat yang tidak jauh dari rumahnya, ia dibesarkan di keluarga yang sederhana. Kakaknya pun juga pernah

melanjutkan pendidikan tinggi di UMSIDA akan tetapi mengambil prodi PGSD dan sekarang sudah bekerja.

Iqbal melanjutkan pendidikan tinggi ke Fakultas FPIP Prodi Psikologi UMSIDA, karena saran dari ibu dan juga kakaknya. Awal mula ia berkuliah merasa seperti salah jurusan akan tetapi setelah berjalannya waktu ia pun mulai menikmati dan juga bersungguh-sungguh di prodi tersebut. Ia memiliki sebuah cita-cita dimana ingin menjadi seorang HRD(*Human Resource Development*) di suatu perusahaan nantinya, maka dari itu ia menekuni Psikologi terutama di bidang Industri dan Organisasi. Hal itu memanglah tidak mudah baginya akan tetapi suatu harapan akan tercapai jika adanya usaha dan juga diimbangi dengan doa



**Dhita Kusuma Wardhani** biasa disapa dengan nama Dhita saya lahir dari sepsang orang tua yang penuh kasih sayang, ibu saya bernama Indah Sari Wulan dan ayah saya bernama Kusnanto. Lahir di kota Sidoarjo pada tanggal 08 Mei 2000. Perempuan ini lulusan dari SMA PGRI 05 Sidoarjo dan sekarang sedang menjalani pendidikan di UMSIDA (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo) tepatnya jurusan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) semester 6. Saya anak dari 5 bersaudara. Saya memiliki 4 kakak yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan. Yang laki-laki pertama bernama Agung Tri Atmoko Kusumo dan yang kedua Catur Adi Tanata Kusuma. Kaka saya yang pertama sedang bekerja di kedinasan sedangkan yang

kedua berkerja sebagai karyawan swasta. Saya juga memiliki kakak perempuan yang pertama bernama Eko Kusumaningtyas dan yang kedua Dwi Kusumaningrum. Kakak perempuan saya yang pertama bekerja di kedinasan sedangkan kakak saya yang kedua menjadi guru SD.

Disini, saya Dita Kusuma Wardhani sebagai anak kelima atau yang biasa disebut dengan anak bungsu yang pastinya selalu dimanjakan oleh kakak – kakak saya dan kedua orang tua saya. Saya memiliki motto “Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”. yap, menjadi orang yang bermanfaat adalah cita-cita Dhita. Semoga apa yang diimpikan dan dicita-citakan Dhita dapat terwujud. Aamiin..



**Fulvia Rokhman Hakim**, Laki-laki yang memiliki kulit putih. Ia lahir pada tanggal 27 Mei 1998 dari pasangan Lukman Hakim dan Ainun Jariyah. Fulvian memiliki seorang adik yang bernama Andhika Ravif Firman Hakim. Fulvian menjadi salah satu mahasiswa program studi teknik

industri di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Laki-laki bermata sipit ini dikenal oleh teman-temannya sebagai seorang yang pendiam, meskipun pendiam ia menjadi mahasiswa yang aktif di kampus dan menjadi asisten laboratorium, ia juga memiliki kepribadian yang suka membantu dan sering membimbing teman-temannya bila kesulitan dalam materi pembelajaran. Dengan kepribadiannya tersebut meskipun pendiam ia cukup akrab dengan teman-temannya dan ditunjuk sebagai ketua kelas oleh teman-temannya.

Fulvian dikenal sebagai laki-laki yang menyukai perhitungan daripada teori karena ia lebih memilih menghitung daripada merangkai kata-kata menurutnya menghitung lebih mudah daripada membuat essay karena terlalu sulit untuk membuat kata-kata. Kadang-kadang dia bisa memikirkan sesuatu tetapi tidak bisa menyampaikan kepada teman-temannya. Jadi dia bercerita ke salah satu temannya dan nanti temannya yang akan menyampaikan ke teman-teman tentang rencananya.

Fulvian juga sering membantu dosen bila diperlukan dan berusaha melakukan semaksimal mungkin selagi dia bisa membantu dia akan membantu. Saat kepada teman-temannya juga begitu ia selalu menawarkan untuk membantu temannya yang kesusahan dalam mata kuliah yang ia kuasai yaitu perhitungan, membantu mengajari ya bukan membantu memberi contekan.

Menurut teman-temannya fulvian memiliki kebiasaan buruk yang menjengalkan karena dia sangat susah dihubungi sangat lamban saat merespon saat dibutuhkan apalagi saat penting

ditelfon, disms, diwhatsapp pun lama menjawab dan membalasnya, tetapi dia sangat cepat bila menginformasikan tentang tugas dari dosen di teman-teman kelasnya.



**Angelica Maylani Putri** memiliki nama panggilan Angel. Perempuan cantik pecinta kucing ini lahir di Sidoarjo 29 Mei 2000 dari pasangan Ary Bagus Soegianto dan Endang Sukei. Angel memiliki dua adik laki-laki yang bernama Leonardo

Alfarizi Bagus Saputra dan Argya Frederico Dzulfiqar.

Berbeda dengan yang lainnya, ia tumbuh dalam keluarga yang mengajarkan untuk selalu mencintai diri sendiri. Tidak pernah ada paksaan dalam melaksanakan segala sesuatu. Prinsip dari keluarganya yaitu cintailah apa yang sedang kamu lakukan serta kejar dan perjuangkanlah apa yang kamu inginkan.

Mengenai pendidikan Angelica Maylani Putri diketahui dari masa remajanya yang dihabiskan dengan bersekolah di SMA Negeri 1 Porong Sidoarjo. Ia kemudian melanjutkan pendidikan tinggi ke Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Ia mempunyai pendirian dan prinsip yang tidak dapat tergoyahkan. *Inna Ma'al 'Usri Yusra* (Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan) merupakan motto hidup Angel yang selalu ia terapkan disepanjang menghadapi permasalahan hidup yang telah diberikan. Cita-cita yang diinginkan yaitu ia ingin menunjukkan ke semua orang bahwa ia mampu dan selalu bisa menjadi contoh serta panutan yang menebar kebahagiaan dan kebaikan untuk orang-orang disekitarnya.



**Putriany Rahmawati** biasa dipanggil putri. Seorang yang memiliki raut wajah jutek ini adalah anak terakhir dari 2 bersaudara. Namun sekarang seperti anak tunggal karena kakak perempuannya sudah menikah dan memiliki 3 anak yang berarti putri memiliki 3 keponakan. Kakak Putri tinggal di Depok yang dimana Putri dulu sebelum pandemi sering kali berkunjung ke Depok untuk berlibur dan temu kangen dengan kakak dan keponakannya. Namun karena sekarang terhalang pandemi dan belum juga ada waktu libur jadi sulit sekali menemukan waktu luang untuk terbang ke Depok.

Putri tumbuh dalam keluarga yang berlatar belakang bisnis maksudnya yaitu kakak dan ayahnya ketika kuliah dulu mengambil jurusan manajemen dan juga akuntansi, 2 jurusan itu termasuk dalam Fakultas

Ekonomi dan Bisnis. Putri berbeda dengan ayah dan kakaknya, Ia tidak menyukai hal-hal tentang berhitung. Ia menyukai hal yang menurutnya tidak membosankan. Tentu saja sejak SMA pun Putri masuk jurusan Bahasa, ingin masuk kuliah yang jurusan awalnya tertarik dengan Sastra Inggris lalu berbelok ke Ilmu Komunikasi. Dan ya! pas banget Ilmu Komunikasi untuk Putri.

Putri semasa kecilnya sangatlah pemalu dan tidak berani untuk unjuk diri ketika dipanggil maju di kelas, tidak percaya diri ketika SD. Lambat laun putri pun tau bahwa itu adalah hal yang harus diubah menjadi lebih baik dan lebih percaya diri. Ketika SMA Putri mulai membiasakan untuk bertindak kritis, dan percaya diri, setidaknya tidak malu untuk maju di kelas ketika disuruh ataupun memang unjuk diri maju tanpa disuruh. Memang tidak mudah membiasakan hal itu, namun Putri yakin bahwa dirinya sebenarnya seorang yang aktif, karena dilingkup pertemanan pun Putri bukan seorang yang pendiam. Maka dari itu Ia membiasakan untuk berani unjuk diri unjuk suara. Perlahan-lahan mulai terbiasa walaupun ketika di bangku SMA masih kurang kepercayaan diri dan kritis karena masih selalu gugup. Ketika menginjak bangku Kuliah Putri pun juga mengalami beberapa proses yang dimana Putri ini sudah mulai percaya diri, kritis dan berani untuk mengutarakan pendapatnya dengan tidak begitu gugup. Dan itu merupakan proses yang lumayan naik dengan drastis. Saya sangat bangga dengan diri saya sendiri dan apapun yang telah saya capai hingga detik ini ketika saya mengetik biodata saya. Dimanapun titik kamu berdiri sekarang, perjuangkan apa yang kamu miliki dan

nikmati prosesnya. Dan ketika orang lain sudah lebih dulu sukses, lihatlah itu sebagai motivasimu untuk terus maju tanpa membandingkan dirimu. Love yourself first & Do what you love.



**Niken Marchelinda** memiliki nama panggilan Niken. Perempuan manis berkulit putih ini lahir di Sidoarjo 03 Maret 2000 dari pasangan Nanik Sugiarti dan Hery Setiadi yang merupakan seorang yang beragam islam. Sedari kecil, Niken Adinasehati oleh orang tuanya untuk rajin beribadah , patuh kepada orang tua, dan rela bekerja keras. Niken merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, memiliki adik laki-laki kembar yang bernama Revaldo Aprilio dan Revaldy Aprilio.

Niken lulusan SMA Antartika Sidoarjo dan melanjutkan study di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Fakultas FBHIS Prodi Manajemen. Mahasiswi semester 6 ini dikenal sebagai pribadi yang feminim dan pendiam. Dari kecil ia menyukai

sesuatu yang berbau seni, memiliki hobby menyanyi. Orang tuanya tentu mendukung minat dan bakat anaknya memberikan support, tak jarang ia mengikuti berbagai perlombaan menyanyi untuk menjadikannya sebagai pengalaman dan mengembangkan bakat menyanyinya. Dengan usaha dan kegigihannya ia mampu menjadi juara disalah satu perlombaan menyanyi yang di ikuti. Mahasiswi ini juga aktif di salah satu organisasi internal UMSIDA yaitu ikut dalam Himpunan Mahasiswa Manajemen (HIMA) . Ia memiliki motto “Bekerja keras dan Bersikap baiklah. Hal luar biasa akan terjadi”. Dimanapun, kapanpun, kepada siapapun teruslah berbuat baik. Jangan pernah berfikir bahwa dengan berbuat baik akan membuatmu rugi, justru dengan itu kamu akan mendapatkan sesuatu yang luar biasa.

**Mochamad Fariqul Qolbi** memiliki nama panggilan Fariqul seorang laki-laki yang memiliki kulit kuning langsung ini lahir di Sidoarjo, 26 September 1998 dari pasangan Ibu Sulastri dan Bapak Moch Rojiq. Fariqul merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara.

kakak pertama seorang perempuan bernama Dewi Novita Sari dan kakak kedua adalah perempuan juga namanya Diah Tri Pravita Sari. Ia tumbuh didalam keluarga yang mencintai seni, dan suka berdagang. Kedua saudaranya juga menekuni bidang yang sama yakni online shop. Mengenai pendidikan, Moch Fariqul Qolbi diketahui masa remajanya dihabiskan dengan bersekolah di SMAN 4 Sidoarjo.

Ia kemudian melanjutkan pendidikan tinggi ke Fakultas Ekonomi UMSIDA. Ya sampai sekarang ini namun sayang karena adanya pandemi covid19 ini perkuliahan tidak boleh dilakukan dengan tatap muka dan digantikan secara online.



**Pungki Wulandari** ialah salah satu mahasiswi program studi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, teman-temannya biasa memanggilnya Pungki. Perempuan berhijab ini lahir di Sidoarjo 18 Desember 2019. Rumahnya pun sangat dekat dengan kampus II Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yakni beralamatkan di desa Sumoram Kramean Kulon. Pungki sebelumnya menjadi siswa di SMK Antartika 2 Sidoarjo mengampu jurusan akuntansi dan melanjutkan menjadi salah satu mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan mengampu program studi teknik industri yang sangat bertolak belakang dengan jurusannya saat SMK. Kesehariannya selain menjadi seorang mahasiswi dikampus juga sebagai asisten

laboratorium teknik industri. Ia juga setiap sore membantu disalah satu taman pendidikan al-qur'an di desanya mengajari adik-adik di desanya belajar mengaji. Pungki dikenal sebagai perempuan yang mudah akrab dengan teman-temannya terutama teman laki-laki. Di kelasnya saat dikampus selalu menjadi penengah dan negosiator antara teman perempuan dan teman laki-laki dikelasnya jika terjadi selisih pendapat tentang sesuatu. Pungki juga kadang juga menjadi penengah antara teman kelasnya dan dosen. Beberapa dosen pun juga mengenalnya karena ia berjualan online dan kadang dosen membeli jualanannya.

Pungki berjualan online bukan sekedar hanya untuk mengisi waktu luang tetapi juga untuk sedikit meringankan orangtuanya, karena biaya kuliahnya sudah ditanggung oleh orangtuanya ia tidak ingin merepotkan jadi ia berusaha untuk mencukupi kebutuhannya semaksimal mungkin tidak meminta uang saku ke orangtuanya, jadi sebagian keuntungan dari ia berjualan untuk uang saku sehari-hari. Pungki berkeinginan untuk lulus tepat waktu dengan nilai semaksimal mungkin untuk membanggakan orangtuanya dan bisa menjadi seorang sarjana yang bisa menerapkan ilmu semasa kuliah untuk membuat usaha lapangan pekerjaan kedepannya yang bisa bermanfaat bagi orang banyak.



**Alfi Atus Zumro**, sering dikenal dengan nama Alfi. Perempuan kelahiran Sidoarjo pada tanggal 10 September 2000. Ia lulusan SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo dan melanjutkan studinya di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo prodi akuntansi. Mahasiswa ini menginjak semester 6 ini dikenal sebagai pribadi yang kalem dan feminim.

Hobi dance menjadikan perempuan satu ini menjadi pribadi yang senang menerima tantangan baru, tidak mudah menyerah dan berusaha selalu tersenyum disegala kondisi. Motto hidupnya juga yang

menjadikan perempuan ini menjadi pribadi yang sabar dan tawakal dalam segala hal. "Lakukan apa yang membuatmu bahagia dan jangan pernah lupa kepada yang menciptakan alam semesta. Jika tidak karena karunia-Nya manusia tidak akan mendapatkan apa yang diinginkan. Apapun yang membuatmu jatuh, syukuri itu."

Karena kebahagiaan di masa depan tidak berarti tanpa kesedihan di masa lalu."

**Yogita Bella Shavitri**, biasa dipanggil yogita oleh teman-teman. Tapi di rumah biasanya dipanggil vitri. Lahir di Surabaya, 18 Januari 1999. Berzodiak Capricorn. Alamat rumah di Perumahan Mutiara Citra Asri F2 no 15, Candi. Pernah bersekolah di SDN Sumorame, SMP Negeri 1 Candi, SMA Negeri 4 Sidoarjo. Melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Jurusan Informatika, dan sekarang alhamdulillah sudah ada di semester 6. Ikut dalam organisasi bernama HIMATIKA (Himpunan Mahasiswa Informatika) dan menjabat sebagai Sekretaris 1. Mengambil jurusan Informatika awalnya bukan kemauan pribadi, melainkan karena keinginan orangtua. Awal menjalani kuliah

terasa berat , karena tidak sesuai dengan keinginan pribadi . Tapi lama kelamaan akhirnya ya mau tidak mau harus meneruskan sampai tuntas . Dari kecil sudah bercita-cita untuk menjadi dokter .

Tapi setelah diliat, passion jadi dokter itu sebenarnya tidak ada dalam diriku . Sekarang bercita-cita untuk menjadi pegawai negeri atau mungkin pegawai bank . Cita-citaku sebenarnya tidak ada hubungannya dengan jurusan yang saat ini kuambil , tapi ya mungkin pilihan orangtua lebih baik . Aku anak pertama dari 3 bersaudara . Bisa dibilang orangtuaku mempunyai harapan yang besar terhadapku . Menjadi anak sulung ternyata mempunyai beban yang lebih berat daripada yang lainnya . Yang terpenting semua harus dilakukan dengan ikhlas gais . Seharusnya sekarang ini aku sudah semester 8 dan sedang melakukan skripsi . Tapi sekarang masih di semester 6 karena setelah lulus SMA , aku tidak langsung kuliah , tapi harus menunggu 1 tahun untuk bisa berkuliah . Itu semua karna mungkin aku putus asa teman-teman , daftar di PTN manapun selalu gagal dan ditolak . Mungkin tahun 2017 bukan tahun yang beruntung wkkw . Tapi ternyata dari kejadian itu , aku bisa mengambil beberapa hikmah . Mungkin salah satunya ya bisa membantu orangtua dalam menjalankan usaha . Dikelas aku hanya punya sedikit teman , karena mungkin ga sefrekuensi lah. Dan di SMA aku juga punya sahabat namanya The Bongolz, dan bertahan sampai sekarang. Tapi karena kesibukan yang dijalankan masing-masing, membuat kita jarang nongkrong fullteam. Kalo dihitung teman yang bener-bener teman yang ada dalam lingkunganku dan yang se frekuensi hanya sedikit . Mungkin sebenere aku ini introvert paling , tapi pas udah ketemu temen yang sefrekuensi malah kebalik jadi extrovert wkkw . Untuk teman-teman baruku , teman-teman KKN terimakasih semuanya



**Nurul Syifa Oktaviani**

memiliki nama panggilan Nurul. Lahir di kota Sidoarjo pada tanggal 07 Oktober 1999. Perempuan ini merupakan lulusan dari SMP Hangtuh 5, SMA Antartika Sidoarjo dan tengah melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo jurusan Psikologi semester 6.

Nurul merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara yang senang memakan serabi solo. Ia memiliki hobi mendengarkan musik terutama lagu-lagu dari westlife dan sheila on7 serta gemar membaca novel bergenre romance. Ia memiliki moto “apapun yang terjadi, pasti ada jalan keluarnya”. Menjadi seorang konselor merupakan cita-cita yang di impikan.



**Bella Anggun Kornelia** memiliki nama panggilan Bella. Perempuan imut berkulit sedikit putih ini lahir di Sidoarjo 11 Oktober 1999 dari pasangan Sai Kornelius dan Siti Ningsih yang merupakan seorang beragama Nasrani. Bella memiliki seorang kakak laki-laki bernama Apris Yudhi Anggara, akan tetapi dia sudah berumah tangga dan istrinya sedang mengandung selama 4 Bulan, istrinya bernama Indah Nova Niusi.

Bella tumbuh dalam keluarga yang suka menyanyi karena itu salah satu hobby saya dari kecil. Akan tetapi kakak laki-laki saya lebih menyukai band dan Ia bermain alat music yaitu Drumband sejak sekolah SMA dulu. Dan mengenai pendidikan Bella Anggun Kornelia diketahui dari masa remajanya yang dihabiskan dengan

bersekolah di SMA Hang Tuah 5 Candi Sidoarjo. ia melanjutkan pendidikan tinggi ke Fakultas FBHIS di UMSIDA. Meskipun saya berbeda dalam bentuk Agama akan tetapi teman-teman saya, para dosen saya dan juga karyawan sangat respect serta menghargai saya karena disini tugas saya hanya mencari ilmu sebanyak mungkin dan pengetahuan yang lebih agar kelak ilmu yang saya dapatkan di UMSIDA dapat bermanfaat bagi masa depan saya dan dapat mengubah hidup saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

**Novan Brhamasta Anugrah Prakasa** dari fakultas hukum fbhis asal: surabaya tinggal di candi sidoarjo desa sugih waras memiliki nama panggilan opan dari 2 bersaudara yang satu cewek satunya cowok, asli surabaya saya suka bermain sepak bola berdarah jawa, ia tumbuh dalam keluarga yang menyukai segala hal seperti ibu saya menyukai tanam bunga kalau bapak sukanya bermain golf kalau mbak sukanya membaca buku kalau saya sukanya ngotak ngatik sepeda motor. Dan dia mempunyai mimpi yang indah yaitu mimpi menjadi orang sukses dan menjadi anak yg soleh dan berbakti kepada kedua orang tuanya dan saya punya mimpi ingin membawa kedua orang tua saya ingin membawa pergi haji dan umroh.



Sugihwaras adalah sebuah desa di kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Sugihwaras terbagi atas 2 wilayah dusun yaitu Dusun waras dan Dusun Rejo. Desa sugihwaras terus berbenah baik segi pelayanan masyarakat maupun teknologi yang terbaru, pemerintah desa selalu mementingkan kesejahteraan masyarakat desa, itu di buktikan dengan kepuasan masyarakat dalam pelayanan maupun teknologi yang di sediakan.

Dengan Semboyan desa yang jelas yaitu "Membangun Desa Bersama warga" akan menjadi titik fokus dalam pembangunan negara melalui desa, Berdesa sesuai prosedur, berdata dengan akurat, berdaya dalam pengembangan SDM masyarakat agar tercipta sebuah Desa yang mandiri, madani dan mumpuni. Program desa yang terencana menjadikan realisasi anggaran desa untuk pembangunan, pemberdayaan & pelatihan masyarakat desa menjadi sangat tepat guna, kemampuan dan pengetahuan yang di miliki pemerintah desa mampu membangun sebuah desa yang maju dengan mengacu pada indikato Indeks Desa Membangun.

oleh karena itu, kelompok kkn-p 15 mengembangkan, menciptakan, meningkatkan beberapa budaya h  
ada sehingga bermanfaat bagi masyarakat

ISBN 978-623-6292-02-0 (PDF)



9 786236 292020